PROBLEMATIKA SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(STUDI KASUS DI SD NEGERI KECAMATAN PADANG ULAK TANDING

KABUPATEN REJANGLEBONG PROPINSI BENGKULU)

TESIS

OLEH

ISMI FENTY NOPRIYANI

NIM 14710060

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PROBLEMATIKA SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI

(STUDI KASUS DI SD NEGERI KECAMATAN PADANG ULAK TANDING KABUPATEN REJANGLEBONG PROPINSI BENGKULU)

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Beban Studi Pada

Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Pada Semester Genap Tahun Akademik 2015/2016

OLEH

Ismi Fenty Nopriyani

NIM 14710060

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dazlam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Juni 2016

Pembimbing I:

Dr. H. Asmaun Sahlan, MA
NIP. 19521110 198303 1 004

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Malang, Juni 2016
Mengetahui,
Ketua Jurusan Program Magister MPI

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dazlam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2016

Dewan Penguji,

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, Ketua
NIP. 19671220 199803 1 002

Dr. H. Agus Maimun,M.Pd, Penguji Utama
NIP. 19650817 199803 1 00 3

Dr. H. Asmaun Sahlan, MA , Anggota
NIP. 19521110 198303 1 004

Dr. H. Muhammad Walid, MA, Anggota
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ismi Fenty Nopriyani
NIM	: 14710060
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Perum Dayang Torek RT. 09 Blok B No. 40 Kel. Ulak Lebar,Kec. Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Sum-Sel 31616
Judul Penelitian	: Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI (Studi Kasus di SD Negeri Kec. Padang Ulak Tanding, Kab. Rejang Lebong Bengkulu).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Juni 2016

Hormat Saya,

Ismi Fenty Nopriyani

NIM. 14710060

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul "Problematika Supervisi Akademik PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Studi Kasus di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu)" dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan yang batil, dan yang selalu kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Telah banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo dan para Pembantu Rektor
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan para asisten direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr.H.M. Samsul Hady, M.Ag atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi
4. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. Asmaun Sahlan, MA atas bimbingan, koreksi, saran, dalam proses penulisan tesis ini
5. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. Muhammad Walid atas bimbingan, koreksi, saran, dalam proses penulisan tesis ini
6. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf TU Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi
7. Seluruh civitas SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding, Pengawas Pendidikan Agama Islam(PPAI), Kemenag Rejang Lebong, serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua pihak yang telah membantu memberikan informasi dalam penelitian.

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hariyadi dan Ibu Suwinarni, S.Pd yang tidak bertepi dalam kesabaran, keikhlasan serta ketulusannya mendampingi penulis dalam mengarungi hidup, semoga menjadi amal kebaikan yang tidak terputus.
9. Suami tercinta Kenradinan, M.H.I yang selalu ada dalam keteduhan hidup semoga istiqomah dunia akhirat dan Ananda tercinta Mbak Kiyasah Al Izzaniyah yang cerdik, lincah, sholihah dan Adik Kirza Itamamul Ikrom yang perkasa mendampingi umi dari dalam perut sampai lahir usia 2 minggu ikut ujian tesis semoga kalian menjadi qurrata 'ayun barokah dunia akhirat dan lebih baik dari Abi Umi terutama dalam menempuh pendidikan.
10. Semua teman-teman khususnya 24 Orang mahasiswa Pascasarjana Beasiswa Calon Pengawas Tahun Ajaran 2014 yang senasib dan seperjuangan juga saling mendukung, memberikan motivasi, inspirasi tersendiri dalam menyelesaikan studi.

Atas segala bantuan, motivasi dan dukungan semua pihak, penulis tidak bisa membalas dengan balasan yang setimpal, semoga Allah SWT, mencatat sebagai amal saleh dan membalas dengan balasan yang lebih baik. Amin

Malang, Juni 2016
Peneliti

Ismi Fenty Nopriyani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
MOTTO ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
ABSTRACT ..... **xiii**
ملخص البحث ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Kontek Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
E. Orisinalitas Penelitian 16
F. Definisi Istilah 30
G. Sistematika Pembahasan 31
BAB II KAJIAN PUSTAKA **34**
A. Landasan Teoritik 34
1. Supervisi Akademik 34
a. Pengertian Supervisi Akademik 39
b. Tujuan Supervisi Akademik 43
c. Fungsi Supervisi Akademik 46
d. Prinsip Supervisi Akademik 48
e. Proses Supervisi Akademik 51
f. Problem Supervisi Akademik 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam 62
a. Pengertian Pengawas PAI 62
b. Tujuan Pengawas PAI 68
c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas PAI 69
3. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI 72
a. Konsep Kompetensi 72
b. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI 76
B. Kajian Teori dalam Perspektif Islam 85
1. Tinjauan tentang Supervisi Pengawas dan Guru PAI 85
2. Tinjauan Kompetensi Kepemimpinan dalam Konsep Islam 93
C. Kerangka Berpikir 96
BAB III METODE PENELITIAN 99
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 99
B. Kehadiran Peneliti 102
C. Latar Penelitian 105
D. Data dan Sumber Data Penelitian 106
E. Teknik Pengumpulan Data 108
F. Teknik Analisis Data 114
G. Pengecekan Keabsahan Data 117
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 121
A. Gambaran Umum Latar Penelitian 122
B. Paparan Data 130
C. Hasil Penelitian. 182
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 163
A. Program yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan PAI 163
B. Problematika yang dihadapi Pengawas PAI dalam Supervisi Akademik 199

ix

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

C. Solusi yang diharapkan pada Pengawas PAI dalam menghadapi Problem 218

BAB VI PENUTUP 229

A. Kesimpulan 229

B. Saran 235

DAFTAR RUJUKAN 238

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	ORISINALITAS PENELITIAN.....	22
II.1	ISTILAH PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.....	92
III.1	RENTANG WAKTU PENELITIAN.....	106
IV.1	DAFTAR PENGAWAS PAI.....	126
IV.2	RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK(RKA).....	136
IV.3	RENCANA PELAKSANAAN SUPERVISI(RPS).....	138
IV.4	PROGRAM SEMESTER DAN ALOKASI WAKTU GANJIL.....	139
IV.5	PROGRAM SEMESTER DAN ALOKASI WAKTU GENAP.....	141
IV.6	SEKOLAH BINAAN PENGAWAS PAI.....	143
IV.7	PENGUASAAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI.....	148
IV.8	KONDISI PENGAWAS PAI.....	172

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا

مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ismi Fenty Nopriyani, 2016. *Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu)*. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

Pembimbing : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, MA

2. Dr. H. Muhammad Walid, MA

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Pengawas PAI*

Supervisi akademik pengawas PAI sebagai salah satu sarana untuk membantu meningkatkan kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang masih banyak mengalami problem, termasuk di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini adalah mendekripsikan 1) Proses Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. 2) Problem yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam proses Supervisi Akademik. 3) Solusi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problem tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.. Teknik analisa data menggunakan *Data Collection, Data Reduction, Data Display, dan Conclusing.* Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan: 1. Proses Kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Pengawas telah melaksanakan proses kegiatan supervisi dengan menyusun program kerja tahunan maupun semester dengan baik secara kolektif dan mencerminkan aspek peningkatan kompetensi kepemimpinan guru secara berkelanjutan, 2. Problematika yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam proses supervisi yaitu proses kegiatan supervisi akademik belum berjalan dengan baik, pengawas PAI tidak menguasai materi bimbingan,situasi daerah kepengawasan tidak mendukung, budaya sekolah yang kurang baik. 3. Solusi yang dilakukan pengawas PAI yaitu dalam proses kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding harus berjalan dengan baik dalam segala aspek, pengawas PAI harus menguasai materi bimbingan, pengawas PAI tetap harus berusaha semaksimal mungkin bisa melaksanakan proses kegiatan supervisi akademik di Sekolah Binaan dalam sikon apapun, harus bisa menciptakan budaya sekolah yang baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ismi Fenty Nopriyani, 2016. *Academic Supervition Problematic of Islamic Education (PAI) Supervisor in Increasing the Leadership Competition of Islamic Education (PAI) Teacher (Case Study of State Elementary School in Padang Ulak Tanding Subdistrict, Rejang Lebong Regency, Bengkulu).* Thesis. Islamic Education Menegement Department, Master Degree Of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adviser : 1. Dr. H. Asmaun Sahlan, MA
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA

Key Word : *Academic Supervition, Islamic Education(PAI) Supervisor*

Academic Supervition of Islamic Education Supervisor as one of the means to help increasing the leadersip competition of Islamic Education Teacher that still have many problems, include in Padang Ulak Tanding Subdistrict, Rejang Lebong Regency, Bengkulu.

The problem statement and the goals of this study are to describe 1) Process of Academic Supervition Activities done by Islamic Education Supervisor in increasing the Leadership Competition of Islamic Education Teacher. 2) The problems faced by Islamic Education Supervisor in Academic Supervition process. 3) The solution done by Islamic Education Supervisor in facing those problems.

This research using qualitative approach with case study. The data collection technic using deep interview, observation and dokumentation. The data analysis technic using *Data Collection, Data Reduction, Data Display and Conclusing*. Checking the validity of data using triangulation.

The result of this study conclude that: 1. Academic Supervision Activities Process done by supervisor in increasing the leadership competition of Islamic Education Teacher is the supervisor had done the supervision activities process by arranging anually and also semester work program goodly creatively and reflect the increasing teacher leadership competition aspect continually, 2. The problematic faced by Islamic Education supervisor in supervision process is the Academic Supervision Activities Process do not run well yet, the Islamic Education supervisor does not comprehend the material guidance, the situation of supervising area do not support, the school culture not good enaugh, 3. The solution done by Islamic Education supervisor is in Academic Supervision Avtivities Precess in State Elementary School in all Padang Ulak Tanding Subdistrict ave to run well in all aspect, the Islamic Education supervisor must comprehend the material guidance, the Islamic Education supervisor must try maximally does the Academic Supervision Activities Precess in their school in all situation, must be able to make the good culture in the school.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

إسمي فنتي نوفرياني، ٢٠١٦م، مشكلاتالإشراف الأكاديميّ لمشرف التربية الإسلاميةلتنمية كفاءة رياسة مدرّسي التربية الإسلامية (بالتطبيق على المدارس الابتدائية الحكومية بادانج أولاك تانديتج ريجانج ليبونج بانكولو). رسالة الماجستير. قسم الإدارية التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: ١) الدكتور أسماء سهلان، الماجستير.

٢) الدكتور محمد والد، الماجستير.

الكلمات الأساسية: الإشراف الأكاديميّ، مشرف التربية الإسلامية

إشراف مشرف التربية الإسلامية الأكاديميّ كإحدى الوسائل لمساعدة تنمية كفاءة رياسة مدرّسي التربية الإسلامية مازال مواجها كثيرابالمشكلات ، كما كان في بادانج أولاك تانديتج ريجانج ليبونج بانكولو.

فروض هذا البحث و أهدافه وصفيّة ١) عمليّة أنشطة الإشراف الأكاديميّ التي عملها مشرف التربية الإسلامية لتنمية كفاءة رياسة مدرّسي التربية الإسلامية. ٢) المشكلات التي واجه إليها مشرف التربية الإسلامية في عملية الإشراف الأكاديميّ. ٣) المخارج التي طبّق عليها مشرف التربية الإسلامية في مواجهة تلك المشكلات.

المنهج المستخدم في هذا البحث منهج كيفيّ بدراسة القضية، و أسلوب جمع البيانات استخدام المقابلة العميقة، والملاحظة، والتوثيق. أما أسلوب تحليل البيانات فهو جمع البيانات (Data Collection)، تخفيض البيانات (Data Reduction)، إعراض البيانات (Data Display)، و نتائج البيانات (Conclusing).والطريقة المستخدمة لفحص صحّة البيانات هي التثليثيّ (Triangulasi).

وأما النتائج المحصلة من هذا البحث فخلاصتها فيما يأتى:١)عملية أنشطة الإشراف الأكاديميّ التي عملها مشرف التربية الإسلامية لتنمية كفاءة رياسة مدرّيس التربية الإسلامية هي أقام المشرف على عملية أنشطة الإشراف بوضع البرامج العملية جيدا وجماعة، سنويّة كانت أو مرحليّة، وهذه العمليّة تدلّ على استمرار ناحيّةتنمية كفاءة رياسة المدرّسين. ٢) المشكلات التي واجه إليها مشرف التربية الإسلامية في عملية الإشراف الأكاديميّ هي أنّ عملية أنشطة الإشراف الأكاديميّ لم تجر كما يرام، و مشرف التربية الإسلامية لم يتعمّق بالمواد الإشرافية، وحالة المنطقة المراقبة لا تدافع عنها، و عدم الثقافة الجيدة في بعض المدارس. ٣) المخارج التي طبّق عليها مشرف التربية الإسلامية في عملية أنشطة الإشراف الأكاديميّ في المدارسالابتدائية الحكومية بادانج أولاك تانديتج لا بدّ عليها أن تجري جيدا في جميع ناحياتها، وعلى مشرف التربية الإسلامية أن يتعمّق بالمواد الإشرافية جيدا، لزوم مشرف التربية الإسلامية في جهد شديد في الإقامة على عملية أنشطة الإشراف الأكاديميّ في المدارس المراقبة في أي حالة كانت، وعليه يستطيع أن يبدع ثقافة جيدة في تلك المدارس.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Persoalan mutu guru di Indonesia merupakan satu di antara sekian masalah dalam dunia pendidikan, sehingga pemerintahan yang baru saat ini membentuk sebuah dirjen guru dan tenaga kependidikan. Sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Presiden No 14 Tahun 2015 tentang Kemendikbud, kehadiran dirjen ini diharap akan mengurai benang kusut permasalahan guru mulai dari sisi kualitas, sertifikasi hingga mutasi.

Mutu guru yang secara nasional memang jadi persoalan mendasar berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini juga tercermin dari Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pacicific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sementara untuk kualitas guru, berada pada level 14 dari 14 negara berkembang.[1]

Hasil survey UNESCO ini sudah cukup menjadi acuan bahwa penanganan kualitas guru sangat urgen. Kondisi guru ini sungguh miris dan memperihatinkan, karena anggaran yang tersedot dalam dunia pendidikan

[1]Arbai,"MendongkrakMutuGuru",http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/03/24/153870/mendongkrak-mutu-guru, diakses tanggal 01 Januari 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

begitu besar dari tahun ke tahun. Pertanyaan mengapa sampai saat ini kualitas guru masih belum menunjukkan perbaikan.

Pengamat Pendidikan Mohammad Abduhzen sebagaimana dikutip oleh Okezone, Jumat (21//11/2014) mengungkapkan, persoalan kualitas guru adalah minimnya kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional yang dimiliki para pengajar. Dia menyebutkan, perbaikan kompetensi mendesak untuk segera dibenahi daripada masalah distribusi guru. Untuk mengatasi hal tersebut, bagi guru dalam jabatan bisa melalui pelatihan yang dikombinasikan dengan pelatihan motivasi dan kinerja guru.[2]

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab mutu pendidikan itu rendah adalah kualitas kompetensi guru yang rendah. Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa.[3]. Menurut Bafadal, seluruh komponen dalam proses belajar mengajar, misalnya materi, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta dana tidak akan berguna bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional.[4]

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan. Kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir zaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas guru yang cukup kompleks dan

[2] Margaret Pusparini, "Kualitas Guru Mendesak Untuk Dibenahi", http://news.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068995/kualitas-guru-mendesak-untuk-dibenahi
[3] Bafadal Ibrahim,*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2008),hlm.35
[4] Bafadal Ibrahim,*Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*,hlm.35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

unik, diharapkan guru memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru sebagai agen pembelajaran merupakan ujung tombak yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan formal, sehingga tidak mengherankan jika guru dijadikan pihak yang paling bertanggung jawab terkait dengan kualitas pendidikan. Sebagai agen pembelajaran guru berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (UU No. 14 Tahun 2005) tentang Guru dan Dosen.

Untuk memenuhi fungsi tersebut, guru dituntut memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (PP No. 19 tahun 2005 Bab VI pasal 28, UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10). Guru tidak hanya menguasai materi pelajaran (kompetensi professional) tetapi harus mampu mengelola pembelajaran peserta didik (kompetensi pedagogik), memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan peserta didik (kompetensi kepribadian), serta mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik (kompetensi sosial). Empat kompetensi tersebut seharusnya terintegrasi dalam sosok guru yang profesional.

Kualitas suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peningkatan kualitas kompetensi guru. Guru merupakan salah satu faktor, yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

profesional menurut Sahertian memiliki ciri-ciri antara lain: (1) ahli dalam mengajar dan mendidik, (2) memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, (3) memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.[5]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi:

a) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b) Kualifikasi akademik sebagai dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijasah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
c) Kompetensi sebagai pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi:
    (1) Kompetensi pedagogik;
    (2) Kompetensi kepribadian;
    (3) Kompetensi profesional; dan
    (4) Kompetensi sosial.

[5] A. Piet Suhertian,*Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008),hlm.30

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keempat kompetensi guru tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 pada pasal 3 sebagai berikut:

1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi 8 kemampuan yaitu : (1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum dan silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2) Kompetensi kepribadian mencakup sekurang-kurangnya : (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; (5) mantap; (6) berwibawa; (7) stabil; (8) dewasa; (9) jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) secara objektif mengevaluasi kompetensi sendiri; dan (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
3) Kompetensi sosial adalah guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk : (1) berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma-norma serta sistim nilai yang berlaku; dan (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

4) Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya memiliki : (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan , mata pelajaran dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan di ampu; dan (2) penguasaan konsep dan metode, disiplin keilman, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dalam kompetensi antara Guru umum dan Guru PAI ada perbedaannya, untuk lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menteri Agama telah mengeluarkan keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 (KMA 211 / 2011) Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dalam Bab IV huruf B Nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada PAUD / TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam pengasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
5) Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah.
6) Kompetensi Kepemimpinan adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan[6].

Menurut Jamal salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru karena guru merupakan orang yang langsung berinteraksi dengan anak didik, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus semangat dalam belajar, berkarya dan berprestasi.[7] Indikator kompetensi guru adalah secara garis besar dapat

[6]Kementerian Agama Republik Agama Islam. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
[7] Jamal, *Manajemen Personalia.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.58

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dinilai berdasarkan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional.[8]

Agar pelaksanaan belajar mengajar berjalan sesuai rencana pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar, maka supervisi yang dilakukan Pengawas PAI diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi pembelajaran dengan baik, sehingga perlu diadakan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang tertuju kepada kualitas hasil belajar siswa yang bermuara kepada keberhasilan tujuan pendidikan Nasional. Dalam tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberikan dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.[9] Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1992 telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas dalam pasal 20 ayat (3) menyatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus.[10]

Tugas pengawas sebagai supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan

[8] Jamal, *Manajemen Personalia*, hlm.58
[9] E. Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010), hlm.245
[10] Soejtipto,*Profesi Keguruan,* (Jakarta: Rineka Cipta,2000),hlm.236

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.[11] Pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis di dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah melalui pembinaan dan pengawasan di bidang akademik dan bidang manajerial . Tugas dan tanggung jawab pengawas sekolah sangat penting sehingga hanya pengawas sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengemban tugas tersebut. Pengawas sekolah adalah pengawas sekolah yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul serta memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu sekolah.[12]

Selanjutnya pengawas sekolah berperan penting dalam kemajuan sekolah. Begitu juga dengan mutu pendidikan sekolah yang dibinanya. Namun, masih ada pengawas yang tidak memiliki kelengkapan admisnistrasi. Ada pengawas yang dari segi pendidikan tidak sesuai dengan Permendiknas 12 tahun 2007..

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah dan Madrasah, bahwa pengawas PAI dapat dikatagorikan sebagai pengawas sekolah, selama yang bersangkutan memenuhi standar kualifikasi dan kompetensi sebagai pengawas sekolah/madrasah. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007

---

[11] Pidarta, M, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan (masalah-masalah Supervisi, Jenis Supervisor, Ruang Lingkup Supervisor, Supervisi Klinis, Dukungan Pada Kredit Poin Guru, Komputerisasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,1992),hlm.77

[12] Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi, Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi*,(Bandung : Irama Widya, 2008), hlm.150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengamanatkan bahwa tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan merupakan tanggung jawab Kementerian Agama.Pengawas PAI pada sekolah hakikatnya berfungsi melaksanakan tanggung jawab Kementerian Agama pengawasan pengelolaan pendidikan agama pada satuan pendidikan di sekolah.

Mengacu pada Surat Keputusan MENPAN pengawas sekolah di lingkungan Kementerian Agama khususnya direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam yang kemudian diberi istilah "Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)". Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil darilingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab danwewenangpenuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum danpenyelenggaraan pendidikan di Madrasah dengan melakukan penilaian danpembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah[13]

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diharapkan memenuhi misi pengajaran yang diembannya dan misi pendididkan nasional dalam rangka menciptakan kecerdasan bangsa. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu

[13] Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendais* (Jakarta: 2003), hlm.5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.

Kedudukan pengawas sebagai pembina para guru dan kepala sekolah, mengharuskan dia memiliki kesiapan memberikan solusi bagi permasalahan yang mereka hadapi. Ia dapat saja mengandalkan pengalaman, baik dirinya sendiri maupun orang lain, mengambil teori dari buku-buku, atau bahkan mengandalkan intuisi. Hal ini tentu tidak selamanya memuaskan, karena yang dituntut darinya adalah *professional judgement* yang dapat dijadikan acuan.

Dalam supervisi pengawas PAI, penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rejang Lebong, Rejang Lebong adalah salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.515,76 km² dan populasi sekitar 246.787 jiwa. Ibu kotanya ialah Curup. Kabupaten ini terletak di lereng pegunungan Bukit Barisan dan berjarak 85 km dari kota Bengkulu yang merupakan ibukota provinsi. Penduduk asli terdiri dari 2 suku utama yaitu suku Rejang dan suku Lembak. Suku Rejang mendiami tanah atas yaitu kecamatan Curup, Curup Utara, Curup Timur, Curup Selatan, Curup Tengah, Bermani Ulu, Bermani Ulu Raya, dan sebagian Selupu Rejang. Suku Lembak mendiami tanah bawah yaitu kecamatan Kota Padang, Padang Ulak Tanding, Binduriang, Sindang Dataran, Sindang Beliti Ulu, Sindang Beliti Ilir, dan Sindang Kelingi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun tempat yang menjadi penelitian yaitu SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Rejang Lebong yang terletak paling timur dari pusat kota Kabupaten dan terletak kurang lebih Dua Kilometer dari Kecamatan Padang Ulak Tanding. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Supervisi Akademik oleh Pengawas PAI terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding tiap semester dan tiap tahun ajaran baru tidak berjalan secara maksimal karena banyak faktor problem/permasalahan yang mempengaruhi.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu sebagai wilayah yang dijadikan tempat penelitian, banyak faktor yang menjadi problem pelaksanaan supervisi yang menjadi tolak ukur terhadap rendahnya perkembangan dan peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam serta mutu lembaga pendidikan Agama Islam. Maka dari itu dapat diprediksi bahwa mutu pendidikan Agama Islam menjadi terabaikan. Mengapa? Karena salah satu kriteria pencapaian mutu pendidikan adalah SDM pengawas dan pendidik (guru). Jika SDM pengawas dan guru Agama Islam seperti demikian tentu pula berpengaruh kepada kualitas peserta didik dan akhirnya berpengaruh kepada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan: **Problematika Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI (Studi Kasus SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian tersebut, maka penelitian ini akan membahas permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses kegiatan Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam?
2. Problem apa saja yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Proses Supervisi Akademik?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problem tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan menganalisis tentang proses kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk memahami dan menganalisis problem yang dihadapi Pengawas

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Agama Islam dalam proses Supervisi Akademik.

3. Untuk memahami dan menganalisis solusi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problem tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian Problematika Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding, maka manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan penelitian ini secara teori bermanfaat :

   a. Menambah pengetahuan baik pengawas PAI maupun pemangku kepentingan di bidang pendidikan tentang supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru PAI SD Negeri di Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.

   b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang supervisi akademik pengawas PAI sebagai bentuk layanan dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

   Secara khusus penelitian ini berguna bagi :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga SD Negeri yang ada di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong , hasil yang tersajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan Informasi ke depan sehingga dapat meningkatkan kompetensi Guru PAI yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Pengawas PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi Pengawas PAI khususnya SD Negeri agar berupaya meningkatkan Kinerjanya sebagai supervisor terutama supervisi akademiknya, mengarahkan, dan membina guru PAI.

c. Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menuju peningkatan sumberdaya manusia khususnya di lembaga dimana ia bekerja.

d. Para Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi empirik dalam hal supervisi akademik, dan kinerja Pengawas PAI yang dapat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dipakai sebagai data banding atau rujukan dengan mengubah atau menambah variabel lain sekaligus dapat menyempurnakan penelitian ini atau dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang supervisi di sekolah cukup banyak yang telah diteliti, akan tetapi ada penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Di antara penelitian terdahulu adalah :

1. Ani Puspa Rini. 2012. Supervisi Kepala sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus di SMKN 10 Malang), Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang.

   Fokus Penelitiannya:

   a) Unsur-unsur yang disupervisi oleh Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru pendidikan Agama Islam
   b) Strategi supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam
   c) Feed Back dan tindak lanjut hasil Supervisi Kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam.

   Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif yang menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di Lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti.

   Hasil Penelitiannya yakni adanya feedback dan tindak lanjut supervisi kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara (1) berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran, (2) memberikan komentar tentang perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan evaluasi pembelajaran, (3) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan evaluasi pembelajaran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya kaji yaitu adanya pelaksanaan Supervisi. Sedangkan perbedaannya yaitu Penelitian ini dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan kinerja guru, penelitian yang akan saya kaji yakni Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kompetensi Guru.

2. Sunartini NPM, 2013, Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah, Pengalaman Kerja Guru dan Aktifitas Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Guru di Sekolah Dasar Gugus Agus Salim Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013. Tesis. Program Pascasarjana Studi Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang

   Fokus penelitiannya yakni pada:

   a Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar.
   b Pengaruh pengalaman kerja guru terhadap kompetensi guru.
   c Pengaruh aktifitas guru dalam KKG terhadap kompetensi guru.
   d Pengaruh supervisi pengawas sekolah, pengalaman kerja guru, dan aktifitas guru dalam KKG secara bersama-sama terhadap kompetensi guru.

   Metode Penelitian Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan desain penelitian dalam penelitian korelasional. Penelitian dengan metode *ex post facto* merupakan pencarian empirik dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas (X) karena peristiwanya telah terjadi.

Hasil Penelitian dari Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk nilai yang didapatkan dari angket penelitian supervisi pengawas sekolah, pengalaman kerja guru, aktivitas guru dalam KKG dan kompetensi guru masing-masing dengan jumlah 50 responden masuk pada katagori nilai tinggi. Skor nilai rata-rata yang paling tinggi adalah kompetensi guru yaitu 124,725.Skor nilai rata-rata yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paling rendah adalah supervisi pengawas sekolahll0,925.Namun demikian perolehan nilai ini masuk dalam 1 katagori cukup tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu Supervisi Pengawas Sekolah akan tetapi di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan perbedaannya yaitu Supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam di bawah Naungan Kementerian Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.

3. Marwan Sileuw, 2009. Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Jayapura. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri(UIN) Maliki Malang.

   Adapun fokus penelitian ini mencakup beberapa hal secara umum sebagai berikut:

   a. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di MI As-Sholihin, MI Darul Ma'arif, dan MI Nurul Huda Jayapura ditempuh melalui empat komponen yakni (1) proses/langkah supervisi meliputi : persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi dab tindak lanjut serta instrumen penilaian, (2) gaya supervisi yang digunakan yakni gaya demokrasi, (3) teknik/metode supervisi yang digunakan meliputi: teknik kunjungan langsung dan teknik tidak kunjungan langsung, dan (4) problem supervisi yang dihadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala madrasah dan dari Departemen Agama.
   b. Efektifitas pelaksanaan supervisi aoleh pengawas agama berimplikasi pada: (1) kesiapan pihak madrasah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi persoalan itu belum berjalan secara baik, (2) persepsi dari ketiga madrasah baik itu MI As-Sholihin, MI Darul Ma'arif, dan MI Nurul Huda, terhadap persoalan program pengawasan oleh pengawas agama secara umum adalah baik, (3) sedangkan keberhasilan/tolok ukur dari pelaksanaan supervisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meliputi: keberhasilan fisik madrasah, jumlah siswa, dan prestasi siswa madrasah.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian studi kasus *(case study)*, Dalam penelitian tersebut data dapat diperoleh berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo, dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

Pendekatan penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologis, yaitu pengalaman subjektif (fenomenologikal) dan merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang, yang mana dalam hal ini peneliti memahami dan menghayati perilaku pengawas, kepala madrasah, dan guru-guru atau khususnya pada bidang pelaksanaan supervisi atau pelayanan pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam, dan implikasi dari efektifitas pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyyah Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah Pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah PAI, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan saya teliti adalah Implikasi terhadap supervisi pengawas sedangkan penelitian saya ke arah problematika Supervisi Pengawas PAI.

4. Mahfud Sunaryo. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Tesis. Jurusan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

Adapun fokus penelitiannya meliputi:

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru
b. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhdap kualitas mengajar guru. Penelitian ini bukan hanya mendeskripsikan saja tapi juga memastikan berapa besar pengaruh antar variabel. Subyek dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang terjadi taerget untuk diteliti. Populasinya penelitian ini adalah Guru-Guru di Seluruh MI swasta di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *proposional random.* Instrumen Penelitiannya menggunakan kuisioner atau angket. Datanya dikualifikasikan dalam dua kategori yakni data kualitatif dan data kuantitatif sedangkan sumber datanya atau responden adalah semua guru di MI se Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi atau Pengamatan, wawancara, Dokumentasi dan Angket.

Hasil dari penelitian ini maka berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Pengawas terhadap kualitas mengajar, dengan kata lain bahwa variabel supervisi akademik pengawas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas mengajar guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah pada Pelaksanaan Kepengawasan di TK/SD. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5. Subhan Adi Santoso. 2009. Kinerja Pengawas Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Kecamatan Modung Bangkalan. Tesis. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

   Adapun fokus penelitiannya meliputi:

   a. Pengawas menyusun program kepengawasan bidang akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.
   b. Pelaksanaan program kepengawasan bidang akademik pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru.

   Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena akan memaparkan fenomena kerja pengawas dalam rangka membina guru menjadi profesional. Sedangkan jenis penelitiannya studi kasus. Alasannya untuk memperoleh data-data empiris kinerja pengawas selama membina guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar.

   Hasil penelitian atau pembahasan temuan penelitian ini yakni membahas tentang perencanaan program pengawas bidang akademik, dan pelaksanaan program pengawas bidang akademik

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti tentang Pelaksanaan pengawas Sekolah Dasar, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru, penelitian saya tentang meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari diskripsi Orisinalitas di atas dapat di rinci dengan menggunakan Daftar tabel sebagai berikut :

TABEL I.1 :
ORISINALITAS PENELITIAN

NO	NAMA PENELITI DAN JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Ani Puspa Rini, 2012, Supervisi Kepala sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam(Studi Kasus di SMKN 10 Malang), Tesis, Program MPI Program Pascasarjana UIN MALIKI Malang	d) Unsur-unsur yang disupervisi oleh Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru pendidikan Agama Islam e) Strategi supervisi Kepala Sekolah terhadap Guru Pendidikan Agama Islam f) Feed Back dan tindak lanjut hasil Supervisi Kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan Kinerja Guru	Metode Kualitatif yang menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di Lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif	Adanya feedback dan tindak lanjut supervisi kepala SMKN 10 Malang dalam meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara (1) berusaha memperbaiki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran, (2) memberikan komentar tentang	Supervisi	Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru	Memfokuskan pada : 1. Program yang dilakukan oleh Pengawas dalam peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam 2. Problem yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Supervisi Akademik 3. Solusi yang

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

		Pendidikan Agama Islam.	karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti.	perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan evaluasi pembelajaran, (3) Memberikan kesempatan mengikuti pelatihan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan evaluasi pembelajaran.			diharapkan oleh Pengawas dalam menghadapi problem tersebut.
2	Sunartini NPM, 2013, Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah, Pengalaman Kerja Guru dan Aktifitas Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Guru di	e Pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kompetensi guru di Sekolah Dasar. f Pengaruh	Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan desain penelitian dalam	Untuk nilai yang didapatkan dari angket penelitian supervisi pengawas sekolah,	Supervisi Pengawas Sekolah akan tetapi di bawah naungan Kementerian Pendidikan	Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,	Metode Penelitian yang digunakan adalah Menggunakan Pendekatan Kualitatif, jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap problem pelaksanaan supervisi

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Sekolah Dasar Gugus Agus Salim Kecamatan Winong Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2012/2013, Tesis, Program Pascasarjana Studi Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang	pengalaman kerja guru terhadap kompetensi guru. g Pengaruh aktifitas guru dalam KKG terhadap kompetensi guru. h Pengaruh supervisi pengawas sekolah, pengalaman kerja guru, dan aktifitas guru dalam KKG secara bersama-sama terhadap kompetensi guru.	penelitian korelasional. Penelitian dengan metode *ex post facto* merupakan pencarian empirik dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas (X) karena peristiwanya telah terjadi.	pengalaman kerja guru, aktivitas guru dalam KKG dan kompetensi guru masing-masing dengan jumlah 50 responden masuk pada katagori nilai tinggi. Skor nilai rata-rata yang paling tinggi adalah kompetensi guru yaitu 124,725.Skor nilai rata-rata yang paling rendah adalah supervisi pengawas sekolahll0,925. Namun demikian perolehan nilai ini masuk	dan Kebudayaan.	pengalaman Kerja Guru dan Aktifitas Guru dalam KKG terhadap Kompetensi Guru.	pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru Pendididkan Agama Islam.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

				dalam 1 katagori cukup tinggi.		
3	Marwan Sileuw, 2009, Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Jayapura, Tesis,	a. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas Pendidikan Agama Islam pada kegiatan belajar mengajar di MI As-Sholihin, MI Darul Ma'arif, dan MI Nurul Huda Jayapura b. Efektifitas pelaksanaan supervisi aoleh pengawas agama	Penelitian studi kasus *(case study)*, Pendekatan penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologis, yaitu pengalaman subjektif (fenomenologikal) dan merupakan suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang, yang mana dalam hal ini peneliti memahami dan menghayati	Mengetahui pelaksanaan supervisi pengawas Pendidikan Agama Islam, dan implikasi dari efektifitas pelaksanaannya di Madrasah Ibtidaiyyah Jayapura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,	Pelaksanaan supervisi Pengawas Sekolah PAI	Implikasi terhadap supervisi pengawas sedangkan penelitian saya ke arah problematika Supervisi Pengawas PAI.

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

			perilaku pengawas, kepala madrasah, dan guru-guru atau khususnya pada bidang pelaksanaan supervisi atau pelayanan pendidikan.	wawancara dan dokumentasi.			
4	Mahfud Sunaryo. 2012. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyyah se Kecamatan Pare Kabupaten Kediri.	c. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru d. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas terhadap Peningkatan Kualitas	Pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan supervisi akademik terhdap kualitas mengajar guru. Subyek dari penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang	Ada pengaruh yang signifikan antara Supervisi Akademik Pengawas terhadap kualitas mengajar, dengan kata lain bahwa variabel supervisi akademik pengawas berpengaruh secara parsial terhadap	Pelaksanaan Kepengawasan di TK/SD	Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di Madrasah Ibtidaiyah.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG
LIBRARY

		Mengajar Guru.	terjadi taerget untuk diteliti. Populasinya penelitian ini adalah Guru-Guru di Seluruh MI swasta di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *proposional random.* Instrumen Penelitiannya menggunakan kuisioner atau angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi atau	kualitas mengajar guru.		

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

			Pengamatan, wawancara, Dokumentasi dan Angket.			
5	Subhan Adi Santoso, 2009, Kinerja Pengawas Dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Kecamatan Modung Bangkalan.	c. Pengawas menyusun program kepengawasan bidang akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. d. Pelaksanaan program kepengawasan bidang akademik pengawas dalam meningkatkan profesionalisme guru.	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena akan memaparkan fenomena kerja pengawas dalam rangka membina guru menjadi professional. Jenis penelitiannya studi kasus.	Membahas tentang perencanaan program pengawas bidang akademik, dan pelaksanaan program pengawas bidang akademik	Pelaksanaan pengawas Sekolah Dasar	Pelaksanaan kepengawasan dalam meningkatkan profesionalisme guru

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF M

F. Definisi Istilah

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah, sehingga peneli tian tidak meluas pembahasannya dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Problematika adalah berbagai masalah[14]

   Problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terselesaikan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan, baik yang datang dari individu guru maupun dari masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

2. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajara.[15] Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur; materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para

[14] Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*(Surabaya:sinar Terang),hlm.398.

[15]Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan,* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. I, hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siswa.[16]

Jadi Supervisi akademik dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang ahli/professional dalam bidang akademik (proses pembelajaran) sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Pengawas adalah guru PNS yang diangkat dalam jabatan sekolah(Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008).[17]

3. Kompetensi Kepemimpinan Guru adalah Kompetensi Kepemimpinan atau kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 16 ayat 1 ada 4 .

   Jadi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam tesis ini terdiri dari enam Bab, masing-masing Bab disusun secara sistematis dan terperinci. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada Bab ini berisi latar belakang

[16]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual,*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.2.

[17] Muhammad Fathurrohman, *Sukses menjadi Pengawas Sekolah Ideal.* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masalah yang menguraikan tentang fenomena Problematika Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI. Disamping itu, dalam Bab ini juga memaparkan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, batasan istilah dan ruang lingkup penelitian yang berfungsi untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini merupakan uraian kajian dari berbagai literatur dan beberapa teori dari para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini. Dalam Bab ini terdiri dari Landasan Teoritik, Kajian Teori dalam Perspektif Islam dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN, yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, Latar penelitian, Data dan sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data yang meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi, Teknik analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang mencakup gambaran umum Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kab.Rejang Lebong, Bagaimana supervisi Akademik Pengawas untuk dapat meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding Kab.Rejang Lebong.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V merupakan pembahasan tentang diskusi hasil temuan penelitian dan landasan teorinya yang terkait dengan fokus atau Rumusan Masalah dalam Penelitian tentang Problematika Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI pada SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kab.Rejang Lebong.

BAB VI PENUTUP, berisi Kesimpulan dan Saran yang berkaitan dengan masalah-masalah yang aktual dari temuan penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritik

1. Supervisi Akademik

Sebelum membahas lebih jauh teori, pengertian atau definisi secara umum tentang kajian ini, terlebih dahulu diungkapkan landasan yuridis sebagai konsep dasar dalam melakukan kajian dan penelitian ini. Adapun landasan-landasan tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

Landasan Yuridis

Landasan yuridis yang dimaksud dalam kajian teori ini yang menjadi landasan Hukum Kepengawasan/Supervisi adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1994 tentang Pokok-pokok Kepegawaian Bab I Pasal 1 dijelasakan bahwa (a) pegawai negeri adalah mereka yang setelah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam sesuatu jabatan negeri atau diserahi tugas negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku, (b) pejabat yang berwenang adalah pejabat yang mempunyai kewenangan mengangkat dan atau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberhentikan pegawai negeri berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku (c) jabatan negeri adalah j abatan dalam bidang eksekutip yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan termasuk di dalamnya jabatan dalam kesekretariatan lembaga tertinggi/tinggi negara dan kepaniteraan pengadilan, (d) atasan yang berwenang adalah pejabat yang karena kedudukan atau jabatannya membawahi seorang atau lebih pegawai negeri, (e) pejabat yang berwajib adalah pejabat yang karena jabatan atau tugasnya berwenang melakukan tindakan hukum berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.[18]

b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 Ayat (2)

[18] Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kepegawaian,* (Jakarta: Sinar Grafika, 1999), hlm. 32-33

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sarana bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.

c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 66 dijelaskan (1) pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing, (2) pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik, (3) ketentuan mengenai pengawasan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

d. Pada bagian umum penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen poin satu (1) diungkapkan bahwa Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan. Selanjutnya, Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang undang; (4) negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; dan (5) pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 bahwa (1) SKL (Standar Kompetensi Lulusan) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, (2) Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimaksud pada ayat (1) meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Pasal 26 butir 1, 2, 3 dan 4 disebutkan pada intinya bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak serta ketrampilan untuk hidup mandiri.[19]

f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah Pasal 1 butir 1 dijelaskan bahwa untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional.

g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

h. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam, bahwa Pembinaan Pengawas PAI pada Sekolah dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi melalui Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

[19] Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Departemen Agama, 2006), hlm. 167

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demikian landasan di atas, untuk memahami lebih mendalam tentang Supervisi Akademik, maka dapat dibahas lebih lanjut berdasarkan berbagai teori-teori pada pembahasan selanjutnya.

a. Pengertian Supervisi Akademik

Ditinjau dari sudut etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologi supervisi berarti penglihatan dari atas.[20] Supervisi biasanya digunakan sebagai istilah pengawasan.

Hendyat Soetopo mengungkapkan bahwa pengawas dapat mengandung arti beragam di dalamnya dapat berisi inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen.[21] Lebih lanjut diungkapkan bahwa dalam istilah manajemen, pengawasan lebih banyak diterjemahkan dari *controlling* dalam Inggris daripada *inspecting dan evaluating* di samping kontrol itu sendiri.[22]

Oleh N. A. Ametembun diungkapkan bahwa istilah supervisi diambil dari perkataan Inggris *supervision* artinya pengawasan.[23] Lebih lanjut diungkapkan bahwa istilah supervisi dapat pula dijelaskan menurut arti marfologis. Supervisi terdiri dari dua patah kata yakni super

[20]Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.1.
[21] Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 UIN Malang,* (Malang, : Pascasarjana UIN, 2001), halaman.75
[22] Hendyat Soetopo, 2001, *Manajemen,* hlm.75
[23] N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan.Penuntun bagi para penilik pengawas kepala sekolah dan guru,*(Bandung: Suri Bandung, 1981), hlm. 1

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan visi. Super artinya atas dan visi artinya lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang disupervisinya. Tugasnya ialah melihat, menilik, atau mengawasi orang-orang yang disupervisinya.[24]

Secara terminologi istilah supervisi diartikan sebagai bantuan yang diberikan supervisor kepada guru (bawahan) agar ia mengalami pertumbuhan secara maksimal dan integral baik profesi maupun pribadinya.[25] Arti supervisi dari sudut pandang terminologi dapat didefinisikan masing-masing para ahli. B. Suryasubroto mengungkapkan bahwa supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.[26]

M. Ngalim Purwanto mengungkapkan supervisi adalah :

> Suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.[27] Lebih lanjut diungkapkan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi itu adalah berupa dorongan, bimbingan,

[24] N.A. Ametembun, *Supervisi*, hlm. 4
[25] Subari, *Supervisi*, hlm. 4
[26] B. Suryasubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 175.

[27] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pengawas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm..76

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru.[28]

Selain pengertian dari kata supervisi sendiri, juga arti supervisi dipakai sebagai supervisi akademik atau pengajaran atau supervisi pendidikan. Penggandengan kata supervisi dengan pengajaran atau pendidikan memfokuskan kegiatan supervisi akademik kepada kegiatan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Dari sudut ini, dapat juga diungkapkan definisi dari berbagai para ahli. Glickman mengungkapkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.[29]

Berdasarkan uraian-uraian dari pengertian tersebut di atas, tentunya supervisi sangat punya peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari suatu organisasi atau kegiatan. Hal ini sebagaimana penjelasan kerangka berpikir yang digunakan sebagai berikut:

N.A. Ametembun mengungkapkan, bahwa setelah menelaah berbagai definisi supervisi, maka dapat merumuskan supervisi pendidikan sebagai:

---

[28] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hlm. 76.
[29] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran:Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalis Guru,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan dimaksud berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan termasuk pengajaran pada umumnya dan meningkatkan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.[30]

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah aktivitas akademik yaitu suatu kegiatan pengawasanyang dijalani oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami setiap peristiwa akademik. Supervisi adalah pengawasan professional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.[31]

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajara.[32] Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur; materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan

[30] N.A. Ametembun,*Supervisi Pendidikan*,hlm.6
[31]Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 36.
[32]Lantip Diat Prasojo, Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet. I, hlm. 84

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa.[33]

Berdasarkan hal tersebut, maka supervisi akademik dapat berarti pengawasan yang dilakukan oleh orang ahli/professional dalam bidang akademik (proses pembelajaran) sehingga dapat memberikan perbaikan dan peningkatan/pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Dalam rangka Supervisi Akademik memiliki berbagai tujuan yang telah dirumuskan oleh berbagai para ahli. Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengontrol dan menilai semua komponen-komponen yang terkait dalam dunia pendidikan. Ruang lingkup supervisi begitu luas, sehingga dengan adanya supervisi dimungkinkan peningkatan kerja pada semua sistem dan terbentuknya pendidikan yang berkualitas serta meningkatkan peran guru sebagai tenaga edukatif agar lebih bertanggung jawab.

Glicman mengungkapkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pengajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya.[34] Selain itu, Neagley menegaskan bahwa:

[33]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm.2.
[34] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme*, hlm.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen, atau kemauan atau motivasi guru. Sebab dengan meningkatkan kemampuan, dan motivasi kerja guru, kualitas pengajaran akan meningkat.[35]

Subari mengungkapkan, bahwa tujuan atau tugas pokok supervisor adalah:

> Menolong guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapi. Lebih lanjut diungkapkan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.[36]

Kemudian Burton mengungkapkan, bahwa supervisi adalah:

> Perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru , tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan, dan ketrampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemeliharaan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.[37]

M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa tujuan supervisi itu sendiri adalah:

> (1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha mengadakan dan

[35] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme*,hlm.4
[36] B. Suryasubroto,*Manajemen*,hlm.175
[37] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi.*, hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar-mengajar yang baik, bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang baik, (3) membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya, dan (4) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *worshop,* seminar, *inservice-training,* atau *up-grading.*[38]

Hendyat Soetopo menyebutkan, bahwa tujuan pengawasan adalah:

(1) agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang ditetapkan, (2) agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, dan (4) agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikan.[39]

Dengan berbagai pandangan di atas tentunya tujuan supervisi akademik itu bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotor saja, melainkan juga berkenaan dengan aspek afektifnya sebagaimana diungkapkan Ibrahim Bafadal, bahwa tujuan supervisi akademik itu adalah:

1) Pengawasan kualitas, yaitu supervisor bisa memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan supervisor ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian murid-muridnya.
2) Pengembangan profesional, yaitu supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

[38] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi.,* hlm.78
[39] Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 UIN Malang,* (Malang, : Pascasarjana UIN, 2001), halaman.75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik-teknik tersebut bukan saja bersifat individu, melainkan juga bersifat kelompok.

3) Memotivasi guru, yaitu supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Pendek kata, supervisor bisa menambahkan motivasi kerja guru.[40]

c. Fungsi Supervisi Akademik

Fungsi utama yang merupakan tugas pokok seorang supervisor di bidang pendidikan,[41] sebagai berikut:

1. Penelitian, untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang suatu situasi pendidikan, maka perlu diadakan penelitian yang saksama terhadap situasi itu. Inilah fungsi pertama supervisor pendidikan sebagai peneliti. Proses suatu penelitian ilmiah meliputi;
   a) Merumuskan pokok masalah yang akan diselidiki,
   b) Pengumpulan data. Data itu berupa faktual atau berupa opini (pendapat atau tanggapan) orang-orang yang disupervisi. Pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan sebagainya.
   c) Pengolahan data, meliputi; koreksi, memeriksa data apakah memenuhi syarat atau tidak, koleksi yaitu memilih data mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai, klasifikasi, yaitu menggolong-golongkan data yang sejenis denga kriteria yang

[40] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme*,hlm. 4-5
[41] N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 42-46

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

telah ditetapkanmenurutjeniskelamin,umur,ijazah,dan sebagainya, komparasi, yaitu membandingkan kelompok yang satu dengan lainnya, dan interpretasi, yaitu menafsirkan hasil pengolahan itu.

d) Konklusi hasil penelitian, pada akhirnya supervisor dapat menarik kesimpulan terhadap hasil-hasil penelitian yan diperoleh guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka perbaikan atau peningkatan situasi tersebut.

2. Penilaian, supervisor dalam hal ini dapat menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang diselidiki, kesimpulan itu berupa tanggapan terhadap masalah atau situasi yang diselidiki itu dan terus melakukan penilaian. Fungsi penilaian atau evaluasi dalam hal ini adalah lebih menitikberatkan pada aspek-aspek positif (kebaikan-kabaikan) dari aspek-aspek negatif.
3. Perbaikan, dari hasil penelitian itu, supervisor dapat mengetahui bagaimana keadaan suatu situasi pendidikan/pengajaran pada umumnya dan situasi pendidikan dan pengajaran pada khususnya, serta segala fasilitas dan daya upaya yang dipergunakan, apakah baik atau buruk, memuaskan atau tidak, mengalami kemajuan atau kemunduran, atau mengalami kemacetan dan sebagainya.
4. Peningkatan, bagaimana dengan situasi yang sudah baik, sudah memuaskan, telah mengalami kemajuan itu. Situasi yang demikian harus ditingkatkan atau dikembangkan agar apa yang sudah memuaskan itu supaya lebih memuaskan lagi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sergiovanni menyebutkan bahwa ada tiga fungsi supervisi pendidikan di sekolah, yaitu:

1) Fungsi pengembangan, berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran,
2) Fungsi motivasi, berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dapat menumbuhkembangkan motivasi kerja guru,
3) Dengan fungsi kontrol, berarti supervisi pendidikan, apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, memungkinkan supervisor melaksanakan kontrol terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.[42]

d. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Dalam supervisi memiliki prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip supervisi itu, oleh Hendyat Soetopo menyebutkan prinsip supervisi,[43] di antaranya:

1) Prinsip organisasional, artinya pengawasan dapat dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupinya
2) Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan atau kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar dan organisasi dapat mencapai tujuan.
3) Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina system kerjasama antara atasan dan bawahan, membina hubungan baik antara atasan dan bawahan dalam proses pelaksanaan

[42] Sergiovanni, T.J. *Supervision of Teaching.* (Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development,1982), hlm. 46.
[43] Hendyat Soetopo, *Manajemen*, hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengelolaan organisasi.

4) Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini, prinsip efisien, efektif dalam manajemen menjadi ukuran.
5) Prinsip objektif, artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata di lapangan tanpa menggunakan penilaian dan tafsiran subjektif pengawas.
6) Prinsip kontinyuitas, artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus baik selama berlangsung proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja.

Selain itu Ibrahim Bafadal menyebutkan prinsip-prinsip supervisi pengajaran sebagai berikut:

1) Supervisi pengajaran harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan dimaksud harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara pihak lain yang terkait dengan program supervisi pengajaran. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat membantu, memahami,terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
2) Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tugas sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi pengajaran merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah.

3) Supervisi pengajaran harus demokratis. Supervisor boleh mendominasi dalam pelaksanaan supervisi pengajarannya. Titik tekan supervise pengajaran yang demokratis adalah aktif dan komparatif. Supervisi harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Program supervisi pengajaran harus integral dengan program pendidikan. Dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan administrasi, sistem perilaku pengajaran, sistem perilaku kesiswaan, sistem pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi pengajaran.
4) Supervisi pengajaran harus komparatif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan pebelajaran, walaupun ada saja penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan pengajaran sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi pengajaran, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan motivasi guru.
5) Supervisi pengajaran harus konstruktif. Supervisi pengajaran bukanlah berkali-kali mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi pengajaran terdapat kegiatan penilaian performansi guru, tetapi tujuan bukan untuk mencari kesalahan. Supervisi pengajaran

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan mengembangkan pertumbuhan dan aktivitas guru dalam memahami dan memecahkan problema pengajaran yang dihadapi.

6) Supervisi pengajaran harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keberhasilan program, supervisi pengajaran harus objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi pengajaran itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi pengajaran. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

e. Proses Supervisi

Dalam proses pelaksanaan supervisi seorang supervisor dapat memperlihatkan berbagai corak atau ragam. Untuk itu, N.A. Ametembun mengungkapkan bahwa corak atau ragam khusus supervisi dalam proses supervisi itu adalah:[44]

1. Supervisi yang korektif.

Dalam proses supervisinya, supervisor lebih bersifat mencari kesalahan-kesalahan yang mungkin diperbuat oleh orang-orang yang disupervisi. Yang dikoreksi adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan instruksi-instruksi, ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang digariskan, atau prinsip-prinsip dan teknik-teknik mengajar yang ditentukan, serta kekurangan-kekurangan lainnya di

[44] N.A. Ametembun,*Supervisi Pendidikan*,hlm..51-53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bidang administrasi baik administrasi kepala sekolah maupun administrasi guru.

2. Supervisi yang preventif

Dalam proses supervisinya, supervisor berusaha mencegah hal-hal yang tidak diinginkannya. Kadang-kadang Supervisor mendahului memberi nasihat-nasihat atau saran-saran guna menghindarkan kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan atau gangguan-gangguan yang mungkin terjadi. Kelemahan prinsipil dari proses supervisi ini ialah bahwa orang-orang yang disupervisi tidak akan segera menjadi dewasa dalam artian tidak mampu mengambil keputusan-keputusan sendiri.

3. Supervisi yang konstruktif

Proses supervisi ini tidak mencari kesalahan-kesalahan yang diperbuat kecuali bila telah ditemukannya suatu gagasan guna memperbaiki kesalahan tersebut, atau telah mempunyai suatu rencana yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan dengan niat membangun. Artinya supervisor memperhatikan situasi dan kondisi-kondisi praktek dengan saksama dan supervisor pun selalu siap mendayagunakan segala potensi, sarana, dan dana yang ada guna mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilancarkan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Supervisi yang kreatif

Dalam proses supervisi ini, supervisor menekankan pada inisiatif dan kebebasan mencipta serta memanfaatkan segala dana, sarana, dan tenaga yang disupervisi untuk mewujudkan tujuan-tujuan supervisi sesuai dengan bakat, minat, dan kesanggupan masing-masing. Supervisi yang kreatif, senantiasa; mendorong kegiatan-kegiatan pencipta dan menimbulkan kepemimpinan pada orang-orang yang disupervisi, membimbing mereka mengembangkan ketidaktergantungannya pada pengarahan dari orang lain, dan lebih mempercayai kecakapan atau kemampuan yang bersumber pada diri sendiri. Peranan supervisor yang kreatif ini bukanlah pasif atau netral *laissez-faire*, sebab ia bebas untuk menasehati, menyarankan atau mengeritik pada saat-saat yang tepat. Daya dan tenaga supervisor senantiasa diarahkan kepada pembinaan orang-orang yang disupervisi untuk mengembangkan pribadi dan profesinya.

5. Supervisi yang Kooperatif

Dalam proses supervisi ini, supervisor yang kooperatif senantiasa mementingkan kerjasama dengan orang-orang yang disupervisi. Dalam prakteknya ia senantiasa;

a. Mengadakan perencanaan bersama
b. Mengambil keputusan bersama atas dasar musyawarah dan mufakat
c. Mengorganisir bersama kegiatan-kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Mengadakan pengawasan bersama terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan
e. Mengadakan evaluasi dan merevisi program bersama dengan orang-orang yang disupervisi.

Pada prinsipnya, proses supervisi kooperatif selalu mengikutsertakan semua pihak yang berkepentingan, atau melalui wakil-wakilnya yang representatif dalam memajukan program-program pendidikan. Untuk mensukseskan partisipasi, supervisor hendaklah memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Setiap peserta (partisipan) harus dihargai sebagai seorang pribadi
b. Setiap peserta diakui mempunyai kebebasan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan
c. Terciptanya iklim kerja sama yang menyenangkan.
d. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang mencukupi.
e. Ada keberanian mengadakan kritik dan penilaian diri sendiri.
f. Ada kesedian memikul tanggung jawab.
g. Ada kesadaran akan tugas bersama.
h. Ada toleransi antara sesama partisipan dan menghargai musyawarah untuk mufakat.
i. Ada penentuan batas-batas kekuasaan dan tanggung jawab.

Berdasarkan buku panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa langkah langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi/

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengawasan sekolah mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.[45] Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah menyusun program dan organisasi supervisi. dalam supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu dan instrument. Sedangkan dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut. Untuk itu untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan /berkoordinasi dengan pejabat struktur terkait, kepala sekolah/madrasah, guru dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi, baik di sekolah umum maupun di madrasah adalah:

1) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
2) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan.

[45] Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000), Hlm.21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Pengawas terampil dalam menggunakan instrument

4) Mampu mengembangkan instrument supervisi

5) Supervisi bukan mencari kesalahan dan bkan pula menggurui, tetapi bersifat pemecahan masalah untuk mencari solus Supervisi hendaknya mencakup segi teknis kependidikandan teknik administrasi

6) Pengawas hendaknya menguasai substansi materi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrument yang dibutukan

7) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka para supervisor harus memiliki kemampuan professional dan wawasan yang luas tentang pendidikan agama Islam,

8) Dalam pelaksanaan supervisi prinsip KISS (Kooordinasi, integrasi, singkronisasi, dan simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut.

1. Penilaian.

Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemantapan instrumen, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi.

2. Tindak Lanjut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Adapun tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain; langkah-langkah pembinaan, Program supervisi selanjutnya.

f. Problem Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan supervisi sampai dewasa ini telah mengalami berbagai kemajuan, tetapi juga mengalami berbagai problem. Adapun problem-problem yang dihadapi, yaitu:

1. Perbedaan konsep inspeksi dan supervisi pendidikan.

   Istilah inspeksi dan supervisi walaupun diterjemahkan dengan perkataan yang sama yakni pengawasan, namun tidak sama diartikan atau diinterpretasikan. Perbedaan kedua istilah itu dapat dilihat pada perbedaan fungsi dan perbedaan prinsip sebagai berikut:

   a) Perbedaan fungsi.

      Inspeksi merupakan suatu *position* (kedudukan atau jabatan dalam suatu instansi. Tugas utama dari pada inspeksi ini adalah sebagai pengawasan untuk sekolah-sekolah yang menitikberatkan pada pengontrolan atau pemeriksaan terhadap sekolah-sekolah tentang aturan-aturan, kebijaksanaan yang ditetapkan apakah sudah dijalankan sesuai harapan atau tidak. Sedangkan sasaran utamanya adalah mengoreksi kekurangan, kelemahan, atau kesalahan yang diperbuat sekolah. Sedangkan supervisi pendidikan adalah merupakan suatu fungsi atau tugas dalam pembinaan perbaikan atau peningkatan situasi pendidikan. Pembinaan sebagai pelayanan berupa bimbingan,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tuntutan, perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu pengajaran dan belajar pada khususnya. Untuk itu, sasaran utama supervisi adalah situasi sebagaimana adanya, bertolak dari aspek-aspek positif (kebaikan, kemajuan).

b) Perbedaan prinsip.

Prinsip inspeksi sebagai sistem kontrol dan berkedudukan sebagai kepemimpinan yang otokratik, penilik atau pengawas merasa dirinya lebih dari pada yang diperiksa, harus mendominasi bawahannya, sehingga inspeksi dalam hal ini ia hanya memperlihatkan *power over* (menguasai) orang yang diinspeksi. Sedangkan supervisi dilaksanakan berdasarkan prinsip demokratik yang dimotivasi oleh rasa cinta kasih, karena orang yang disupervisi dipandang sebagai sesama, rekan sejawat, yang bekerja sama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sehingga supervisi dianggap memperlihatkan *power with* (merangkul).

2. Perbedaan terminologi

Sepanjang sejarah, pengawasan di Indonesia digunakan dengan berbagai istilah. Istilah-istilah ini digunakan dalam beberapa dekade sebagai berikut:

a) Pada tahun 1970, istilah kantor inspeksi pendidikan menjadi kantor pembinaan dasar, menengah begitu juga petugas dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pejabat ikut perubahan sebutan.

b) Tahun 1975, istilah Kabin pendidikan dirubah menjadi Kandep P dan K. Istilah supervisor formal untuk pendidikan tingkat dasar disebut penilik dan istilah untuk pendidikan menengah disebut pengawas. Sedangkan tugasnya adalah mengadakan pengendalian, penilaian dan supervisi.

c) Tahun 1980, diadakan penyempurnaan ortaker pengawasan, di mana pengawas diposisikan langsung bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Departemen P dan K di bawah koordinasi masing-masing kabid. Adapun tugas para pengawas pada dekade ini disamakan, yaitu mengendalikan, menilai dan mengadakan supervisi.

3. Perbedaan aktualisasi fungsi administrator dan supervisor pendidikan.

Dalam hal ini, problema yang dihadapi supervisi adalah banyak salah tingkah dalam pelaksanaan. Yakni apakah melaksanakan fungsi sebagai administrasi atau sebagai supervisor pendidikan. Lebih rumit lagi kalau kedua fungsi itu disatukan dan dilaksanakan. Untuk itu, administrasi orientasinya adalah mencakup pengaturan semua sektor, baik material, finansial, personil maupun operasional. Yaitu semua kegiatan dalam hubungan orang dengan barang, orang dengan orang baik individu maupun kelompok. Sedangkan fungsi supervisor pendidikan adalah membina agar segala

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sesuatu itu berjalan lebih baik dan lebih lancar lagi. Dalam artian peningkatan atau pengembangan ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

4. Perbedaan konsepsional tentang kepemimpinan dan kekuasaan

Masalah yang dihadapi pada koridor ini adalah dilema tentang kepemimpinan dan kekuasaan serta pelaksanaannya. Apakah otokratik, apakah kepemimpinan bersama, apakah kepemimpinan tradisional. Manakah yang lebih efektif, kekuasaan diberikan kepada petugas untuk melaksanakan tugas-tugas pimpinan yang dipercayakan ataukah kekuasaan dibagi kepada anggota untuk melaksanakan bersama. Masalah ini, sering terjadi bahwa kadang-kadang kekuasaan yang diberikan itu tidak disertai dengan wewenang bertindak, sehingga petugas yang diberi wewenang bukan hanya sulit untuk menjalankan, tetapi sering tidak mengetahui apa yang menjadi wewenang, bahkan banyak petugas yang menyalah gunakan kekuasaan karena tidak jelas.

Problema-problema praktis yang dihadapi supervisor.

Supervisi di bidang pendidikan atau pengajaran dewasa ini makin kompleks. Para supervisor pendidikan dihadapkan kepada berbagai problema yang demikian kompleksnya di antaranya adalah:

a Problema dan proporsinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Suatu problema dapat menimbulkan hambatan tercapainya tujuan dan memerlukan pemecahan masalah. Kadang sesuatu hal tidak dianggap sebagai problem, karena hanya merupakan sebab timbulnya suatu problema. Untuk menanggulanginya supervisor perlu mengetahui sumber, aspek atau bidangnya, apakah menyangkut:

1) Bidang personil, yakni tenaga mengajar, tenaga administratif, murid, orang tua, masyarakat, ataukah supervisor sendiri.
2) Bidang material, yakni prasarana pendidikan, sarana-sarana pendidikan, transportasi, keuangan dan sebagainya.
3) Bidang operasional, yakni proses kepemimpinan dan kepengawasan, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pemeliharaan sarana prasarana pendidikan, prosedur kerja; mengajar dan belajar, pelaksanaan kurikulum dan jadwal pelajaran atau penggunaan keuangan dan sebagainya.

b. Respons terhadap masalah supervisi

Dalam menghadapi masalah-masalah itu, supervisor hendaknya bepedoman pada prinsip sebagai berikut:

1) Berpedoman prinsip. Artinya supervisor hendaknya selalu berpedoman pada prinsip-prinsip pendidikan dan prinsip-prinsip supervisi pendidikan, baik yang fundamental maupun yang praktis. Supervisi yang demokratis misalnya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengikutsertakan semua pihak yang berkepentingan atau melalui wakil-wakilnya yang representatif, baik pembahasan maupun dalam menentukan penyelesaian terhadap problema-problema yang dihadapi.

2) Bekerja sistematik. Artinya supervisor sebagai tenaga profesional dalam menghadapi berbagai problema supervisi hendaklah bekerja secara sistematis. Yakni mengumpulkan semua data yang merupakan masalah, mengumpulkan sebanyak mungkin sebab-sebab yang kiranya menimbulkan masalah, memilih dan mengklarifikasikan sebab-sebab yang kiranya dianggap berlaku dalam persoalan itu dan sebagainya.

3) Berpandangan sistem. Dalam menghadapi atau menangani problema- problema supervisi itu, supervisor harus berpandangan sistem, artinya memandang suatu problema secara keseluruhan, secara komprehensip.

2. Pengawas Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Mengacu pada Surat Keputusan MENPAN pengawas sekolah di lingkungan Kementerian Agama khususnya direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam yang kemudian diberi istilah "Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga muncul beberapa pengertian yang lebih spesifik tentang pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah[46] :

b. Menurut KEPMENPAN Nomor 118/1996 (Pasal 1 ayat 1), pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah

c. Menurut KEPMENPAN Nomor 118/1996 (Pasal 3 ayat 1), pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sekolah tertentu yang ditunjuk. Berdasarkan peraturan KEPMENPAN tersebut pengawas sekolah merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tidak ada kualifikasi baik dari guru ataupun kepala sekolah.

d. Menurut PERMENDIKNAS No 12 Tahun 2007, pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang

[46]Pupuh Fathurrohman, dkk. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT Refika Aditama. 2011), hlm. 141-142.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berwewenang untuk melakukan pengawasan pendidikan disekolah dengan melakukan penilaian dan pembinaan dari segi teknis dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah.

e. Menurut PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (bab I Pasal 1 ayat 4), Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang disebut pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama Islam yang tugas, tanggung jawab dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama Islam pada sekolah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) adalah pegawai negeri sipil darilingkungan Kementerian Agama yang diberi tugas, tanggung jawab danwewenangpenuh terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah umum danpenyelenggaraan pendidikan di Madrasah dengan melakukan penilaian danpembinaan baik dari segi teknis pendidikan maupun administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar dan menengah[47]

Sedang seseorang yang ingin menjadi pengawas Sekolah/Madrasah wajib memenuhi standar pengawas

[47] Depag RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendais* (Jakarta: 2003), hlm.5.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekolah yang berlaku secara nasional mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2007, secara lebih khusus dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2012 yaitu tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, lebih operasional lagi sebagaimana yang terdapat dalam Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SekolahTahun 2012Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Diantaranya seorang pengawas Pendidikan Agama Islam harus memiliki kualifikasi:[48]

Untuk diangkat sebagai Pengawas Sekolah, seseorang harus memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan. Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menetapkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki pengawas sekolah. Kualifikasi Pengawas sekolah sesuai dengan Permendiknas tersebut sebagai berikut:

a. Kualifikasi Pengawas PAI TK, SD/SDLB adalah sebagai berikut:

[48]Kemenag RI. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*(Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama IslamDirektorat Jenderal Pendidikan IslamKementerian Agama RI Tahun 2012), hlm.6-7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Berpendidikan minimum sarjana (S1) PAI atau diploma empat (D IV) Kependidikan Islam dari perguruan tinggi terakreditasi;
2) Pengawas PAI TK/SD/SDLB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI TK/RA,SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di TK/RA/SD/MI/SDLB atau kepala sekolah TK/RA/SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun;
3) Memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;
4) Berusia setinggi-tingginya 55 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas PAI TK,SD/SDLB;
5) Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperolehmelalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan
6) Lulus seleksi pengawas;
7) Telah mengikuti dan lulus Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas PAITK, SD/SDLB dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kualifikasi Pengawas Sekolah Menengah Pertama (SMP/SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut :

1) Memiliki pendidikan minimum (S1) PAI diutamakan sarjana (S2) pada perguruan tinggi terakreditasi;

a) Pengawas PAI SMP/SMPLB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI SMP/MTs/ SMPLBdengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun dalam mata pelajaran PAI di SMP/MTs/SMPLB atau kepala SMP/MTs/SMPLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMP/SMPLB;

b) Pengawas PAI SMA/SMALB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI dengan pengalamankerja minimum 8 (delapan) tahun di SMA/MA/SMALB, atau kepala SMA/MA/SMALB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAISMA/SMALB;

c) Pengawas PAI SMK bersertifikat pendidik sebagai guru PAI SMK/MAK denganpengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di SMK/MAK atau kepala SMK/ MAKdengan pengalaman kerja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

minimum 4 (empat) tahun, dapat menjadi pengawas PAI SMK;

c. Pengawas PAI pada sekolah memiliki pangkat minimum penata, golongan ruang III/c;

d. Berusia setinggi-tingginya 55 (lima puluh lima) tahun.

e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah; dan

f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan;

g. Telah lulus Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas PAI SMP/SMPLB/SMA/SMK dan memperoleh Surat Tanda Tamat Pelatihan Pengawas (STTPP)

b. Tujuan Pengawas Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pengawasan atau supervisi adalah memberikan layanandan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang padadasarnya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaikikemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.[49]

[49]Piet A. Sahertian, *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam RangkaPengembangan Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm.19.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengawasan merupakan kegiatan yang membantu memperbaiki dan meningkatkan dalam pengelolaan pendidikan agama Islam di Sekolah dan Madrasah dengan tujuan agar tercipta kondisi belajar mengajar yang sebaik baiknya. Dalam melakuakan pengawasan, pengawas pendidikan agama Islam pada sekolah umum terdapat dua macam pengawas mata pelajaran pendidikan agama Islam pada TK, SD, SLB serta pengawas sekolah mata pelajaran agama Islam SLTP, SMU/K. Sedangkan pada sekolah RA, MI dan MD awaliyah diawasi oleh pengawas sekolah mata pelajaran pendidikan agama RA, MI, MD Awaliyah.[50]

Dari tujuan tersebut maka sudah jelas bahwa pengawas pendidikan agama Islam mengemban tugas dan amanat dua lembaga yang berbeda yaitu membantu pencapaian tujuan pendidikan agama Islam di Sekolah umum dan pengelolaan pendidikan pada Madrasah.

c. Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

1) Tugas Pokok Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pada PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (Bab II pasal 3 ayat 2) dijelaskan bahwa tugas pokok pengawas pendidikan agama Islam sebagaimana yang dimaksud pasal 2 ayat 2 adalah pengawas PAI pada Sekolah yang meliputi pengawas PAITK,

[50]Departemen Agama RI, *Petnjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional PengawasPendidikan Agama Islam dan Angka Kreditnya.* hlm.6-7.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMPLB dan atau SMK mempunyai tugas melaksanakan pengawasan pendidikan agama Islam pada sekolah.[51]

2) Fungsi Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pengawas pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangatstrategis yang meliputi pengawasan akademik dan manajerial. Pengawasanakademik pada dasarnya berkaitan dengan fungsi pembinaan, penilaian,perbantuan dan pengembangan kemampuan guru dalam meningkatkankualitas proses pembelajaran serta sebagai bimbingan dan kualitas hasilbelajar peserta didiknya.[52]

Sejalan dengan fungsi pengawas pendidikan agama Islam di atas, maka merujuk pada PERMENAG Nomor 2 Tahun 2012 (Bab II Pasal 4 ayat 1 dan 2) tentang fungsi pengawas, yang meliputi:

1) Pengawas Madrasah mempunyai fungsi diantaranya melakukan:
   a) Penyuluhan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial;
   b) Pembinaan dan pengembangan Madasah;

[51]Lampiran Permenag Nomor 2 Tahun 2012
[52]Departemen Agama RI. *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah.*hlm. 87

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru Madrasah

2) Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi diantaranya melakukan:

a) Menyusun program pengawas PAI;

b) Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI;

c) Memantau penerapkan standar nasional PAI.

Adapun pengawas pendidikan agama Islam dalam melakukan pengawasan pada Sekolah umum melaksanakan kegiatan yang diantaranya ialah:

Melakukan pemantauan pada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada SD, SMP SMU dan SMK.

1. Memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan agama Islam pada SD, SMP SMU dan SMK.
2. Mamantau faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada SD, SMP SMU dan SMK.
3. Melakukan pengarahan pada guru pendidikan agama Islam SD, SMP SMU dan SMK yang dalam proses pembelajaran didapat kekeliruan atau ketidaksesuaian dengan tujuan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, yang di namakan pengawas PAI adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas pendidikan agama islam yang tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan pendidikan agama islam pada sekolah. Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan serta pengambilan langkah tindak lanjut yang di perlukan.[53]

3. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

a. Konsep Kompetensi

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari *competence* yang merupakan serapan dari bahasa inggris yaitu kecakapan dan kemampuan. Definisi kompetensi menurut Frinch dan Crunklinton yaitu penguasaan pengetahuan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan seseorang untuk menunjang keberhasilan, menurut Mc. Ahsan dan E. Mulyasa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif,

[53]Direktorat Pendidikan Agama Islam, ,Kementerian Agama RI,*Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah,* (Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam,2012),hlm.1.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.[54]

Seseorang dinyatakan berkompeten dibidang tertentu jika seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut dapat diwujudkan dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan oleh kelompok profesinya atau masyarakat yang dilayaninya.

Pemaknaan kompetensi secara lebih luas dari sudut istilah mencakup berbagai aspek yaitu fisik, mental dan spiritual. Menurut mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan dari berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru mencakup penguasan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.[55]

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan harus dikuasai oleh

[54]Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33
[55]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[56]

2) Pembagian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Secara lebih rinci mengenai kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Menteri Agama telah mengeluarkan keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 (KMA 211 / 2011) Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. Dalam Bab IV huruf B Nomor 2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan standar kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada PAUD / TK, SD, SMP, SMA/SMK meliputi :

7) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.
8) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
9) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
10) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam pengasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

[56]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..... hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

11) Kompetensi spiritual adalah kemampuan guru untuk menjaga semangat bahwa mengajar adalah ibadah.
12) Kompetensi Kepemimpinan adalah kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan[57].

Kompetensi guru memiliki makna yang penting dalam dunia pendidikan yang didasarkan atas pertimbangan rasional karena proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang rumit dan kompleks. Jika memiliki kompetensi yang memadai maka guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Guru yang mampu memberikan pencerahan kepada siswanya dipastikan memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional.[58]

Jenis kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Keputusan Menteri Agama dijadikan sebagai dasar ukuran observasi sehingga dapat ditentukan dan dinilai, Guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadahi kompetensinya.[59]

[57]Kementerian Agama Republik Agama Islam. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah
[58]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 56
[59]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 35

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan terjemah dari Bahasa Inggris yang artinya kepemimpinan.[60] Menurut Robbins oleh Sudarwan Danim dan Suparno dalam buku yang ditulis Abdul Wahab dan Umiarso menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi kelompok anggota agar dapat bekerja ke arah pencapaian tujuan dan sasaran.[61] Toha menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok.

Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain kearah tercapainya suatu tujuan tertentu.[62]

Kompetensi Kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan.

2. Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi Kepemimpinan atau kepemimpinan yang harus

[60]Tikno Lensufie, *Educational Leadership* (Jakarta: Erlangga, 2010), Hlm. 2
[61]Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), Hlm. 89
[62]Tikno Lensufie, *Educational* ... hlm. 2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pasal 16 ayat 1 ada 4 yaitu :

a. Kemampuan dalam Perencanaan Pembudayaan Islami

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama yakni seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu merencanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bentuk pengamalan materi belajar.

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan membuat perencanaan kegiatan sebagai bentuk pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.[63] Menurut Handoko perencanaan meliputi :

1. Pemilihan atau Penetapan tujuan-tujuan organisasi
2. Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

[63]Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset pendidikan,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 77

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kemampuan dalam Mengorganisasikan Potensi Sekolah

Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seorang guu harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah untuk mendukung dan melaksanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam di sekolah. Hal ini bertujuan agar penamalan pembelajaran mampu berjalan secara optimal.

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama mengorganisasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis. Pengorganisasian menurut Handoko adalah:[64]

1) Penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
2) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan
3) Penugasan tanggung jawab tertentu
4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut George R. Terry langkah-langkah pengorganisasian yaitu:[65]

1) Memahami tujuan institusional

[64]Husaini Usman, *Manajemen* .... hlm. 170
[65]Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan tujuan institusional
3) Kegiatan yang serumpun dikelompokkan dalam 1 unit kerja
4) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja
5) Menetapkan personal setiap unit kerja
6) Menetapkan kerja antar unit kerja

c. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Inovator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor

Kemampuan menjadi Inovator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekola, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengajak, merangkul serta mendorong semua warga sekolah agar mau melaksanakan / mengamalkan ajaran agama Islam secara kontinyu. Guru Pendidikan Agama Islam juga selalu senantiasa memberi contoh yang baik agar bisa menjadi teladan bagi peserta didik dan warga sekolah lainnya.

1. Inovasi berasal dari bahasa latin yaitu *Innovation* yang artinya pembaharuan dan perubahan.[66] Perubahan tersebut menunjuk pada penemuan suatu hal yang baru baik ide, metode, hal yang membuat sesuatu menjadi lebih praktis maupun barang yang oleh manusia / masyarakat dirasakan

[66]Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai hal yang baru yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan pemecahan masalah.[67] Inovasi dalam pendidikan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Pada seorang guru, inovasi yang dilakukan berupa penemuan yang dimanfaatkan untuk memecahkan dan membuat sesuatu lebih evisien dan efektif untuk pencapaian tujuan pendidikan. Dapat berupa produk maupun sistem, produk misalnya seorang guru menciptakan media pembelajaran. Sistem misalnya cara penyampaian materi di kelas yang bervariasi dan mudah dipahami oleh siswa.[68]

Peter M. Drucker menjelaskan beberapa prinsip inovasi sebagai berikut:[69]

(1) Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.

(2) Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.

(3) Inovasi harus dimulai dari yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan

[67]Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hlm. 2
[68]Rusdiana, *Konsep Inovasi* ... hlm. 46
[69]Rusdiana, *Konsep Inovasi* ...hlm. 48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.

(4) Inovasi diarahkan pada kepemimpinan / kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan.

d. Kemampuan Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan salah satu alat agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja cerdas sesuai dengan yan diharapkan, pengetahuan tentang pola motivasi membantu para manajer memahami sikap kerja pegawai masing-masing. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.[70]

Guru harus dapat memotivasi, menginovasi, membimbing, memfasilitasi serta mengkonseling seluruh warga sekolah dengan cara yang berbeda-bedasesuai dengan sifat dan karakteristik masing-masing individu agar mereka mau bekerja setelah dimotivasi.

[70]Husaini Usman, *Manajemen, Teori ... 274*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik memotivasi menurut Kemendikbud adalah:[71]

(1) Berfikiran positif, ketika mengkritik orang jangan lupa memberi dorongan positif agar mereka terus maju. Sebelum mengkritik orang, kita harus memberi contoh dahulu

(2) Menciptakan perubahan yang kuat, mengubah perasaan tidak mampu menjadi mampu, tidak bisa menjadi bisa.

(3) Membangun harga diri. Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang tidak kita hargai padahal penghargaan merupakan salah satu bentuk teknik memotivasi.

(4) Memantapkan pelaksanaan. Ungkapkan dengan jelas cara kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu dan hargai dengan tulus.

(5) Membangkitkan orang lemah menjadi kuat. Nyatakan bahwa anda akan membantu yang mereka butuhkan. Binalah keberanian, kerja keras dan bersedia belajar dari orang lain.

(6) Membasmi sikap suka menunda-nunda.

e. Kemampuan Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas yang paling utama yaitu "*to facilitate of learning"* (memberi kemudahan belajar) bukan hanya menceramahi atau mengajar agar mereka

[71]Husaini Usman, *Manajemen, Teori* ... 301

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangatdan tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Rasa tersebut merupakan sebuah modal bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru harus bersikap demokratis, jujur dan terbuka serta siap dikritik oleh peserta didiknya.[72]

Guru bertindak memfalitasi dan harus dapat mengajak, merangsang dan memberikan stimulus kepada siswa agar dapat menjadi fasilitator, yaitu:[73]

(1) Tidak berlebihan dalam mempertahankan pendapat atau kurang terbuka
(2) Lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya
(3) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif.
(4) Perhatian terhadap hubungannya dengan peserta didik.
(5) Dapat menerima *feedback* (balikan) baik yang sifatnya positif maupun negative.
(6) Toleransi terhadap kesalahn peserta didik dalam proses pembelajaran
(7) Menghargai peserta didik

[72]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertivikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 53-54
[73]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi* ... hlm. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Kemampuan Guru sebagai Pembimbing dan Konselor

Sebagai pendidik guru memiliki banyak tugas selain mengajar salah satunya adalah memberikan bimbingan. Guru berperan memberikan bimbingan penguasaan nilai, disiplin diri, perencanaan masa depan dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi.[74]

Tanggung jawab guru adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.[75] Potensi yang dikembangkan menyangkut seluruh aspek dimulai dari kecerdasan, keterampilan termasuk kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam pembelajaran tapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Guru harus menjadi pembimbing yang baik dan memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, maka pemahaman terhadap konsep-konsep bimbingan dan konseling sangat penting.

g. Komponen Dalam Menjaga, Mengendalikan dan Mengarahkan Budaya Islami Pada Komunitas Sekolah

Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga serta mengarahkan kegiatan

[74]Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling Dalam Praktek*, (Bandung: Maestro, 2007), hlm. 5
[75]Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan Konseling* ... hlm. 7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang sudah direncanakan agar berjalan dengan lancar dan berkelanjutan serta memiliki tenggang rasa yang tinggi terhadap pemeluk agama lain demi terciptanya kehidupan agama yang harmonis.

Guru dan pihak sekolah yang bersangkutan bersama-sama menjaga (mengawasi), mengendalikan dan mengarahkan seluruh warga sekolah agar kegiatan-kegiatan Islami tidak hanya berjalan saja, tetapi dapat dilaksanakan secara konsisten sehingga dapat membudaya pada diri masing-masing individu.

C. Kajian Teori dalam Perspektif Islam

1. Tinjauan tentang Supervisi Pengawas dan Guru Pendidikan Agama Islam

a) Tinjauan tentang Supervisi dalam Islam

Dalam kitab suci Alquran Allah SWT sudah menggambarkan bahwa kita sebagai hamba Allah makhluk ciptaan Nya, baik gerak gerik dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari tak luput dari pengawasan Nya.Allah SWT mengawasi manusia 24 jam sehari atau setiap detik tidak ada yang lengah. Di dalam melakukan pengawasan, ada 3cara yang dilakukan Allah SWT.[76] Diantara nya adalah :

1. Allah SWT melakukan pengawasan secara langsung. Tidak tanggung-tanggung, yang menciptakan kita selalu bersama dengan kita di manapun dan kapanpun saja. Bila kita bertiga, maka dia

[76]www.Ahmad-Suganda.blogspot.co.id

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang keempat. Bila kita berlima maka dia yang keenam (QS.Al-Mujadilah :7). Bahkan Allah SWT teramat dekat dengan kita yaitu lebih dekat dari urat leher kita. Allah SWT berfirman dalam Al-quran surah Qaaf : 16 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Artinya : "Dan kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya".[77] Allah SWT melakukan pengawasan melalui malaikat.

إِذْ يَتَلَقَّى ٱلْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ ٱلْيَمِينِ وَعَنِ ٱلشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾

Artinya : ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. (QS.Qaaf :17)[78]

1. Kedua malaikat ini akan mencatat segala amal perbuatan kita yang baik maupun yang buruk, yang besar maupun yang kecil. Tidak ada yang tertinggal catatan tersebut kemudian dibukukan dan diserahkan pada kita (QS.Al-Kahfi :49).

وَوُضِعَ ٱلْكِتَـٰبُ فَتَرَى ٱلْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَـٰوَيْلَتَنَا مَالِ هَـٰذَا ٱلْكِتَـٰبِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّآ أَحْصَىٰهَا ۚ وَوَجَدُوا۟ مَا عَمِلُوا۟ حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾

Artinya : Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan

[77]Jejen Musfah,*Indeks Al-Quran Praktis di lengkapi dengan terjemahannya,(*Bandung, PT.Mizan Publika,2007),hlm.610
[78]Jejen Musfah,*Indeks Al-Quran Praktis di lengkapi dengan terjemahannya* ,hlm.93

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mereka berkata: "Aduhai celaka kami, Kitab apakah Ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang Telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun".

2. Allah SWT melakukan pengawasan melalui diri kita sendiri. Ketika kelak nanti meninggal maka anggota tubuh kita seperti tangan dan kaki akan menjadi saksi bagi kita. Kita tidak akan memiliki kontrol terhadap anggota tubuh tersebut untuk memberikan kesaksian yang sebenarnya.dalam QS.Yaasin Allah SWT berfirman :

ٱلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰٓ أَفْوَٰهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُم بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya : Pada hari ini kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.[79]

Jadi intisari yang dapat kita ambil adalah dalam menjalani kehidupan, kita tidak akan terlepas di manapun dan kapanpun saja dari pengawasan Allah SWT. Tidak ada waktu untuk berbuat maksiat.Tidak ada tempat untuk mengingkari Allah SWT.

Dalam kaitan dengan supervisi, maka sebagai Guru Pendidikan Agama islam, harus menyadari sepenuhnya akan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Walaupun tidak ada pengawasan dari supervisor ataupun pengawas

[79]Jejen Musfah,*Indeks Al-Quran Praktis di lengkapi dengan terjemahannya* ,hlm.451

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PAI. Yakinlah bahwa pekerjaan yang kita lakukan sehari-hari akan di awasi oleh Allah SWT.

b) Tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif Pendidikan Islam, seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris,* dan *mu'addib.*[80] Sebagai *ustadz,* ia dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya yaitu menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Sebagaimana pernyataan sahabat Ali bin Abi Thalib ra :" *'Allimuw auladakum fainnahum makhluquuna lizamanin ghairi zamanikum"* (didiklah/ajarilah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zamannya di masa depan bukan untuk zamanmu sekarang). Sebagai *mu'allim*ia dituntut mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan *al hikmah* atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupan yang mendatangkan manfaat dan semaksimal mungkin menjauhi *mudlarat*. Sedangkan *murabby,* guru dituntut menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Guru sebagai *mursyid* di tuntut menularkan penghayatan (*transinternalisasi)* akhlak dan atau kepribadiannya pada peserta didik, baik itu berupa etos ibadah, etos kerja, etos belajar,

[80]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta : Pelajar Pustaka, 2003),hlm.209-213.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun dedikasinya, atau pengertain yang lebih simpel seorang guru harus merupakan "model" atau pusat panutan, teladan bagi peserta didik. Sementara sebagai *mudarris* guru bertugas mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuanatau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan peserta didiksesuai bakat, minat, dan kemampuannya. Sebagai *mu'addib* seseorang guru memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa yang akan datang.

Dalam hal ini, guru adalah aktor terpenting dalam keberhasilan proses pendidikan. Walaupun *science* dan *technology* sudah sangat maju tapi posisi guru tidak bisa tergantikan.Guru yang baik adalah guru yang dapat melakukan transformasi dan internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan baik yang teoritis maupun praktis dengan methodology yang tepat dan sarana serta alat pendidikan yang sesuai.Guru tidak hanya di kelas, tapi juga di masyarakat. Sehingga guru betul-betul menjadi manusia yang digugu dan ditiru (di tauladani). Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak di pundak guru.Bahkan baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada di tangan guru.Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam "mengukir" peserta didik menjadi pandai, cerdas, trampil, bermoral dan berpengetahuan luas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam literatur kependidikan Islam, istilah pendidikan mencakup pengertian *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah* dan *tilawah*. Sedangkan pendidiknya disebut *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid,* dan *mu,addib* yang sudah di paparkan diatas.

Kata *ta'lim* berasal dari kata dasar *'ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu.Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah.Ini mengandung makna bahwa aktifitas pendidikan berusaha mengajarkan ilmu pengetahuan baik dimensi teoritis maupun praktisnya atau ilmu dan pengalamannya. Allah mengutus RasulNya antara lain beliau mengajarkan (*ta'lim*) kandungan alkitab dan alhikmah yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik *mudlarat.*

Kata *tarbiyah,* berarti pendidikan kata-kata yang bersumber dari akar kata ini memiliki arti yang berbeda-beda, tetapi pada akhirnya arti-arti itu mengacu pada arti pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.

Kata *irsyad,* merupakan aktivitas pendidikan yang berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak dan atau kepribadian pada peserta didiknya baik berupa etos kerjanya,etos belajarnya maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala* (karena mengharap ridho AllahSWT). Pengertian "*lillahi ta'ala"* bukan berarti

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

selalu bermakna gratis, tetapi dapat diperluas menjadi komitmen terhadap kewajiban dan hak asasi manusia.

Kata *tadris*, berasal dari kata "*darasa, - yadrusu – darsan wa durusan wa dirasatan",* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan using, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini maka pendidikan merupakan upaya pencerdasan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kata *ta'dib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika dan adab, sehingga aktivitas pendidikan merupakan upaya membangun peradaban atau prilaku beradab yang berkualitas di masa depan.

Kata *tazkiyah* berasal dari kata zaka, yang berarti tumbuh atau berkembang, atau dari kata zakat yang berarti kesucian, kebersihan. Sehingga dapat dipahami bahwa tazkiyah berarti menumbuhkan dan mengembangkan diri peserta didik atau satuan sosial sehingga ia menjadi suci dan bersih sesuai dengan fitrahnya.

Sedangkan kata *tilawah* berarti mengikuti, membaca atau meninggalkan.Dalam konteks ini pendidikan merupakan upaya meninggalkan atau mewariskan nilai-nilai ilahi dan insani agar diikuti dan dikreasi oleh peserta didik atau generasi berikutnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari berbagai uraian tersebut di atas maka pemahaman istilah pendidikan dalam perspektif Islam dapat di petakan dalam tabel berikut :

TABEL II.1
ISTILAH PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

No	Istilah Pendidikan	Tugas Pendidikan Islam
1.	Ustadz	Orang yang komitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, ustadz bertugas untuk melakukan *taklim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah* dan *tilawah.*
2.	Taklim	Upaya membantu peserta didik agar mampu menangkap makna di balik yang tersurat, mengembangkan pengetahuan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, baik secara teoritis maupun praktis, atau melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi) secara terpadu
3.	Tarbiyah	Upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya dan satuan sosial (dalam kehidupan bermasyarakat) secara bertahap ketingkat yang lebih tinggi dan lebih baik.
4.	Irsyad	Upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan
5.	Tadris	Upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang produktif.
6.	Ta'dib	Upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di mas depan
7.	Tazkiyah	Upaya penyucian jiwa peserta didik sehingga kembali kepada fitrahnya
8.	Tilawah	Upaya pewarisan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

Dari pemahaman istilah pendidikan tersebut, maka tugas guru dalam perspektif Pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dalam melakukan *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib, tazkiyah* dan *tilawah*.
b. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
c. Menumbuhkan kreatifitas dan potensi-potensi dan/ atau fitrah peserta didik.
d. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian dan/ atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi.
e. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
f. Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai islami) di masa depan.
g. Membangun peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya.
h. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai insani kepada peserta didik.[81]

2. Tinjauan Kompetensi Kepemimpinan dalam Konsep Islam

A. Kompetensi dalam Konsep Islam

Seseorang dinyatakan berkompeten dibidang tertentu jika seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya. Kecakapan kerja tersebut dapat diwujudkan

[81]Muhaimin,*Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.173-180.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam perbuatan yang bermakna, bernilai sosial dan memenuhi standar atau kriteria yang ditentukan oleh kelompok profesinya atau masyarakat yang dilayaninya.

Pemaknaan kompetensi secara lebih luas dari sudut istilah mencakup berbagai aspek yaitu fisik, mental dan spiritual. Menurut mulyasa kompetensi guru merupakan perpaduan dari berbagai kemampuan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru mencakup penguasan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.[82]

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 dinyatakan secara tegas bahwa kompetensi guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan harus dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[83]

Berdasarkan pengertian kompetensi diatas, dalam konteks Islam dapat dikaitkan dengan Firman Allah dalam QS al Isra' ayat 36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

[82]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 27
[83]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..... hlm. 31

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, pengelihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.[84]

Ini berarti seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan bidang yang digelutinya. Maka sebagai pendidik yang profesional, guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan kompetensi standar profesi guru mencakup penguasan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

B. Kompetensi Kepemimpinan dalam Konsep Islam

Dalam konsep Islam, banyak ayat al quran yang membahas tentang kepemimpinan . Namun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kompetensi Kepemimpinan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah dalam mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan

Maka ayat al quran yang sesuai dengan pengertian kompetensi Kepemimpinan tersebut adalah QS Al-Imran ayat 110 :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ ﴿١١٠﴾
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

[84]QS. Al Isra' [17]: 36

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya:
Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah lebih baik bagi mereka: diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[85]

C. Kerangka Berpikir

Dengan melihat latar belakang dan kajian pustaka serta penelitian-penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual sesuai dengan fokus permasalahan yang ada dengan tujuan untuk mempermudah analisis dan mengimplementasikan kedalam sebuah kerangka konseptual. Seperti yang telah di paparkan menurut pendapat Ngalim Purwanto, Burhanuddin dan Hadar Nawawi, bahwa supervisi bukanlah kegiatan sesaat seperti inspeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinyu, berkesinambungan, sehingga guru-guru selalu berkembang dalam mengerjakan tugas dan mampu memecahkan berbagai masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan kemudian di transfer dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik.

Maka dalam pandangan penulis bahwa seorang supervisor harus dapat memahami tujuan supervisi dan mampu melaksanakan supervisi sesuai

[85]QS Al Imran [3]: 110

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan fungsi dan tugas pokoknya, baik menyangkut pengawasan, penelitian, pembinaan, perbaikan maupun pengembangan sehingga kedudukan supervisor menjadi penting untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam kompetensi kepemimpinan. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsi supervisi tersebut harus di lakukan secara simultan, konsisten, kontinyu dalam suatu program supervisi. Inti dari kegiatan supervisi adalah bagaimana mengintegrasikan fungsi-fungsi supervisi tersebut kedalam tugas pembinaan terhadap pribadi guru.

Tuntutan Guru Pendidikan Agama Islam saat ini berkembang karena semakin tingginya harapan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Tak ayal fenomena ini berimbas kepada keinginan masyarakat agar Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dapat menghasilkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat di pertanggung jawabkan. Oleh karena itu untuk menghasilkan guru-guru atau pendidik yang handal perlu selalu di bina, di bimbing secara simultan dan kontinyu oleh pengawas atau supervisor sehingga kompetensinya selalu meningkat teriring dengan berkembangnya era globalisasi saat ini.

Adapun Siklus Kerangka berpikir dalam pengawasan dan pemecahan masalah dalam pelaksanaan pengawasan sekolah sebagai berikut .

1. Diawali penyusunan program kerja yang dilandasi oleh hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Dengan berpedoman pada program kerja yang disusun, dilaksanakan kegiatan inti pengawasan *meliputi penilaian*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembinaan, dan pemantauan pada setiap komponen sistem pendidikan di sekolah binaannya.

2. Pada tahap berikutnya *pengolahan dan analisis data hasil penilaian, pembinaan, dan pemantauan* dilanjutkan dengan evaluasi hasil pengawasan dari setiap sekolah dan dari semua sekolah binaan.
3. Berdasarkan hasil analisis data, disusun *laporan hasil pengawasan* yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaan.
4. Tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode. Dari siklus proses pengawasan inilah laporan kegiatan pengawasan merupakan tahapan yang sangat penting dan strategis.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang mendalam mengenai problem pengawas dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena konteks bahasan data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya "diproses" sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.[86]

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi[87].

Sedangkan ditinjau dari jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis

[86] Matthew B.Miles, A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif.*(Jakarta: UIP, 2014), hlm.15-16

[87] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 9.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penelitian studi kasus, oleh karena itu dalam menghasilkan generalisasi yang sah (valid) sangat terbatas, sehingga kegunaan yang utama bukanlah sebagai alat untuk menguji hipotesis melainkan untuk menghasilkan hipotesis, yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh. Walaupun demikian, dalam penelitian ini sesuai dengan kelebihan studi kasus dari studi lainnya, peneliti dapat melakukan penyelidikan terhadap subyek yang diteliti secara mendalam dan menyeluruh serta teknik memperoleh data secara komprehensif.

Penelitian studi kasus didefinisikan oleh John. W Creswell sebagai berikut:

> *A qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and document and reports), and reports a case description and case based theme.*[88]

Dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh terhadap problem supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru Pendididkan Agama Islam.

Adapun fokus penelitiannya adalah pada problem tugas Pengawas

[88] John. W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approach*, (California, sage Publication, Inc, 2007), hlm. 73.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti mengkaji secara rinci tentang supervisi atau pengawasan yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam baik pelaksanaannya maupun dokumen-dokumen yang terkait pada Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Ulak Tanding. Peneliti berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti, dan ini merupakan salah satu dari pada metode penelitian ilmu-ilmu sosial.[89]

Dalam penelitian tersebut data yang dapat diperoleh berasal dari naskah wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen pribadi, cacatan memo, dan dokumen resmi lainnya dengan tujuan mendeskripsikan realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas. Menurut Moleong berdasarkan kombinasi antara pendapat Bogdan & Biklen dengan Lincoln & Guba, karakteristik atau ciri penelitian kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) latar alamiah *(naturalistik);* (2) manusia sebagai instrumen/alat; (3) metode kualitatif (wawancara, pengamatan dan dokumen); (4) analisis data secara induktif (umum ke khusus) (5) teori dari dasar *(grounded theory)* dari bawah ke atas; (6) deskriptif (yaitu data berupa kata-kata, gambar dan ilustrasi); (7) lebih mementingkan prosesdari pada hasil; (8) adanya batasan yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

[89] Robert K. Yin, *Studi Kasus (Desain dan Metode),* (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 201

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(mendefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas) (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[90]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kerja seorang peneliti seolah-olah sebagai detektif yang berusaha mencari *"meaning"* suatu jejak. Ia harus peka terhadap gejala yang ada. Kalau tidak, ia tidak mungkin menemukan maknanya. Titik beratnya terletak pada diri si peneliti[91].

Berdasar pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini, karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting karena selain validnya suatu penelitian ilmiah juga karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Fokus penelitian yang dikaji bisa langsung diperoleh informasi dari sumber primer. Artinya memudahkan peneliti untuk mengkolaborasi keadaan, informasi atau data dengan kajian teori yang ada, karena peneliti sendiri yang mengalami, mengamati dan merumuskan pengambilan data tersebut.
2. Peneliti melacak, mengambil informasi adalah dari informan asli
3. Informasi yang diakses benar-benar diakses secara mendalam

[90] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), halaman. 08-13
[91] Mudjia Rahardjo, *Pengantar Penelitian Bahasa,* (Malang: Cendekia Pramulya, 2002), hlm. 48.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan terhindar dari informasi asal-asalan

Faktor berharga bagi peneliti di lapangan adalah menghadapi berbagai budaya, karakter, suku manusia, orang senang dan tidak senang peneliti, memanfaatkan peneliti sebagai sumber untuk meningkatkan keyakinan dan berusaha memanfaatkan momen tersebut sebagai ajang konflik. H. Moh. Kasiram mengungkapkan bahwa: dalam berperan serta, peneliti hendaknya tetap bertindak sebagai stranger, sehingga tidak tenggelam ke dalam konteks subjek peneliti, yang dapat mengurangi ketajaman observasi data yang dicari. Di samping itu, peneliti tetap berpegang pada fokus penelitian, sehingga data yang diambil cukup terkontrol dan berguna untuk dianalisis.[92] Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang autentik, komprehensif dan akuntabel adalah:

1. Sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu adalah Kepala Kantor, Kabid PAIS, Pengawas dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan(Kemdikbud) Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu yakni Kepala Kantor, Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding serta Guru Pendidikan Agama Islamnya, sekaligus menyiapkan segala yang

[92] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*,(Malang:UIN Malang Press,2008),hlm. 246

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terkait dengan pengambilan data seperti tape recorder, handy came, kamera dan semacamnya.

2. Peneliti menghadap pihak lembaga dan menyerahkan surat izin, memperkenalkan diri pada kantor, instansi, lembaga dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti.
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada komponen-komponen di kantor dan sekolah melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh kantor dan sekolah baik yang besifat formal maupun semi formal serta non-formal. Mengadakan pengamatan (observasi) di lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
4. Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian.
5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Ada beberapa prinsip etika yang harus diperhatikan peneliti adalah memperhatikan, menghargai, menjunjung tinggi hak kepentingan informan, tidak melanggar kebebasan, menjaga privasi informan sekaligus tidak mengekploitasinya, mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait. Sebagaimana Moleong mengungkapkan bahwa sikap toleran, sabar, empati, pandangan yang baik, manusiawi, terbuka, jujur, objektif, penampilan menarik, mencintai pekerjaannya dalam meneliti (wawancara), senang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbicara, punya rasa ingin tahu, mau mendengarkan dan menghargai orang lain dalam berbagai aspek.[93] Sedangkan peranan peneliti sebagai pengamat menurut Buford Junker, yaitu;

(a) Berperanserta secara lengkap (menjadi anggota penuh di lapangan);

(b) Pemeranserta sebagai pengamat (pura-pura dan tak sepenuhnya berperanserta);

(c) Pengamat sebagai pemeranserta (peran peneliti diketahui umum);

(d) Pengamat penuh (mengamati secara penuh dan subjek tidak menyadarinya, biasanya hal ini dilakukan dengan *one way screen* yaitu pengamatan lewat belakang kaca).[94]

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini mencakup lokasi, rentang waktu dan subyek penelitian.

1. Lokasi penelitian

   Dalam pelaksanaan penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti adalah melalui Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pada SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.

2. Rentang Waktu

   Rentang waktu penelitian ini adalah selama ±3 bulan. Ditentukannya waktu penelitian selama 3 bulan untuk mendapatkan informasi yang utuh

[93] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 172
[94] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 176

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan mendalam dalam proses pengumpulan data, termasuk untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

TABEL III.1:

RENTANG WAKTU PENELITIAN

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
		Februari 2016	Maret 2016	April 2016
1.	Persiapan			
2.	Observasi			
3.	Dokumentasi			
4.	Wawancara			
5.	Konsultasi			

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti informan, atau peristiwa-peristiwa yang diamati dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbentuk dokumen[95].

Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

[95] Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi Sumber Utama yaitu Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data tugas pokok kepengawasan dan pembinaan guru, serta problem atau kendala dan solusi yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam.

3. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup dari teman sejawat sesama pengawas, Kasi PAIS dengan menggunakan kata-kata subjek, baik tulisan maupun lisan. Data sekunder berupa dokumen-dokumen, foto atau benda yang fungsinya dapat dijadikan sebagai pelengkap data primer. Bentuk data sekunder ini dapat berupa tulisan, program kepengawasan, absensi, hasil rapat, gambar foto, rekaman yang berhubungan dengan Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam Pemilihan informan penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan,[96] dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan

[96] Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.187.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap.

Kemudian untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling "bola salju" (*snowball sampling technique*)[97] yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditentukan untuk mendapatkan data dan informasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Supervisi ini dilakukan menggunakan tiga (3) pendekatan, yaitu: a) Observasi; b) Wawancara; dan c) Dokumentasi.

Lebih jelasnya teknik pengumpulan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

[97]Lexy, J. Moleong, *Metodologi*,hlm.166.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Teknik Observasi

Menurut Guba dan Lincoln: observasi berperan penting dilakukannya dengan beberapa alasan (a) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung ; (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan dapat digunakan untuk mencek keabsahan data; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; (e) pada kasus-kasus tertentu di mana penggunaan teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat berguna ; dan (f) sering terjadi keraguan pada penelitian, yang menyebabkan kekeliruan data atau terjadinya bias. Untuk mengecek keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan jalan memanfaatkan pengamatan.[98]

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti selama berada di tempat penelitian (Padang Ulak Tanding) peneliti terus menerus mengadakan observasi dalam seminggu kadang kala 3 ataupun 4 kali di lokasi penelitian. Akan tetapi kadang-kadang juga peneliti tidak mengadakan observasi di lokasi penelitian dalam satu Minggu disebabkan situasi dan kondisi lokasi kajian yang tidak kondusif yang pada akhirnya mengakibatkan pelaksanaan observasi penelitian

[98] Guba dan Locoln, (1981) dalam Lexy J. Moleong, 2008, halaman; 174-175

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedikit mengalami hambatan. Walapun demikian peneliti berusaha seoptimal mungkin untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan melalui teknik observasi ini.

2. Teknik Wawancara Mendalam *(in-depth interview)*

Teknik wawancara secara mendalam memerlukan pedoman. Jenis wawancara digolongkan menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan. Ciri-ciri wawancara ini adalah pertanyaan-pertanyaan, waktu, alat wawancara dan hal-hal yang terkait dengan itu disusun rapi dan ketat.[99] Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah jenis wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, dengan demikian kreativitas sangat diperlukan.[100]

Karakteristik dari jenis wawancara tidak terstruktur ini adalah hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan, waktu tidak terstruktur, disesuaikan dengan situasi, respondennya hanya bagi orang-orang terpilih saja, wawancaranya berjalan lama dan diteruskan pada waktu-waktu yang lainnya. Karakteristik wawancara tidak terstruktur inidisarankan oleh Lexy J. Moleong bahwa jenis wawancara ini dilakukan pada (1) orang penting, (2) ingin

[99] Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 190
[100] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 232

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menanyakan lebih mendalam kepada subjek tertentu, (3) bila pewawancara menyelenggarakan kegiatan penemuan, (3) tertarik untuk mempersoalkan bagian-bagian tertentu yang tidak normal, (4) tertarik untuk berhubungan langsung dengan responden, (5) dan tertarik mengungkapkan motivasi, peristiwa, situasi atau keadaan tertentu.[101]

Merujuk pada penjelesan tentang karakteristik dari kedua jenis wawancara tersebut di atas, maka jenis wawancara yang dianggap paling tepat oleh peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini adalah jenis wawancara yang tidak terstruktur. Dipilihnya jenis wawancara tidak terstruktur oleh peneliti pada penelitian ini karena peneliti menyesuaikan dengan situasi dan kondisi daerah yang tidak kondusif yang selalu adanya keribut-keributan padanya, waktu kesiapan informan dan lainnya.

Berkenaan dengan judul penelitian Problematika Pelaksanaan Supervisi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding, maka yang menjadi fokus wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah mereka yang memiliki otoritas di dalam hal tersebut di atas. Di antara mereka yang memilik otoritas menurut peneliti adalah terdiri dari pengawas pendidikan agama islam, kepala sekolah, dan Guru-guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding dan mereka inilah dijadikan oleh peneliti sebagai infoman yang diwawancarai

[101] Lexy J. Moleong, *Metodologi*,hlm. 191

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada waktu yang berbeda sesuai dengan kesiapan informan. Sedangkan yang dijadikan informan kunci oleh peneliti adalah pengawas pendidikan agama Islam untuk diwawancarai. Peneliti mewawancarai informan di atas dilakukan dengan cara: (1) Diberitahukan terlebih dahulu kepeda informan mengenai permasalahan yang akan ditanyakan secara garis besar. (2) Membuat jadwal wawancara meliputi; waktu wawancara, tempat wawancara dan hari wawancara disesuaikan dengan situasi. (3) Setelah ada persetujuan antara peneliti dan informan maka peneliti mendatangi informan sesuai jadwal yang ditentukan sebelumnya. (4) Setelah peneliti bertatap muka secara langsung dengan informan maka peneliti memulai wawancara dengan menanyakan segala persoalan yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Setiap kata yang dijawab oleh informan maka peneliti mencatatnya atau merekoednya ke dalam nota kecil yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya sebagai sumber data. Hal itu akan memudahkan peneliti untuk menyalin ulang sebagai data di dalam tesis. Cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil wawancara yaitu dengan menggunakan Plash Disc Record yakni ketika pertanyaan yang diajukan oleh peneliti maka setiap kata-kata yang disampaikan oleh informan dan direkam ke dalam Plash Disc Record sebelum dipindahkan ke dalam tesis sebagai hasil wawancara. (5) Setelah dilaksanakan wawancara baik melalui Plash Disc Record ataupun

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melalui catatan maka peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta kesediannya kembali untuk melakukan wawancara selanjutnya bila peneliti memerlukan informasi tambahan guna melengkapi data yang ada.

3. Dokumentasi *(documentation)*

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik[102].

Data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya memang diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto, video dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Terdapat beberapa alasan mengapa menggunakan sumber ini, *pertama,* sumber ini selalu tersedia dan murah. *Kedua,* rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakurat annya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau dan dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga,* dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat,* sumber ini sering merupakan

[102] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 221.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan dengan terus melakukan wawancara dengan pengawas dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Proses wawancara tersebut peneliti rekam dengan recorder untuk kemudian dibuat transkripnya, selain itu peneliti juga mengambil foto atau gambar sebagai bukti yang memperkuat keseluruhan proses yang dilakukan peneliti.

Selain melalui wawancara, peneliti mengobservasi pengawas dan guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan aktivitasnya. Peneliti juga mencatat peristiwa-peristiwa pada saat pengawas melakukan supervisi, termasuk juga aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengumpulkan data-data melalui teknik dokumentasi, peneliti meminta data-data yang berkaitan dengan supervisi pengawas.

Keseluruhan data tersebut peneliti himpun untuk mengecek kelengkapannya dengan mengacu kepada kebutuhan penelitian yang peneliti lakukan. Pengumpulan data ini dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan, tidak sekali jadi, sampai peneliti menemukan titik jenuh terhadap pemasalahan yang dicari datanya.

Setelah data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisa data.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif , dalam analisis data tersebut akan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu[103]:

(1) *Reduksi Data/Reduction* sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Pada bagian ini peneliti mengecek dan menganalisis data yang sudah terkumpul melalui ke tiga teknik pengumpulan data, hal ini peneliti lakukan untuk memilah dan memilih serta mengelompokkan data-data tersebut ke dalam bagian-bagian sesuai dengan permasalahan penelitian.

[103] Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman(eds). *Analisis Data Kualitatif*.(Jakarta: UIP, 2014), hlm.16-19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Proses ini memudahkan peneliti untuk melakukan penyajian data sesuai dengan urutannya walaupun data-data tersebut diambil dari berbagai sumber dan berbagai teknik.

(2)*Penyajian Data/Display* yakni alur penting sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data dianalisis maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan untuk menyajikan data, yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat dengan grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan chart.

Peneliti berupaya menarasikan fakta dengan bahasa peneliti dengan terlebih dahulu memberikan makna terhadap fenomena atau gejala yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti memaparkan hasil wawancara dan observasi secara apa adanya dengan memperhatikan fokus penelitian. Karena seringkali wawancara bias terhadap permasalahan yang diangkat. Dalam posisi ini, peneliti hanya menarasikan dan memaparkan bagian-bagian yang penting saja.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(3)*Menarik Kesimpulan/Verifikasi*, dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah[104].

Untuk menetapkan keabsahan(*trustworthhiness)* data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan *(credibility),* keteralihan *(transferability),* kebergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability*).[105]

Teknik pemeriksaan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

[104] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 171
[105] Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.324.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Derajat kepercayaan *(credibility)*

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara, *pertama* memperpanjang waktu observasi di lapangan. Dalam hal ini peneliti berulang kali melakukan pengamatan kembali dalam rangka untuk mengecek kevalidan data yang tersedia berkaitan dengan Supervisi Pengawas PAI pada SD Negeri Padang Ulak Tanding. *kedua,* melakukan pengamatan secara terus menerus. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara terus menerus di tempat penelitian (sekolah) sehingga memahami gejala lebih mendalam, terfokus dan relevan dengan topik penelitian ini, *ketiga,* melakukan triangulasi, maksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode serta triangulasi teori. Untuk itu peneliti dalam hal ini hanya menggunakan dua triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan peneliti dengan cara membandingkan informasi yang disampaikan oleh informan kunci (pengawas PAI) dengan informan lain seperti Guru PAI, guna validnya data yang diperoleh. Sedangkan Triangulasi metode dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang tersebar, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mengenai salah satu tolok ukur (keberhasilan) supervisi di mana salah satunya adalah persiapan perangkat mengajar guru PAI dengan cara peneliti memantau kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar barulah peneliti mendampingi Pengawas PAI melakukan Supervisi terhadap Guru PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebut di dalam kelas seperti menanyakan perangkat-perangkat yang digunakan itu seperti Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai siswa, RPP dan Silabus.

2. Keteralihan *(transferability).*

   Cara ini digunakan peneliti untuk melaporkan hasil penelitian dengan cermat dan lengkap mungkin dalam menggambarkan konteks dan pokok masalah secara jelas yang mengacu pada fokus penelitian. Sebagai contoh hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang diperoleh dari informan akan dipaparkan ke dalam tesis sesuai dengan apa yang disampaikan.

3. Kebergantungan *(dependability)*

   Tahapan ini dilakukan kriteria penilaian apakah proses penelitian berkualitas atau tidak dengan cara *auditor independent.* Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah Dr. H. Asmaun Sahlan, MA dan Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

4. Kepastian *(confirmability*)

   Tahapan ini bertujuan menilai hasil penelitian dengan jalan mengecek data, informasi serta interpretasi hasil penelitian apakah ada kesesuaian antara temuan dengan data perolehan dan metode penelitian. Untuk itu disediakan catatan lapangan, data yang sesuai dengan fokus masalah. Yang menilai hasil kualitas penelitian ini dilakukan oleh Dr. H. Asmaun Sahlan, MA dan Dr. H. Muhammad Walid, MA. Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan data dan hasil penelitian, hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang membahas tentang Problematika Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru PAI studi kasus di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti mem-*breakdown* dalam tiga fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana program yang dilakukan oleh Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam?, 2) Problem apa saja yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Supervisi Akademik?, 3) Bagaimana solusi yang diharapkan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi problem tersebut?. Dalam pelaksanaan *research* peneliti melakukan wawancara yang mendalam, melakukan pengamatan, serta mengambil dokumentasi dengan para informan kunci yang dianggap sangat penting untuk dimintai keterangan serta data-data yang di butuhkan yakni Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam, Ketua dan Sekretaris POKJAWAS, Pengawas PAI SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kemenag Rejang Lebong.

Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Terbentuk Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Pasal 237 Ayat 3 huruf d Tanggal 16 Agustus 2012.

Hasil observasi peneliti di ruang Seksi PAIS tentang adanya Visi dan Misi Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong, sebagaimana berikut:[106]

VISI:

Terwujudnya masyarakat Kabupaten Rejang Lebong yang taat beragama, rukun cerdas, mandiri, sejahtera lahir bathin.

MISI :

Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan.

Struktur Organisasi Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Rejang Lebong[107] sebagai berikut:

[106] Seksi PAIS Kemenag Rejang Lebong, *Observasi* (Curup, 23 Maret 2016)
[107] Seksi PAIS Kementerian Rejang Lebong, *Dokumen* (Curup, 23 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

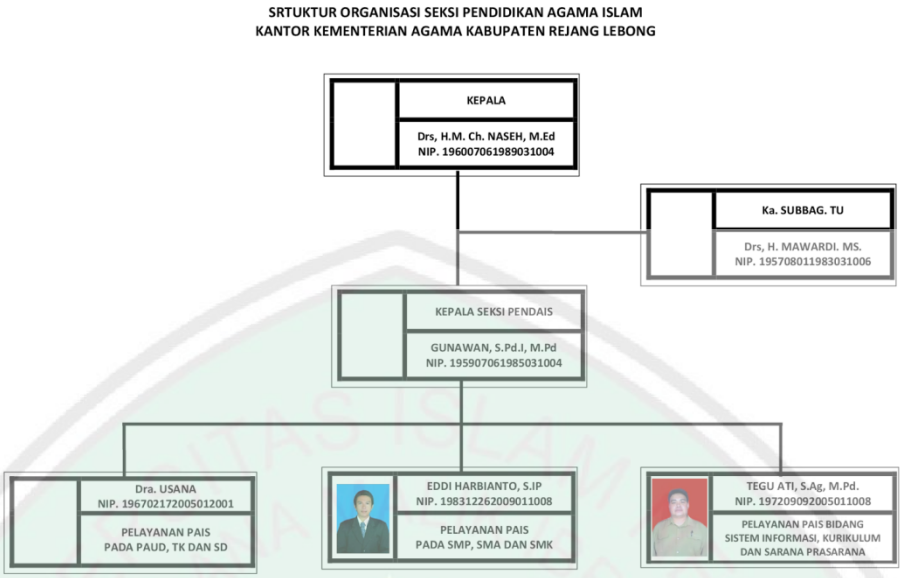

2. **Profil Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kemenag Rejang Lebong.**

Pengawas yang membina guru Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah(bukan Madrasah) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong yakni dua orang sebagai koordinator yakni Pengawas PAI tingkat TK/SD yang bertanggungjawab adalah Bapak A.Roni Aligitang sedangkan tingkat SMP,SMA/SMK yang bertanggungjawab adalah Ibu Halipatul Jannah,M.Pd beliau sekaligus sebagai Ketua atau Koordinator Pengawas.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah sebagai bagian dari Pengawas Sekolah adalah tenaga kependidikan yang secara institusional bertanggung jawab terhadap penjaminan mutu pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mengawasi, membina, memantau, dan mengembangkan kemampuan guru PAI di sekolah serta melaksanakan penilaian terhadap semua hasil kegiatan profesi mereka, agar sekolah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mengacu pada pencapaian visi , misi Supervisi Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruang Pengawas Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Rejang Lebong sebagai berikut:[108]

Visi :Terwujudnya SDM Guru PAIS yang inovatif dan berdaya saing

Misi; a) Melakukan Supervisi Administrasi Guru PAI melalui perangkat pembelajaran.

b) Melakukan supervisi kinerja guru dalam penyusunan Perencanaan pembelajaran.

c) Melakukan supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

d) Melaksanakan bimbingan terhadap Guru PAI terhadap persoalan yang dihadapi oleh Guru PAI.

[108] Pokjawas Kemenag Rejang Lebong, *Observasi* (Curup, 04 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

STRUKTUR ORGANISASI POKJAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KANTOR KEMENTERIAN AGAMA REJANG LEBONG 2015/2016[109]

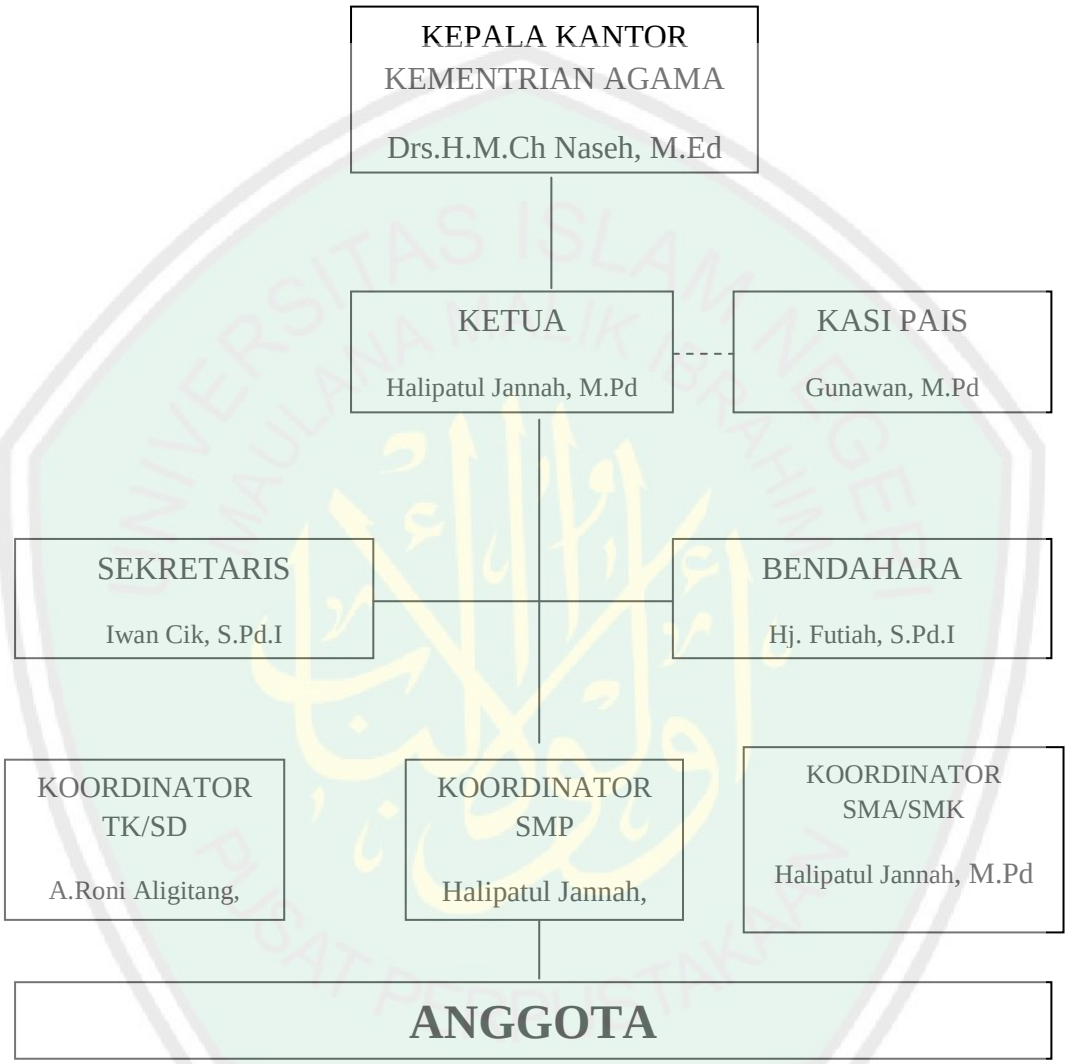

[109] Sekretaris Pokjawas, *Dokumen* (Curup, 04 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL IV.1
DAFTAR PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG 2015/2016[110]

No.	NAMA	NIP	Pangkat / Golongan	JENIS KELAMIN	STATUS KEPEGAWAIAN	KURIKULUM 2013	
						SUDAH	BELUM
1	**Halipatul Jannah, S.Pd.I, M.M.**	196512061986032009	Pembinan, IV/a	P	PNS Pusat	Sudah	-
2	**Hj. Futiah S.Pd.I.**	195712051981022002	Pembinan, IV/a	P	PNS Pusat	Sudah	-
3	**A. Roni. Aligintang A.Ma.**	195608161979021002	Penata, III/c	L	PNS Pusat	Sudah	-
4	**Syahidin Amir S.Ag.**	195810151982031003	Penata Tk. I, III/d	L	PNS Pusat	Sudah	-
5	**Fajriah, S.Pd.I**	197204041994032002	Penata Tk. I,III/d	P	PNS Pusat	Sudah	-

3. **Profil SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong**

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding berkaitan dengan Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI maka dari data yang diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:

SD Negeri yang ada di Kecamatan Padang Ulak Tanding berjumlah 20 buah sekolah, namun peneliti dalam mengambil tempat penelitian menggunakan teknik *Snowball Purposive Sampling* maka peneliti mengambil tempat penelitian di 5 SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding yakni : SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding, SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding, SD Negeri 04 Padang Ulak Tanding, SD Negeri 08

[110] Sekretaris Pokjawas, *Dokumen* (Curup, 04 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Padang Ulak Tanding dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding. Dari kelima SD Negeri Padang Ulak Tanding tersebut menurut peneliti Informannya(Guru PAI) yang paling mengetahui tentang informasi yang diteliti. Adapun Guru PAI yang menjadi Informan dari lima Sekolah tersebut masing-masing mempunyai satu orang Guru PAI, sehingga Informan yang didapat dari Guru PAI SD Negeri Padang Ulak Tanding tersebut berjumlah lima orang.

a) Profil SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding

SD ini didirikan pada tanggal 12 Juli 1974, NPSN/NSS: 10700704 / 101260209002, di atas tanah seluas 1889 m² di Desa Padang Ulak Tanding. Pada saat penelitian ini dilakukan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak Irianto, S.Pd,SD, dengan jumlah tenaga pendidik 13 orang, tenaga Kependidikan 2 orang, Siswa yang dibina di sekolah ini sejumlah 237 orang yang terbagi dalam 8 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1A berjumlah 24 siswa, Kelas 1B berjumlah 23 Siswa, Kelas 2A berjumlah 26, Kelas 2B berjumlah 22 siswa, Kelas 3 berjumlah 33 Siswa, Kelas 4 berjumlah 34 Siswa, Kelas 5 berjumlah 35 siswa, Kelas 6 berjumlah 40 siswa.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah inti di Kecamatan Padang Ulak Tanding. Meskipun sekolah ini terletak jauh dari jalan Kabupaten dan Provinsi, akan tetapi dari sejumlah SD Negeri di Kecamatan Padang Ulak Tanding sekolah ini merupakan sekolah yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paling banyak siswanya.[111]

b) Profil SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding

SD ini mempunyai NPSN/NSS: 10700705 / 101260209003, di atas tanah seluas 2885 m² di Desa Taba Tinggi. Pada saat penelitian ini dilakukan, sekolah ini dikepalai oleh Ibu Darti Evri Ningsih, S.Pd dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang, tenaga Kependidikan 0 orang, Siswa yang dibina di sekolah ini sejumlah 58 orang yang terbagi dalam 6 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 9 siswa, Kelas 2 berjumlah 9 siswa, Kelas 3 berjumlah 10 Siswa, Kelas 4 berjumlah 15 Siswa, Kelas 5 berjumlah 7 siswa, Kelas 6 berjumlah 8 siswa.[112]

c) Profil SD Negeri 04 Padang Ulak Tanding

SD ini didirikan pada tanggal 01 Juli 1969, NPSN/NSS: 10700706 / 101260209004, di atas tanah seluas 3917 m² di Desa Tanjung Sanai. Pada saat penelitian ini dilakukan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak Karsija, S.Pd.SD, dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang, tenaga Kependidikan 1 orang, Siswa yang dibina di sekolah ini sejumlah 109 orang yang terbagi dalam 6 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 19 Siswa, Kelas 2 berjumlah 20 siswa, Kelas 3 berjumlah 16 Siswa, Kelas 4 berjumlah 26 Siswa, Kelas 5 berjumlah 16 siswa, Kelas 6 berjumlah 12 siswa.[113]

---

[111] Data SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding, *Dokumentasi* (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016).
[112] Data SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding, *Dokumentasi* (Taba Tinggi, 02 Maret 2016).
[113] Data SD Negeri 04 Padang Ulak Tanding, *Dokumentasi* (Tanjung Sanai, 01 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d) Profil SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding

SD ini didirikan pada tanggal 01 Agustus 1976, NPSN/NSS: 10700701 / 101260209008, di atas tanah seluas 2500 m² di Desa Ujan Mas. Pada saat penelitian ini dilakukan, sekolah ini dikepalai oleh Ibu Zubaida, S.Pd.SD, dengan jumlah tenaga pendidik 10 orang, tenaga Kependidikan 0 orang, Siswa yang dibina di sekolah ini sejumlah 137 orang yang terbagi dalam 6 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 35 Siswa, Kelas 2 berjumlah 21 siswa, Kelas 3 berjumlah 17 Siswa, Kelas 4 berjumlah 24 Siswa, Kelas 5 berjumlah 23 siswa, Kelas 6 berjumlah 17 siswa.[114]

e) Profil SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding

SD ini didirikan pada tanggal 16 Juli 1984, NPSN/NSS: 10700594 / 101260209012, di atas tanah seluas 168 m² di Desa Muara Telita. Pada saat penelitian ini dilakukan, sekolah ini dikepalai oleh Bapak Ermas Junaidi, S.Pd, dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang, tenaga Kependidikan 2 orang, Siswa yang dibina di sekolah ini sejumlah 130 orang yang terbagi dalam 6 rombel. Dengan rincian sebagai berikut: Kelas 1 berjumlah 12 Siswa, Kelas 2 berjumlah 24 siswa, Kelas 3 berjumlah 27 Siswa, Kelas 4 berjumlah 32 Siswa, Kelas 5 berjumlah 21 siswa, Kelas 6 berjumlah 14 siswa.[115]

[114] Data SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding, *Dokumentasi* (Ujan Mas, 01 Maret 2016).

[115] Data SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding, *Dokumentasi* (Muara Telita, 03 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Paparan Data

1. Proses kegiatan yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, A. Roni Aligitang sebagai pengawas PAI SD Negeri di kecamatan Padang Ulak Tanding mengawali proses kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan secara jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan yang telah disusun oleh pengawas adalah:

Tujuan supervisi berisi jawaban dari pertanyaan tentang apa yang diharapkan oleh seorang pengawas dalam program pembinaan dan peningkatan profesionalitas sumber daya manusia di madrasah.[116]

Dengan teknik supervisi sebagai berikut:

Teknik supervisi berisi tentang cara yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi. Ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh seorang pengawas dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sekolah, baik teknik yang bersifat individual maupun yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual dilakukan oleh pengawas

[116]Program Kerja Tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah tahun ajaran 2015/2016, *dokumen* (Curup, tanggal 10 Maret).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mensupervisi masing-masing guru, kepala Sekolah atau staf Sekolah, misalnya dengan menggunakan teknik Kunjungan Kelas, Percakapan Pribadi, Kunjungan antar Kelas, atau Menilai Diri Sendiri. Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok kerja (unit kerja). Teknik ini dapat berbentuk Diskusi maupun Pertemuan Ilmiah. Diskusi dapat dilakukan antar guru bidang studi, guru serumpun, atau antar warga sekolah. Sedangkan pertemuan ilmiah dapat berbentuk workshop, seminar, dan lokakarya.[117]

Data yang peneliti paparkan di atas dikuatkan dengan penjelasan pengawas PAI SMP di kecamatan Padang Ulak Tanding dalam wawancara sebagai berikut:

> Dalam proses kegitan supervisi yang pertama saya menyusun perencanaan program pengawas terlebih dahulu pada setiap awal tahun pelajaran. Perencanaan program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016 saya susun berdasarkan hasil evaluasi pengawasan tahun 2014/2015, dengan tujuan untuk mempermudah target pengawasan dan dapat memperbaiki pelayanaan pembinaan terhadap guru-guru di sekolah binaan masing-masing.[118]

Peneliti menganalisa bahwa perencanaan program pengawasan tahun pelajaran tahun 2015/2016 disusun berdasarkan hasil pengawasan tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan analisa ini peneliti mencari informasi tentang diskripsi hasil pengawasan tahun pelajaran 2014/2015

[117] Program Kerja Tahunan Pengawas Pendidikan Agama Islam Sekolah tahun ajaran 2015/2016, *dokumen* (Curup, tanggal 10 Maret).
[118] A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (31 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan mewawancarai A. Roni Aligitang sebagai pengawas PAI SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding. Ia menjelaskan:

> Saya mendiskripsikan hasil pengawasan tahun pelajaran 2014/2015 sebagai dasar penyusunan perencanaan program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016 yang saya susun sebagai laporan hasil pengawasan.[119]

Untuk menguatkan hasil wawancara tentang dasar penyusunan program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menganalisa laporan hasil pengawasan tahun pelajaran 2014/2015 yang sudah didiskripsikan oleh pengawas PAI SD Negeri di kecamatan Padang Ulak Tanding dengan:

Kesimpulan Pengawasan Bidang Akademik Tahun Pelajaran 2014/2015:

A. Terdapat 98 % guru sekolah negeri telah membuat Silabus, sedangkan swasta hanya 75 % yang membuat silabus.
B. Terdapat 98 % guru sekolah negeri telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan swasta hanya 75 % yang telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
C. Terdapat 80 % guru negeri pada sekolah negeri yang telah membuat analisis KKM, sedangkan swasta hanya 40 % yang telah membuat analisis KKM.
D. Terdapat 70 % guru negeri pada sekolah negeri yang telah membuat analisis hasil belajar, sedangkan swasta hanya 30 % yang telah membuat analisis hasil belajar.

[119] A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Terdapat 50 % guru sekolah negeri yang menggunakan media (alat peraga) kreatif, dan 30 % guru sekolah swasta yang menggunakan media (alat peraga) pembelajaran kreatif.

F. Terdapat 40 % guru sekolah negeri menggunakan metode ceramah, dan 60 % guru sekolah swasta menggunakan metode ceramah.

G. Sekolah swasta maupun negeri tidak mendorong guru memanfaatkan media yang tersedia.

H. Sekolah negeri tidak mensosialisasikan alokasi anggaran kreatifitas guru untuk membuat/menyediakan media pembelajaran yang kreatif.[120]

Dari hasil diskripsi laporan pengawasan tahun pelajaran 2014/2015 di atas, peneliti menganalisa bahwa pengawasan pada tahun pelajaran 2014/2015 masih banyak program perencanaan yang memerlukan perbaikan pengawasan pada tahun ini terutama dalam masalah pengembangan kreatifitas guru PAI dalam mengembangkan materi pelajaran maupun sistem penilaian sehingga bisa sebagai penyeimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan belum terukur pada Guru kepada peserta didik.

Di samping wawancara dengan pengawas, peneliti juga mencari informasi dari ketua POKJAWAS dan sekretaris POKJAWAS. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan ketua POKJAWAS Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong memberikan penjelasan sebagai berikut:

> Saya sebagai ketua kelompok kerja pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong, mengundang seluruh pengawas PAI dan

[120]Laporan Tahunan tahun ajaran 2014/2015, *Dokumen*, (dikutip 10 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Madrasah untuk melakukan rapat penyusunan program pengawasan pada setiap awal tahun pelajaran. Dalam rapat penyusunan program tersebut dilakukan pembahasan tentang rencana yang bersifat tahunan dan semester. Dalam rapat tersebut juga dibahas rasional pelaksanaan pengawasan berdasarkan kejadian atau penemuan dan permasalahan yang terjadi pada tahun ajaran sebelumnya.[121]

Selain wawancara dengan ketua POKJAWAS, peneliti juga melakukan wawancara dengan sekretaris POKJAWAS, dan memberikan jawaban sebagai berikut:

> Kami menyusun program pengawas pada awal semester ganjil yaitu pada bulan Juli 2015. Sedangkan untuk penyempurnakan program tersebut, kami lakukan rapat internal pengawas pada bulan Agustus. Setiap bulan pada minggu ke empat semua pengawas juga melakukan pertemuan untuk menyampaikan temuan disekolah binaan, sekaligus mendiskusikan solusi yang akan diberikan ketika turun ke lembaga lagi.[122]

Peneliti manganalisa bahwa penyusunan program pengawasan baik yang bersifat tahunan maupun semesteran dilakukan, setelah mencermati dan menganalisa hasil pengawasan dan masalah yang muncul pada tahun ajaran sebelumnya. Sebagaimana dijelaskan lebih lanjut oleh sektretaris POKJAWAS tentang alur penyusunan program sebagai berikut:

> Penyusunan program pengawasan untuk tahun pelajaran 2015/2016 baik yang bersifat tahunan maupun semesteran dilakukan setelah mencermati dan menganalisa hasil pengawasan dan masalah yang muncul pada tahun pelajaran 2014/2015 sebelumnya. Seluruh pengawas di Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong terlibat dalam penyusunan program pengawasan tersebut, dan bahkan pengawas juga menyusun jadwal kunjungan ke masing-masing sekolah binaan, karena merekalah yang akan melaksanakan program-program tersebut.[123]

---

[121]Halipatul Jannah,*Wawancara*(Curup, 04 Maret 2016).
[122]Iwan Cik,*Wawancara* (Curup, 04 Maret 2016).
[123]Iwan Cik,*Wawancara* (Curup, 04 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari hasil wawancara dengan POKJAWAS dan sekretaris POKJAWAS Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong tersebut, dalam menyusun program kepengawasan sebagaimana dijelaskan oleh pengawas PAI SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding sebagai berikut:

> Kami menyusun program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan laporan tahunan dengan hasil temuan di lapangan pada tahun pelajaran 2014/2015. Hasil temuan tersebut didokumentasikan dalam sebuah file laporan tahunan agar memudahkan kami dalam melakukan evaluasi pada tahun berikutnya.[124]

Dari beberapa wawancara serta dokumentasi tersebut di atas, peneliti menganalisa bahwa sebelum menyusun program pengawasan pada sekolah umum di tahun pelajaran 2015/2016, terlebih dahulu diadakan rapat kerja dengan pengawas sekolah dan madrasah yang dikoordinasi oleh POKJAWAS Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong. Dalam rapat tersebut disusun rencana program pengawasan secara kolektif berdasarkan hasil pengawasan pada tahun sebelumnya (2014/2015). Peneliti juga mengambil dokumen tentang alur perencanaan dalam menyusun program pengawasan sebagai bukti kuat dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan.

Peneliti menganalisa bahwa perencanaan program kerja pengawas dari latar belakang penyusunan program, maka akan menghasilkan program yang mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam peningkatan kompetensi guru, jika benar-benar program kerja disusun berdasarkan hasil pengawasan tahun sebelumnya. Berawal dari observasi awal Peneliti

[124] A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (10 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

[125]ingin mengetahui ada tidaknya data tentang program kerja yang telah disiapkan oleh Pengawas PAI, ternyata Pengawas PAI telah memiliki dan menyiapkan perangkat yang ada terdiri dari Program Kerja yang akan dilaksanakan oleh Pengawas PAI. Adapun program tersebut meliputi aspek pemantauan dan aspek penilaian yang peneliti kutip pada dokumen program kerja tahunan pengawasan yang telah disusun oleh A.Roni Aligitang sebagai penguat dari hasil wawancara tersebut di atas sebagai berikut:

TABEL IV.2

RENCANA KEPENGAWASAN AKADEMIK (RKA)
TAHUN PELAJARAN 2015/2016[126]

Tahun Ajaran	:	2015-2016	Kecamatan	:	Padang Ulak tanding
Jumlah Guru	:	71 orang	Kabupaten	:	Rejang Lebong
Jumlah Sekolah	:	52 sekolah	Provinsi	:	Bengkulu

KEPENGAWASAN AKADEMIK ASPEK PEMBINAAN

NO	Aspek / Masalah	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi/ Metode	Sumber Daya	Penilaian dan Instrumen	Rencana Tindak Lanjut
1.	Pembinaan: Memberi arahan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran / bimbingan siswa, dan menyusun silabus dan RPP sesuai Permendiknas No. 41 th. 2007 tentang standar proses.	Mampu menyuusun silabus, RPP dan SKB / KKM sesuai stanar proses.	Terselenggaranya pembinaan / bimbingan penyusunan silabus, RPP, dan SKB/ KKM pada sekolah binaan.	Metode yang digunakan adalah diskoveri inkuiri, presentasi, dan penugasan.	Seluruh guru di sekolah binaan yang didesain pada pertemuan / rapat di sekolah binaan masing-masing	Hasil kerja guru sekolah dari penugasan penyusunan silabus, RPP, dan SKBM /KKM	Pembinaan dilaksanakan 2kali setahun: (semester 1 dan 2) berlanjut ketika dilaksanakan monitoring / supervisi bulanan.

[125] Peneliti dan Pengawas PAI. *Observasi* (Curup, 10 Maret 2016)
[126] Rencana Kepengawasan Akademi(RKA), *Dokumen.* (Curup, 10 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEPENGAWASAN AKADEMIK ASPEK PEMANTAUAN / MONITORING							
NO	**Aspek / Masalah**	**Tujuan**	**Indikator Keberhasilan**	**Strategi/ Metode**	**Sumber Daya**	**Penilaian dan Instrumen**	**Rencana Tindak Lanjut**
1.	Pembinaan: Memberikan contoh pelaksanaan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran / bimbingan siswa, supervisi kegiatan pembelajaran di kelas.	Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah binaan.	Terlaksananya kegiatan supervisi pembelajaran secara efektif dan efisien.	Kunjungan kelas / antar sekolah.	Seluruh guru di MI Negeri maupun swasta pada sekolah binaan.	Instrumen pelaksanaan pembelajaraan .	Supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

KEPENGAWASAN AKADEMIK ASPEK PENILAIAN							
NO	**Aspek / Masalah**	**Tujuan**	**Indikator Keberhasilan**	**Strategi/ Metode**	**Sumber Daya**	**Penilaian dan Instrumen**	**Rencana Tindak Lanjut**
1.	Penilaian: Melaksanakan penilaian proses pembelajaran / bimbingan siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran	Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah binaan.	Terlaksananya kegiatan supervisi pembelajaran secara efektif dan efisien.	Kunjungan kelas / antar sekolah.	Seluruh guru di sekolah Negeri maupun swasta pada sekolah binaan.	Instrumen pelaksanaan pembelajaraan .	Supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Ketiga aspek tersebut dijabarkan dalam program tahunan agar target pengawasan lebih terarah. Dalam menyusun program kerja, pengawas perlu mempertimbangkan peran dan tanggung jawabnya sebagai pembina dan pemantau yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian dan Monitoring, serta Evaluasi dan tindak lanjut . Rincian mengenai peran dan tanggung jawab tersebut dapat dilihat dalam paparan Rencana Pelaksanaan Supervisi berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL IV.3

RENCANA PELAKSANAAN SUPERVISI (RPS)[127]

Program	Tangung Jawab
Perencanaan	1. Pendataan Sekolah, guru, siswa.
	2. Membimbing administrasi Sekolah (program awal tahun)
	3. Membimbing 8 Standar Nasional Pendidikan
	4. Membimbing kepala Sekolah, guru, dan komite Sekolah dalam menyusun K13 (Dokumen 1: KKM, Mulok, Struktur Kurikulum, kalender akademik, pengembangan diri, dsb.)
	5. Membimbing guru dalam menyusun silabus dan RPP (Dok 2)
	6. Membimbing kepala Sekolah dalam menyusun kriteria keberhasilan kurikulum
	7. Membina guru PAI
Pelaksanaan	1. Melaksanakan supervisi persiapan dan kegiatan awal tahun
	2. Melaksanakan supervisi Kurikulum 2013
	3. Melaksanakan supervisi standar isi
	4. Melaksanakan supervisi SKL
	5. Melaksanakan supervisi standar pendidik dan tenaga kependidikan
	6. Melaksanakan supervisi standar sarana dan prasarana
	7. Melaksanakan supervisi standar pengelolaan
	8. Melaksanakan supervisi standar pembiayaan
	9. Melaksanakan supervisi standar penilaian.
	10.Melaksanakan supervisi ulangan umum semester, Ujian Nasional/Sekolah
	11. Melaksanakan pembinaan Guru PAI
Pengendalian dan Monitoring	1. Membuat rencana pelaksanaan supervisi.
	2. Memantau pelaksanaan 8 standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala Sekolah dalam mempersiapkan akreditasi Sekolah.
	3. Memfasilitasi kepala Sekolah dalam membuat rencana supervisi dan monitoring pelaksanaan kurikulum.
	4. Melakukan kunjungan Sekolah dalam rangka memantau pelaksanaan kurikulum secara periodik (minimal per triwulan).
	5. Melakukan kunjungan kelas dengan kepala Sekolah dan atau

[127] Program Kerja dan RPS Pengawas tahun ajaran 2015/2016, Dokumen (Curup, 10 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	guru.
	6. Menyusun laporan hasil kunjungan kelas.
	7. Mengecek kelengkapan dukumen Kurikulum 2013.
Mengevaluasi dan tindak lanjut	1. Melakukan evaluasi kinerja kepala Sekolah dan atau guru dalam melaksanakan tugas.
	2. Menindak lanjuti hasil kinerja kepala Sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas.
	3. Mendiskusikan hasil temuan kunjungan kelas dan saran tindaklanjutnya dengan kepala Sekolah dan atau guru.
	4. Memantau hasil belajar siswa di Sekolah/sekolah binaannya.
	5. Memetakan hasil belajar siswa di Sekolah /sekolah binaannya
	6. Menyusun laporan pelaksanaan supervisi.

Dari Program Tahunan berupa Rencana Kepengawasan Akademik(RKA) dan Rencana Pelaksanaan Supervisi(RPS) di atas, secara rinci juga diturunkan dalam program semester sebagaimana yang dijelaskan oleh pengawas PAI SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding sebagai berikut:

> Kami menyusun Program tahunan tersebut berdasarkan rekapitulasi dari temuan permasalahan yang dihadapi sekolah binaan. Kemudian disesuakan dengan kebutuhan dan keadaan sekolah binaan. Kami menyusun program tersebut secara kolektif dengan pengawas PAI yang bernaung di bawah Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong. Program tahunan ini kami turunkan untuk menyusun program semester ganjil dan semester genap.[128] Sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.4

PROGRAM SEMESTER DAN ALOKASI WAKTU SEMESTER GANJIL

PROGRAM SEMESTER DAN ALOKASI WAKTU

Jumlah Sekolah : 52 Sekolah Satuan Pendidikan : SD/TK

Tahun Pelajaran : 2015/2016 Semester : I (Ganjil)

[128]A.Roni Aligitang, *wawancara*, (10 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Materi / Sub Materi	Alokasi Waktu	Semester I (satu)																					
		Juli		Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember			
Membuat rencana /instrument supervisi	180 menit	✓	✓																				
Mendampingi kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah dalam menyusun KTSP (Dokumen 1 KKM, Mulok, Struktur Kurikulum, kalender akademik, pengembangan diri, dsb.)	90 menit			✓	✓																		
Mendampingi guru dalam menyusun silabus dan RPP (Dok 2)	90 menit			✓	✓																		
Mengecek kelengkapan dukumen KTSP	30 menit					✓	✓																
Memfasilitasi kepala Sekolah dalam membuat rencana supervisi dan monitoring pelaksanaan kurikulum	60 menit					✓	✓																
Melakukan supervisi standar SKL, Pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian	180 menit							✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
Menyusun laporan hasil evaluasi kinerja kepala Sekolah dan guru	120 menit																		✓	✓	✓	✓	✓
JUMLAH	750 menit																						

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TABEL IV.5

PROGRAM SEMESTER DAN ALOKASI WAKTU SEMESTER GENAP

Jumlah Sekolah : 52 Sekolah
Tahun Pelajaran : 2015/2016
Satuan Pendidikan : SD/TK
Semester : II (Genap)

No	Materi / Sub Materi	Alokasi Waktu	Semester II (Genap)																							
			Jan				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
1	Melakukan kunjungan kelas dan observasi kegiatan siswa serta mendiskusikan hasil kunjungan kelas.	180 menit	✓	✓	✓	✓																				
2	Memotivasi dan membimbing guru dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas	90 Menit					✓	✓	✓	✓	✓	✓														
3	Memantau persiapan dan kelengkapan dokumen dalam mempersiapkan akreditasi sekolah	30 menit					✓	✓	✓	✓	✓	✓														
4	Mendampingi kepala sekolah dalam mengisi instrument akreditasi sekolah	30 menit					✓	✓	✓	✓	✓	✓														

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5	Melakukan evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah dan guru	30 menit					✓	✓	✓	✓	✓	✓											
6	Memonitor perkembangan hasil belajar siswa	30 menit											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Memetakan hasil belajar siswa di sekolah binaannya	30 menit											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Menyusun laporan pelaksanaan supervisi	30 menit											✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Menyusun laporan hasil supervisi secara keseluruhan	300 menit													✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	JUMLAH	750 menit																					

Peneliti menganalisa program tahunan tersebut dalam perspektif waktu pelaksanaannya bersifat umum, karena hanya menunjukkan pada bulan pelaksanaan. Sedangkan pada program semester kegiatan supervisi ditunjukkan dengan minggu pelaksanaannya, karena minggu pelaksaannya diserahkan kepada pengawas masing-masing yang disesuaikan dengan jadwal guru PAI di sekolah binaan

Data program kerja pengawas yang sudah dideskripsikan di atas sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menunjukkan bahwa program pembinaan guru sudah mendapatkan porsi proporsional yang memadai. Program pembinaan sudah diarahkan kepada peningkatan kompetensi guru, baik paedagogik maupun professional sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program kerja pengawas yang walaupun dilakukan melalui rapat POKJAWAS, sudah terlihat program peningkatan atau pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Sedangkan proses pelaksanaan dari kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pengawas berdasarkan jadwal yang sudah dibuat oleh masing-masing pengawas yang disesuaikan dengan jadwal guru PAI di sekolah masing-masing. Sebagaimana dijelaskan oleh pengawas PAI sebagai berikut:

> Saya turun ke sekolah binaan, berdasarkan jadwal yang sudah saya susun sebelumnya. Untuk memudahkan pembinaan terhadap guru-guru PAI di SD Negeri kecamatan Padang Ulak Tanding saya buat jadwal observasi berdasarkan dari jadwal mengajar guru PAI binaan saya tanpa memberitahukan kapan waktu kunjungan kepada guru binaan saya. [129]

Adapun dalam pelaksanaan Supervisi Akademik, sekolah binaan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL IV.6

SEKOLAH BINAAN PENGAWAS PAI DI KECAMATAN PADANG ULAK TANDING[130]

[129] A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016).
[130] A.Roni Aligitang, *Dokumen* (Curup, 10 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No.	Nama Sekolah	ALAMAT SEKOLAH	Kecamatan
1	2	3	4
1	SD NEGERI 01	Kel. Ps. PU Tanding	Padang Ulak Tanding
2	SD NEGERI 02	Kel. Ps. PU Tanding	Padang Ulak Tanding
3	SD NEGERI 03	Desa Taba Tinggi	Padang Ulak Tanding
4	SD NEGERI 04	Desa Tanjung Sanai II	Padang Ulak Tanding
5	SD NEGERI 05	Desa Tanjung Sanai I	Padang Ulak Tanding
6	SD NEGERI 06	Desa Belumai I	Padang Ulak Tanding
7	SD NEGERI 07	Desa Belumai II	Padang Ulak Tanding
8	SD NEGERI 08	Desa Ujan Panas	Padang Ulak Tanding
9	SD NEGERI 09	Desa Guru Agung	Padang Ulak Tanding
10	SD NEGERI 10	Desa Karang Baru	Padang Ulak Tanding
11	SD NEGERI 11	Desa Tanjung Sanai II Kepala Curup	Padang Ulak Tanding
12	SD NEGERI 12	Desa Muara Telita	Padang Ulak Tanding
13	SD NEGERI 13	Desa Kasie Kasubun	Padang Ulak Tanding
14	SD NEGERI 14	Desa Air Kati	Padang Ulak Tanding
15	SD NEGERI 15	Desa Tanjung Sari Talang Agung	Padang Ulak Tanding
16	SD NEGERI 16	Trans Taktoi	Padang Ulak Tanding
17	SD NEGERI 17	Trans Taba Tinggi	Padang Ulak Tanding
18	SD NEGERI 18	Trans Bukit Batu	Padang Ulak Tanding
19	SD NEGERI 19	Trans Karang Batu	Padang Ulak Tanding
20	SD NEGERI 20	Trans Guru Agung	Padang Ulak Tanding
21	MIS BLUMAI	Desa Belumai I	Padang Ulak Tanding
22	TK PEMBINA	Kel. Pasar Padang Ulak Tanding	Padang Ulak Tanding

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

23	SD NEGERI 01	Desa Apur	Sindang Beliti Ulu
24	SD NEGERI 02	Desa Apur	Sindang Beliti Ulu
25	SD NEGERI 03	Desa Lawang Agung	Sindang Beliti Ulu
26	SD NEGERI 04	Desa Lubuk Alai	Sindang Beliti Ulu
27	SD NEGERI 05	Desa Karang Pinang	Sindang Beliti Ulu
28	SD NEGERI 06	Desa Tanjung Agung	Sindang Beliti Ulu
29	SD NEGERI 07	Desa Pengambang	Sindang Beliti Ulu
30	SD NEGERI 08	Desa Jabi	Sindang Beliti Ulu
31	SD NEGERI 09	Desa Tanjung Heran	Sindang Beliti Ulu
32	SD NEGERI 10	Desa Bandar Agung	Sindang Beliti Ulu
33	SD NEGERI 11	Desa Palembang Kecil	Sindang Beliti Ulu
34	SD NEGERI 12	Desa Air Nau	Sindang Beliti Ulu

Dari daftar sekolah binaan supervisi Pengawas PAI di atas, maka jadwal proses pelaksanaan kegiatan pengawasan lebih lanjut dijelaskan dalam wawancara dengan pengawas PAI sebagai berikut:

> Saya membuat jadwal pengawasan berdasarkan jumlah kecamatan. Untuk memudahkan mengingat waktu kunjungan, karena jumlah sekolah yang saya bina terdiri dari dua kecamatan namun terdiri dari banyak sekolah, maka saya membagi waktu kunjungan selama dua sampai tiga bulan.[131]

Dari daftar sekolah binaan dan jadwal kunjungan yang dibuat oleh pengawas di Kecamatan Padang Ulak Tanding di atas, dapat didiskripsikan bahwa pengawas melakukan kunjungan ke sekolah binaan tidak cukup satu kali dalam satu semester baik itu silaturahim, pendataan maupun supervisi. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

[131]A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Saya melaksanakan supervisi Akademik di sekolah binaan saya di satu sekolah tidak cukup satu kali dalam satu semester. Terkadang ada sekolah yang tidak bisa mencapai target kunjungan yang sudah diprogramkan. Hal ini terjadi karena letak geografis sekolah yang sulit dijangkau dan tidak memungkinkan untuk dikunjungi seperti sekolah yang letaknya jauh dari kota.[132]

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan kunjungan Pengawas PAI kepada Guru PAI di sekolah binaan tidak terdaftar secara terinci baik dari jadwal maupun konfimasi sebelumnya kepada Guru binaan yang akan dikunjungi hal ini juga termasuk suatu problem yang dapat mengakibatkan hasil yang kurang maksimal dalam supervisi akademik.

Dari paparan data mengenai Pengawas PAI yang merupakan Variabel bebas, maka variabel terikat dari Pengawas PAI yakni tentang Meningkatkan kompetensi Kepemimpinan Guru PAI. Mengenai Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI yang harus dimiliki , terdiri dari empat komponen yaitu :

a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia sebagai bagian dari proses pembelajaran agama. Dalam melakukan perencanaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan perencanaan tersebut bersifat :
    1) Perencanaan selalu berorientasi pada masa depan (*Planning is fiture oriented)* {a.1}
    2) Perencanaan merupakan suatu sengaja yang dilahirkan dan bukan kebetulan {a.2}
    3) Perencanaan memerlukan tindakan {a.3}
    4) Perencanaan harus bermakna {a.4}

[132]A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah:
    1) Adanya tujuan bersama {b.1}
    2) Adanya kerjasama dua orang atau lebih. {b.2}
    3) Adanya pembagian tugas {b.3}
    4) Adanya kehendak untuk bekerjasama {b.4}
    5) Adanya kehendak untuk bekerjasama {b.5}
c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah :
    1) Sebagai Inovator {c.1}
    2) Sebagai Motivator {c.2}
    3) Sebagai Fasilitator {c.3}
    4) Sebagai Pembimbing {c.4}
    5) Sebagai Konselor {c.5}
d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pengawasan sering juga disebut pengendalian yakni proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan.
    1) Menjaga pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama {d.1}
    2) Mengendalikan pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama {d.2}
    3) Mengarahkan pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama {d.3}

Dengan berpedoman pada Komponen Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI tersebut di atas, maka peneliti mendapatkan data tentang empat kemampuan Guru PAI yang terkait dengan Komponen

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI kepada peserta didik dalam kegiatan Supervisi Pengawas PAI yakni :

TABEL IV. 7:

PENGUASAAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI

NO	GURU PAI	KOMPONEN KOMPETENSI																	KETERANGAN
		A				B					C					D			
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	
1	SD Negeri 02 PU.Tanding (Ibu Sri Sofia, S.Pd.I)	√														√			Hanya menguasai 2 kompetensi kepemimpinan
2	SD Negeri 03 PU. Tanding (Ibu Dian Eka Wati, S.Pd.I)					√								√			√		Hanya menguasai 3 kompetensi kepemimpinan
3	SD Negeri 04 PU. Tanding (Bapak. Jawal, S.Pd.I)			√			√				√								Hanya menguasai 3 kompetensi kepemimpinan
4	SD Negeri 08 PU. Tanding (Ibu				√							√				√			Hanya menguasai 3 kompetensi kepemimpinan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Ratminah, S.Pd.I)																	
5	SD Negeri 12 PU. Tanding (Bapak. Sudarnoto, S.Pd.I)		√					√						√				Hanya menguasai 2 kompetensi kepemimpinan

Keterangan :

Dari data Guru PAI di atas, dapat memberi informasi data tentang Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI yang harus dimiliki yang mana Kompetensi Kepemimpinan tersebut terdiri dari empat komponen yaitu :

a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.

Di SD Negeri Padang Ulak Tanding pembudayaan pengamalan ajaran agama mencakup seluruh agama, baik beragama Islam maupun non Islam, mereka semua melakukan perencanaan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal dan perencanaan tersebut bersifat :

1) Perencanaan selalu berorientasi pada masa depan (*Planning is **fiture** oriented)*

Kesuksesan Guru PAI dalam memimpin pembudayaan pengamalan ajaran agama bergantung pada sebuah perencanaan yang akan dibuat. Karena suatu program kegiatan tidak ada perencanaan yang matang itu akan sia-sia atau sebaliknya perencanaan tanpa sebuah tindakan itu artinya kita sebenarnya telah merencanakan kegagalan untuk kita sendiri.Untuk itu dalam merencanakan suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program di SD Negeri Padang Ulak Tanding haruslah realistis, dapat diukur, tercapai dan berorientasi pada masa yang akan datang.

Seperti yang peneliti baca di salah satu SD Negeri Padang Ulak Tanding, yakni di SD Negeri 02 Padang Tanding yang terpajang di dekat pintu masuk gerbang sekolah yakni :

VISI :

- Berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia sehingga diterima oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

MISI :

- Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan iptek.
- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- Melibatkan semua pemangku kepentingan untuk berperan serta dalam memajukan pendidikan.
- Menyiapkan peserta didik untuk tanggap terhadap lingkungan.

Hal ini mempunyai tujuan agar semua dapat membaca dan mengingatnya kembali, yang pada akhirnya akan dapat dilaksanakan.

Dengan adanya visi dan misi sebagai sebuah tujuan, dan merupakan salah satu pijakan bagi seudah tertulis dan terencana di dalamnya yamua warga sekolah untuk dapat mempunyai pernca naan yang berlandaskan kepada visi dan misi sekolah untuk setiap program pembelajaran, terlebih lagi dalam mengembangkan budaya religius, karena di dalam visi dan misi sudah tertulis dan terencana di dalamnya yakni berlandaskan Imtaq.

Karena di dalam visi dan misi sekolah sudah tertulis berlandaskan iman dan taqwa, maka Guru PAI sangat terbantu dengan adanya kesatuan visi di dalam menjalankan program pembudayaan pengamalan ajaran agama. Terlebih lagi dalam setiap program pembudayaan pengamalan ajaran agama selalu direncanakan berlandaskan iman dan taqwa baik yang formal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

maupun non formal, semua harus merujuk kepada iman dan taqwa. Hal ini dipertegas lagi oleh Guru PAI SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding:

> Kunci utama untuk menjadikan sekolah itu baik dan berkualitas harus diawali dengan komitmen bersama untuk sama-sama menata cita-cita kemajuan lembaga sehingga kita semua akan tergerak untuk bekerja dengan baik, ikhlas dan tidak merasa dipaksa karena mempunyai satu visi sama yaitu Berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia sehingga diterima oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.[133]

2) Perencanaan merupakan suatu sengaja yang dilahirkan dan bukan kebetulan

Perencanaan itu merupakan suatu kesengajaan harus dibuat dan harus mempunyai target dan tujuan, maka Guru PAI sudah mempunyai perencanaan di dalam setiap kegiatannya terlebih lagi dalam hal persiapan dan administrasi pembelajaran PAI dan dipersiapkan setiap di awal tahun ajaran, seperti ungkapan Guru PAI SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding:

> Saya merencanakan semuanya, sudah tertulis terlebih lagi di sini setiap awal tahun setiap guru harus mempunyai perncanaan program masing-masing[134]

Dan ini didukung oleh Bapak Kepala sekolah yang selalu membuat perencanaan tersebut juga di awal tahun dalam merumuskan Rencana Kegiatan Sekolah(RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran(RKA), semua dibantu oleh wakil-wakil kepala sekolah dengan termasuk perencanaan Guru PAI dalam pelaksanaan Pembudayaan pengamalan ajaran agama. Semuanya tertulis dan sekaligus dianggarkan semi terlaksananya sebuah kegiatan Keagamaan di SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding.

Cara yang dilakukan oleh Kepala SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding dengan memasukkan kegiatan-kegiatan keagamaannya ke

[133] Sri Sofia, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016)
[134] Sudarnoto, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam RKA dan RKS adalah cara yang efektif dalam mewujudkan insan yang berkepribadian beriman dan bertaqwa, dan ini merupakan sebagai pijakan awal seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi dan misinya tersebut, karena disukung oleh semua pihak.

Ini merupakan bagian adanya perencanaan di tiap tahunnya, mengingat pembuatan RKA dan RKS itu harus dibuat di awal tahun dan keadaan ini membuat Guru PAI menjadi merasakan kemudahan di dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan sebagai pembudayaan pengamalan ajaran agama di SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding, seperti ungkapannya:

> Alhamdulillah....semuanya membantu, mungkin karena kita memiliki visi dan misi yang sama, maka adanya kesatuan tindakan dalam membentuk siswa/siswi yang beriman dan bertaqwa sehingga kita saling bekerjasama dengan baik untuk mencapainya.[135]

3) Perencanaan memerlukan tindakan

Tindakan(pelaksanaan) adalah hal yang terpenting dalam sebuah perncanaan, namun tindakan tanpa adanya perencanaan juga tidak akan berhasil. Untuk itu perencanaan harus dilaksanakan.

Adanya perencanaan yang secara sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan sebagai hasil dari pemikiran yang matang dan cerdas bersumber dari eksplorasi terhadap penyelenggaraan pendidikan keterampilan sebelumnya. Perencanaan itu merupakan hal yang terpenting ketika kita akan berbuat apa, hendak ke mana dan apa yang akan kita capai sehingga pendidikan di SD Negeri Padang Ulak Tanding dapat berkompetitif di *era-eglobalisasi* ini.

Perencanaan memerlukan tindakan dari orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan pendidikan keterampilan, dalam hal ini pembudayaan pengamalan ajaran agama baik secara individual maupun kelompok, Guru PAI mengaktifkan nilai pembudayaan pengamalan ajaran agama, seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI

[135] Ermas Efendi,*Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SD Negeri 4 Padang Ulak Tanding:

> Kunci utama untuk menjadikan sekolah itu baik dan berkualitas harus diawali dengan komitmen bersama untuk sama-sama menata cita-cita kemajuan lembaga sehingga kita semua akan tergerak untuk bekerja dengan baik, ikhlas dan tidak merasa dipaksa karena mempunyai satu visi sama yaitu Berprestasi, berkualitas dan berakhlak mulia sehingga diterima oleh masyarakat sebagai konsumen pendidikan.[136]

4) Perencanaan harus bermakna

Perencanaan harus bermakna, dalm arti bahwa usulan-usulan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan diselenggarakannya pembelajaran dengan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah adalah merupakan bukti konkret yang sangat efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini diperkuat oleh Guru PAI SD Negeri 8 Padang Ulak Tanding:

> Bagi saya mengajar dan mendidik itu adalah ibadah, harus dengan keikhlasan. Bila perlu sesama guru dapat saling berkoordinasi dan berkomunikasi untuk merancang strategi pembelajaran yang berkualitas demi terbentuknya pembelajaran agama yang dapat membentuk nilai-nilai keagamaan yang luhur dan bermakna serta saling bertoleransi.[137]

Selain dengan adanya pembelajaran yang bermakna, perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama juga dilakukan dengan adanya pembiasaan yang baik, seperti yang diungkapkan Kepala SD Negeri 8 Padang Ulak Tanding:

> Amat sangatlah penting....karena dengan pembiasaan yang diterapkan di sekolah sehari-hari selama jam efektif sekolah, minimal siswa/siswi akan mulai dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang baik juga.[138]

[136] Jawal, *Wawancara*. (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016)
[137] Ratminah, *Wawancara, (* Ujan Mas, 01 Maret 2016)
[138] Zubaida, *Wawancara*, (Ujan Mas, 01 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah:

1) Adanya tujuan bersama

Sebuah organisasi akan berjalan efektif jika mempunyai tujuan yang sama sebagai suatu komitmen yang harus kita jalani, seperti yang diungkapkan Guru PAI SD Negeri 3 Padang Ulak Tanding:

> Kunci utama untuk menjadikan sekolah itu baik dan berkualitas harus diawali dengan komitmen bersama untuk sama-sama menata cita-cita kemajuan lembaga, sehingga kita semua akan tergerak untuk bekerja dengan baik, ikhlas dan tidak merasa dipaksa, karena mempunyai satu visi sama yaitu untuk maju. Anda bisa membayangkan, kalau tidak ada komitmen tentu semua akan berantakan, sekalipun dipimpin oleh seorang yang punya keinginan untuk maju.[139]

Sebagai seorang yang aktif di organisasi, ternyata Guru PAI di SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding juga mengakui dengan harus adanya keikutsertaan warga sekolah yang lain dalam Pembudayaan pengamalan ajaran agama sekolah. Seperti yang peneliti rekam :

> Alhamdulillah.....semua membantu, mungkin karena kita memiliki visi dan misi yang sama, maka adanya kesatuan tindakan dalam membentuk siswa/siswi yang beriman dan bertaqwa, sehingga kita saling bekerjasama dengan baik untuk mencapainya.[140]

Tanpa dukungan warga sekolah, maka sebagus dan sebaik apapun program itu tidak akan pernah berjalan dengan baik. Begitupun sebaliknya ada dukungan semata tanpa adanya perencanaan dan koordinasi serta pemberian amanah yang jelas, maka program itu juga akan jalan sendiri tanpa adanya tujuan yang jelas, yang hendak kita capai dengan baik.

[139] Dian Ekawati, *Wawancar*a, (Taba Tinggi, 02 Maret 2016)
[140] Dian Ekawati, *Wawancar*a, (Taba Tinggi, 02 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Adanya kerjasama dua orang atau lebih

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahawa proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, sehingga lahirlah sebuah kerjasama yang baik dari dua atau bahkan lebih. Dan ini sesuai ungkapan dari Kepala SD Negeri 04 Padang Ulak Tanding, bahwa:

> Saya selalu menekankan kepada setiap warga sekolah, khususnya guru dan karyawan yang ada di sekolah ini untuk selalu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah ini dengan baik, sehingga adanya kejelasan tugasnya dan adanya kejelasan pemberian amanah yang diembankan oleh setiap personal di sekolah ini. Maka di sini alhamdulillah tidak pernah adanya rasa iri hati antarasatu dengan yang lainnya hanya karena pekerjaan.Dikarenakan saya selalu mengatur, megorganisir semua hal yang ada di sini(sambil senyum). Di sekolah ini punya spesifikasi tanggungjawab masing-masing yang disebut dengan *job deskription*, dan mereka menyadari akan tugasnya masing-masing dan dikerjakan sendiri.[141]

Dan dialnjutkan lagi oleh Bapak Kepala SD Negeri 4 Padang Ulak Tanding bahwa:

> Saya selalu membiasakan untuk tetap berkoordinasi dan berkomunikasi sesibuk apapun, sehingga guru dan karyawan di sini tetap menjalankan amanah itu dengan baik juga. Dan kami saling memahami satu dengan lainnya. Sehingga di sisni akan tercipta suasana kebersamaan dan menciptakan rasa persaudaraan yang kuat, tidak ada guru yang berkelompok-kelompok, semua membaur, berbagi dan selalu bersama dalam mengatasi setiap masalah.[142]

3) Adanya pembagian tugas

Pengorganisasian di SD Negeri Padang Ulak Tanding adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan,

[141] Karsija, *Wawancara*, (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016)
[142] Karsija, *Wawancara*, (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan menerimanya.Sebagimana yang diungkapkan oleh Bapak Irianto, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding bahwa :

> Setiap guru dan waka di sini mempunyai tugasnya masing-masing. Untuk kegiatan keagamaan maka yang punya andil besar untuk aktif itu Guru PAI, mereka harus tampil dan mereka harus koordinasi dengan waka-waka atau guru yanglain, karena Guru PAI tidak akan bisa berdiri sendiri.[143]

4) Adanya kehendak untuk bekerjasama

Adanya kehendak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah juga harus dengan penuh kesadaran dan keikhlasan hati, seperti yang diungkapkan oleh Kepala SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding :

> Bagi saya mengajar dan mendidik itu adalah ibadah, harus dengan keikhlasan, bila perlu sesama guru dapat saling berkoordinasi dan berkomunikasi.[144]

Selanjutnya Guru PAI di SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding juga ikut mengomentari bahwa:

> Organisasi struktur yang jelas, kualifikasi pendidikan yang sesuai, mata pelajaran PAI dan BTQ mempunyai kualifikasi pendidikan yang sama supaya mencapai tujuan dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi, mereka punya amanah yang harus diemban, tapi kadang kala mereka terbentur dengan tugas lain dan lebih berat.[145]

Mengingat guru adalah orang yang terdekat dengan siswa/siswinya. Nilai pembudayaan pengamalan ajaran agama yang dilakukan Guru PAI inilah yang diterapkan oleh sekolah sebagai pembudayaan pengamalan ajaran agama di lingkungan sekolahnya.

---

[143] Irianto, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016)
[144] Ermas efendi, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)
[145] Sudarnoto, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah :

1) Sebagai Inovator

Sebagai seorang inovator atau orang yang menemukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, maka Guru PAI di SD Negeri Padang Ulak Tanding diharapkan mengenal dunia teknologi, tidak *gaptek*(gagap teknologi)dan Guru PAI SD Negeri 4 Padang Ulak Tanding mengatakan bahwa :

> Karena saya di sini selalu belajar, Alhamdulillah...(sambil senyum)saya tidak merasa gagap terhadap tekhnologi dan saya merasa Guru PAI juga harus bisa melakukan inovasi-inovasi sehingga anak-anak tidak merasa bosan, yang pada akhirnya akan menerima materi pembelajaran kita dengan baik.[146]

Alasan Guru PAI di atas melakukan inovasi tersebut adalah :

> Harus berusaha menyeimbangkan dan mengejar kemajuan pengetahuan dan tekhnologi. Dengan usaha seperti itu, minimal kita akan dapat menyeimbangkan kehidupan duniawi dan ukhrawi kita, terlebih lagi dengan adanya kurikulum berkarakter dan Guru Pai itu ada satu beban memberikan karakter yang baik. Akan tetapi saya juga tidak setuju, jika ada kerusakan amoral tersebut dikarenakan Guru PAI nya yang kurang maksimal. Karena pembentukan moral dan akhlak mulia tersebut adalah tanggung jawab kita semua selaku pemerhati dan aktifis pendidikan.[147]

2) Sebagai Motivator

Guru PAI adalah pemberi motivasi yang tinggi, selalu menggerakkan dan menghimbau utnuk selalu menjaga dan memelihara kesehatan tubuh(jasmani), karena Allah SWT juga suka kepada muslim yang kuat dari pada muslim yang lemah. Sebagaimana yang diungkapkan Guru PAI SD Negeri 2 Padang

[146] Jawal, *Wawancara*, (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016)
[147] Jawal, *Wawancara*, (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ulak Tanding:

> Bagi saya pembelajaran agama itu harus diamalkan, dan bentuk pengamalan yang konkret di sekolah ini yakni dengan melakukan pengamalan. Tanpa adanya pengamalan bagi saya pembelajaran agama itu tidak ada artinya.[148]

3) Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, Guru PAI dalam mengembangkan budaya religius sekolah sangatlah efektif dan efisien.

Selain Guru PAI adalah orang yang selalu dekat dengan siswa/siswi dan merupakan orang yang paling tepat dalam pembentukan nilai-nilai islami dan ibadah bagi siswa/siswi di sekolah. Guru Pai juga bisa menjadi fasilitator terbentuknya siswa/siswi yang beriman dan bertaqwa. Seperti yang diungkapkan Ibu Ratminah, S.Pd.I Guru PAI di SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding:

> Sebagai tempat konsultasi, tapi anak usia SD itu tidak terlalu banyak menjadi teman curhat karena masih banyak pada orang tuanya, akan tetapi mereka hanya berkonsultasi masalah keagamaannya seperti bertanya tentang sholah wajib dan sholat sunnah, puasa ,dll. Saya bangga artinya anak mau mengamalkan agamanya dengan baik. Mereka tidak merasa sungkan kepada saya, bahkan saya pernah bilang sama anak-anak HP Ibu aktif setiap hari untuk kalian.[149]

4) Sebagai Pembimbing

Dalam menggerakkan budaya religius Guru PAI juga sebagai pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan pembudayaan agama di SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding, ungkapan Guru Pai tersebut adalah :

> Pengarahan atau penggerakkan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.[150]

---

[148] Sri Sofia, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016)
[149] Ratminah, *Wawancara, (* Ujan Mas, 01 Maret 2016)
[150] Dian Ekawati, *Wawancar*a, (Taba Tinggi, 02 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan kata ikhlas menurut Kepala SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding bahwa:

> Ikhlas itu adalah manusiawi, artinya ketika seorang guru atau karyawan yang saya berikan amanah untuk menjalani tugas, maka pada saat itu kita harus siap memperhatikan segala sesuatu yang berkenaan dengan kehidupannya, baik itu materi dan immateri. Dan untuk menggerakkan mereka itu saya selalu tanamkan kejujuran dalam menjalankan sebuah amanah. Ada saya ataupun tidak ada saya mereka bekerja dengan senang hati tanpa adanya beban. Karena itu sebuah amanah.[151]

Dan ditambahkan lagi bahwa Guru PAI di SD Negeri 03 Padang Ulak Tanding adalah figur pemimpin spiritual yang selalu memberikan suri tauladan dengan baik, sehingga bisa memotivasi dan mengarahkan seluruh warga sekolah untuk membudayakan pengamalan ajaran agama secara baik.

5) Sebagai Konselor

Guru-Guru PAI di SD Negeri Padang Ulak Tanding itu harus mempunyai rasa kedekatan yang tinggi dengan siswa/siswi, karena Guru PAI adalah orang yang aktif di setiap kegiatan keagamaan.

> Jika siswa/siswi melakukan konsultasi dengan permasalahannya, wali kelas berkonsultasi dengan Guru Pai terlebihlagi dengan masalah moral dan akhlak dan kami mencari solusinya bagi anak tersebut. Yang terpenting kami selalu mengkomunikasikan dnegan baik untuk bisa memotivasi, menggerakkan siswa/siswi dengan baik juga, yang pada akhirnya akan membentuk anak-anak yang berkualitas terutama dalam keimanan dan ketakwaannya sehingga akan terbentuk insan yang unggulsekaligus beriman dan bertaqwa.[152]

Dan ditambahkan lagi oleh Guru PAI, bahwa:

> Saya selalu mencari celah untuk tetap menginformasikan apapun kegiatan keagamaan itu.[153]

---

[151] Darti Evri Ningsih, *Wawancara*, (Taba Tinggi, 02 Maret 2016)
[152] Sudarnoto, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)
[153] Sudarnoto, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pengawasan sering juga disebut pengendalian yakni proses pengukuran kinerja, membandingkan antara hasil sesungguhnya dengan rencana serta mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan. Pengendalian yang ada di SD Negeri Padang Ulak Tanding meliputi:

1) Menjaga pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama, sebagimana pernyataan Guru PAI SD Negeri 2 Padang Ulak Tanding:

> Dalam menjaga pembudayaan pengamalan ajaran agama itu harus mengikuti zaman. Zaman globalisasi ini kita harus pandai-pandai dalam mempersiapkan anak-anak kita dengan agama yang kuat. Contohnya masalah kebersihan(membuang sampah sembarangan). Kita sebagai guru harus mengingatkan siswa/siswi atau orang yang tidak mengindahkan lingkungan dengan baik. Kebersihan juga merupakan ajaran Islam yang harus kita amalkan, dengan kebersihan kita akan menjadi aman dan nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik juga.[154]

Dari pernyataan seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sri Sofiah, S.Pd.I di atas, itu menunjukkan bahawa adanya pengawasan dan penilaian tiap tahunnya. Dan untuk pengawasan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan adalah:

> Dari kegiatan keagamaan, saya tambahkan ke dalam nilai-nilai saya dengan catatan-catatan tertentu dan praktek yang paling utama dan harus dipraktekkan. Dan ini merupakan penilaian akhlak mulia. [155]

2) Mengendalikan pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Guru PAI SD Negeri 8 Padang Ulak Tanding dalam mengendalikan siswa/siswinya dengan melalui koordinasi yang dibina dengan Wali Kelas, seperti ungkapannya:

---

[154] Sri Sofia, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016)
[155] Sri Sofia, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Koordinasi dengan wali kelas, Guru PAI siap memfasilitasi mereka dalam berbagai hal terutama saya selalu memantau anak-anak dalam hal yang menimpang sekarang banyak dilakukan, maka saya pantau semua itu agar mereka tetap di bawah naungan kekuatan agama.[156]

Salah satu fungsi pengendalian atau pengawasan adalah mengadakan koreksi, sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Mengarahkan pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama

Dalam pengarahan pembudayaan pengamalan ajaran agama, sebagai panduan dan penilaian terhadap pembentukan kepribadian dan akhlak mulia, maka Guru PAI dan Wali kelas bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang *credible*, seperti ungkapan :

> Guru PAI bekerjasama dengan Wali Kelas, untuk mendapatkan data yang pasti dan terkini serta dapat dipercaya, dapt dipertanggung jawabkan. Selain itu untuk kinerja Guru PAI sendiri selalu diawasi oleh Pengawas dan Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan.[157]

Dari paparan data tentang Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI tersebut Guru PAI dapat melaksanakan tugas dan kegiatan yang mendukung tentang Kompetensi Kepemimpinan yang harus dimiliki oleh Guru PAI kepada peserta didik khususnya meskipun tidak dalam waktu kunjungan supervisi oleh pengawas PAI.

Dari hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa Guru PAI bersikap mandiri dalam pelaksanaan proses belajar mengajar secara administrasi maupun praktek dalam melaksanakan kompetensi kepemimpinan

[156] Ratminah, *Wawancara, (* Ujan Mas, 01 Maret 2016)
[157] Dian Ekawati, *Wawancar*a, (Taba Tinggi, 02 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru PAI terhadap peserta didiknya meskipun tidak dalam waktu kunjungan supervisi oleh pengawas. Dan image Guru PAI terkesan merasa lebih baik dan lebih pintar dibanding Pengawas PAI yang bertindak sebagai supervisor, maka ini juga merupakan suatu problem yang tidak ditemukan dalam lapangan.

2. Problematika yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam proses Supervisi Akademik.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka atau non tatap muka.

Peneliti mencari informasi tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas PAI SD di kecamatan Jonggat dengan mewancarai guru-guru PAI SD Negeri di kecamatan Padang Ulak Tanding.

Peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pengawasan di SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding oleh Guru PAI, sebagai berikut:

> Pelaksanaan supervisi terlaksana tidak terjadwal dan tanpa ada pemberitahuan sebelumnya dari Pengawas PAI jika mau datang ke sekolah untuk Supervisi, sehingga saya pun dalam mempersiapkan semua administrasi kadang masih belum lengkap..[158]

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh penjelasan dari kepala sekolah SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding sebagai berikut:

> Saya sangat bersyukur pengawas PAI masih bisa melakukan supervisi dan memberikan bimbingan kepada guru PAI. Dalam proses supervisi yang dilakukan Pengawas yakni terlebih dahulu melakukan observasi dokumen perangkat, ketika Pengawas PAI datang ke sekolah juga bukan untuk supervisi akan tetapi untuk

[158]Sri Sofia, *Wawancara,* (Padang Ulak Tanding, 16 Februari 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> silaturahim dengan Kepala Sekolah, menemui dan mengambil data baik keterangan maupun terkait laporan keprofesian Guru PAI untuk laporan di Kementerian Agama Rejang Lebong .[159]

Analisa peneliti tentang proses kegiatan pelkasanaan supervisi di SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding belum berjalan dengan baik karena Pengawas PAI dalam supervisi terkesan tiba-tiba tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya kepada Guru PAI sehingga Guru PAI belum mempersiapkan secara matang apa yang akan disupervisi baik itu perangkat pembelajaran dan lainnya, di sini Pengawas PAI juga melakukan strategi seperti itu dengan tujuan supaya melihat Guru PAI siap tidak untuk disupervisi seharusnya selalu siap administrasi sebelum mengajar. Jadi antara Guru PAI dan Pengawas PAI belum ada kesinambungan dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebelum melakukan kunjungan ke sekolah binaan, pengawas PAI meminta jadwal mengajar Guru PAI setiap awal semesteran untuk mengatur jadwal supervisi Pengawas PAI meskipun tanpa konfirmasi sebelumnya kepada Guru PAI yang akan disupervisi sebagaimana dijelaskan oleh pengawas PAI dalam wawancara dengan peneliti:

> Saya meminta jadwal mengajar kepada semua Guru PAI binaan saya,saya buat jadwal kunjungan ke sekolah-sekolah binaan saya. Tapi dalam pelaksanaan supervisi saya tidak konfirmasi terlebih dahulu kepada Guru PAI nya supaya saya bisa menilai kesiapan dan kemampuan Guru PAI binaan saya, selain itu juga saya mengatur

[159]Irianto, *Wawancara*, (Padang Ulak Tanding, 04 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jadwal saya dalam supervisi tidak bersamaan dengan kegiatan lainnya.[160]

Dari data di atas, peneliti menganalisa bahwa dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasannya Bapak A.Roni Aligitang sudah melaksanakan kunjungan supervisi ke sekolah binaan akan tetapi hanya beliau yang tahu kapan bisa waktu kunjungan karena beliau tidak memberitahukan sebelumnya kepada Guru PAI yang akan disupervisi.. Data yang peneliti temukan dari Guru PAI di SD Negeri 03, SD Negeri 04, SD Negeri 08 dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding tentang proses kegiatan pelaksanaan pengawasan tidak jauh berbeda.

Dari hal tersebut di atas peneliti menganalisa dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi pengawas PAI belum ada melakukan suatu terobosan baru agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya dapat menghasilkan pengawasan yang maksimal, walaupun ditempuh dalam waktu yang sangat terbatas. Terobosan yang dinginkan tersebut seperti: menentukan pendekatan yang akan dipergunakan dalam melakukan supervisi sesuai dengan tipologo guru tersebut.

Data tersebut diperjelas lagi oleh pengawas dalam wawancara yang peneliti lakukan ketika observasi di SD Negeri 02 sebagai berikut:

> Sebelum saya melakukan proses kegiatan supervisi terhadap guru PAI, terlebih dahulu saya ingin menentukan pendekatan yang akan saya pakai. Pada pertemuan pertama dengan guru yang bersikap acuh tak acuh tidak bersapa dan menerima dengan baik kepada saya sehingga saya pun merasa kurang nyaman ketika hendak supervisi. Tidak tahu apa yang ada dipikiran mereka ketika Pengawas datang baik mau silaturahim maupun proses kegiatan Supervisi. Tapi saya harap maklum mungkin beberapa

[160]A. Roni Aligitang, *Wawancara* (10 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Guru PAI binaan saya sedang ada masalah di keluarga atau memang Guru PAI tidak suka disupervisi karena mereka tidak siap administrasi untuk disupervisi..[161]

Dari hasil wawancara di atas dalam proses kegiatan pengawasan di SD Negeri 02 Padang Ulak Tanding pengawas menggunakan pendekatan tidak langsung. Pendekatan yang dipergunakan bervariasi sesuai dengan dengan tipologi guru tersebut. Pendekatan serupa juga dipergunakan di SD Negeri 03, SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding. Sedangkan di SD Negeri 04 dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding A. Roni Aligitang menggunakan pendekatan langsung. Sebagaimana di jelaskan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

> Saya menggunakan pendekatan yang berbeda di SD Negeri 04 dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding. Karena tipologi guru di kedua sekolah tersebut berbeda dengan guru-guru di SD Negeri 02, SD Negeri 03 dan SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding . Pendekatan yang saya pakai di SD Negeri 04 dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding adalah pendekatan langsung. Karena tipologi guru-guru PAI di kedua sekolah tersebut menuntut saya yang lebih aktif.[162]

Hasil wawancara tersebut menggambarkan tentang aktivitas pengawas dalam upaya untuk mempergunakan pendekatan yang tepat dalam supervisi. Untuk melakukan supervisi di SD Negeri 02, SD Negeri 03 dan SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding, A.Roni Aligitang menggunakan pendekatan tidak langsung karena dinilai guru-guru di sekolah tersebut mempunyai tipologi guru yang kurang aktif dan kurang bermutu dalam pelaksanaan supervisi. Sedangkan di SD Negeri 04 dan SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding A.Roni Aligitang menggunakan pendekatan langsung karena termasuk guru yang

[161]A.Roni Ali Gitang, *Wawancara*, (04 Maret 2016).
[162]A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (01 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

aktif dan bermutu. Ini menunjukkan bahwa dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasan bisa menggunakan pendekatan langsung, tetapi juga bisa menggunakan pendekatan tidak langsung.

Dalam sebuah observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri se-kecamatan khususnya di SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding, terlihat alur atau proses supervisi bahwa sebelum pembelajaran dilakukan di kelas, pengawas melakukan observasi dokumen terlebih dahulu. Yang berupa perlengkapan administrasi belajar mengajar yang telah dibuat oleh masing-masing guru PAI yaitu: program tahunan, program semester, kalender pendidikan, silabus, RPP, dokumen evaluasi, jadwal tatap muka dan media pembelajaran yang diperlukan. Kemudian pengawas menilai keseluruhan dokumen tersebut dan dikembalikan kepada guru. Pada pertemuan ini, pengawas melakukan pembinaan kepada guru PAI sekitar masalah penyusunan administrasi dalam proses belajar mengajar (PBM).

Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAI di SD Negeri 12 Padang Ulak Tanding dan memberikan penjelasan sebagai berikut:

> Saya disupervisi oleh pengawas dalam satu semester ini baru 1 kali. Pertama-tama Pengawas memeriksa semua perangkat pembelajaran yang sudah saya siapkan sebelumnya. Yang terdiri dari kalender pendidikan, jadwal tatap muka, prota, prosem, silabus, RPP, bank soal, daftar nilai, absensi siswa, buku kasus, batasan materi dan media pembelajaran. Kemudian pengawas menilai perangkat yang saya siapkan. Karena perangkat saya sudah dirasakan lengkap dan memenuhi standar, maka pengawas langsung melaksanakan observasi proses kegiatan di dalam kelas, setelah selesai Pengawas bertanya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seputar permasalahan yang saya hadapi dalam proses belajar mengajar baik karekteristik anak maupun metode yang saya pakai.[163]

Dari hasil wawancara di atas dilengkapi dengan dokumentasi pelaksanaan Supervisi di dalam Kelas sebagai berikut:[164]

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas peneliti menganalisa bahwa target kunjungan yang sudah terprogram pada jadwal yang sudah disusun akan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru PAI di sekolah tersebut.

Lebih lanjut peneliti paparkan, setelah proses pembelajaran berakhir, pengawas memaparkan hasil observasi kelas yang berisi temuan-temuan yang berkaitan dengan materi yang disajikan, penggunaan metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran dan interaksi dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam kesepakatan itu pengawas menjelaskan, mengarahkan dan

[163]Sudarnoto, *Wawancara* (Muara Telita, 03 Maret 2016)
[164] Observai Supervisi di dalam kelas, *Dokumentasi* (Muara Telita, 03 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

meyakinkan kepada guru untuk melakukan perbaikan agar proses dan hasil belajar siswa dapat lebih baik.[165]

Dari beberapa data yang dipaparkan, menunjukkan bahwaproses kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas di SD Negeri Kecamatan Padang Ulak Tanding yaitu melalui pendekatan langsung (*directive*) dan tidak langsung (*non-direktive*). Pendekatan langsung dipakai ketika pengawas memandang guru tersebut sebagai seorang yang di-*refresh,* diberikan pencerahan, dinilai kerjanya dan tingkatan kemampuan profesionalnya. Sedangkan pendekatan tidak langsung dipakai oleh pengawas ketika pengawas memandang bahwa guru sebagai seorang teman sejawat yang harus didengar keluh-kesahnya, permasalahan yang dihadapinya, serta upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.

Setelah guru menyusun perangkat pembelajaran dan supervisi oleh pengawas, berikut ini dipaparkan data tentang teknik proses kegiatan supervisi dalam pembinaan aspek penguasaan terhadap materi pelajaran. Pembinaan dalam bidang penguasaan konten dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas atau observasi proses belajar mengajar di kelas. Sebagaimana terungkap dari hasil wawancara dengan pengawas yang menyatakan sebagai berikut:

> Upaya pembinaan kepada guru, saya lakukan tidak hanya dengan mengecek kelengkapan administrasinya tetapi juga pada kemampuan dia dalam menguasai materi pembelajaran. Untuk itu dilakukan observasi kelas untuk menilai rencana program pengajaran yang sudah disupervisi sebelumnya. Dalam observasi kelas, pengawas mengamati cara guru menyampaikan materi pembelajaran, menyampaikan konsep

[165] Pengawas PAI dan peneliti, *Observasi* (03 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan contoh-contoh, materi dengan realitas kehidupan dan sebagainya.[166]

Sebagai guru kompeten yang memiliki tugas mengajar, mendidik, dan melatih siswa agar menguasai ilmu pengetahuan. Penguasaan terhadap materi pembelajaran baik yang bersifat teoritik maupun praktik adalah sesuatu yang mutlak. Maka peran pengawas sangat strategis untuk melihat secara langsung aspek pendalaman materi yang dimiliki oleh para guru. Maka teknik observasi kelas merupakan salah satu teknik yang dipilih pengawas di samping pertemuan pribadi denngan para guru.

Selain itu menggali informasi untuk memperoleh data dari informan lain, salah seorang guru PAI SD Negeri 04 Padang Ulak Tanding menyatakan bahwa:

> Proses kegiatan pengawas yang dilakukan oleh melakukan observasi kelas atau kunjungan ke kelas di mana saya mengajar pada saat itu. Dalam proses pembelajaran saya berupaya untuk menyampaikan materi sesuai dengan rencana yang sudah saya susun sebelumnya, mulai dari pengenalan konsep, dan memberikan dalil-dalil, serta contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan siswa. Pada saat kegiatan observasi tersebut, pengawas duduk di bangku guru sampai pelajaran berakhir. Setelah berakhir, pengawas mengajak saya untuk bertemu secara pribadi untuk membicarakan temuan-temuan atau pengalaman saat melakukan observasi.[167]

Dari hasil wawancara di atas penilti dapat menganalisa bahwa Pengawas PAI telah melaksanakan suatu proses kegiatan Supervisi akademik yakni dengan melakukan pemeriksaan administrasi perangkat pembelajaran terlebih dalahulu lalu langsung melaksanakan proses kegiatan supervisi obeservasi di dalam kelas.

---

[166] A.Roni Aligitang, *Wawancara*, (Muara Telita, 03 Maret 2016).
[167] Jawal, *Wawancara*, (Tanjung Sanai II, 01 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menurut kepala seksi PAIS Kabupaten Rejang Lebong, juga menyatakan bahwa:

> Saya menilai pengawasan yang dilakukan oleh pengawas walaupun belum terlaksana dengan maksimal, tetapi sudah dapat dilihat hasilnya lumayan baik. Ini tidak lain karena adanya dukungan dan kesadaran dari guru PAI itu sendiri. Dan juga Seharusnya seorang pengawas itu harus enerjik, memahami perkembangan teknologi, sehingga tidak ketinggalan dengan guru yang dibinanya. Karena kadang kala guru yang dibinanya tersebut adalah lulusan sarjana yang masih baru, yang tentu saja sangat faham terhadap teknologi informasi[168]

Selain itu juga Kasi PAIS menuturkan tentang Permasalahan lain yang dialami Seksi Pendais dalam Pengembangan PAI di Kabupaten Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Penempatan tugas guru PAI pada sekolah jenjang SD, SMP, SMA dan SMK tidak merata guru banyak bertugas di pusat kota.
2. Terbatasnya ketersediaan tenaga pengawas PAI baik dalam kualitas maupun kuantitas.
3. Peserta didik pada satuan pendidikan umum yang dikelola oleh yayasan tertentu tidak dapat menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan tidak diajarkan oleh guru yang seagama.[169]

Dari hasil wawancara di atas peneliti paparkan bahwa problem ketidakmampuan pengawas ini terlihat nyata dalam penyusunan program pengawasan sehingga ketidakmampuan ini menjadi hambatan untuk mengukur keberhasilan pengawas terutama dalam peningkatan kompetensi guru yang dibinanya khususnya kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh Guru PAI. Kemampuan pengawas ini juga seharusnya terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin

[168]Gunawan, *Wawancara*, (Curup, 23 Maret 2016).
[169] Gunawan, *Wawancara*, (Curup, 23 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

canggih, akses informasi yang semakin mudah didapat melalui media internet, yang kadang-kadang seorang guru binaannya jauh lebih dapat memahami dari pada pengawasnya. Selain itu juga dipengaruhi keterbatasan tenaga Pengawas PAI baik dalam kuantitas maupun kualitas.

Dari data tersebut di atas juga peneliti dapat menganalisa tentang sroses kegiatan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru yang profesional, karena Pengawas PAI kurang menguasai materi bimbingan dan tidak terampil mengoperasikan perangkat presentasi akhirnya pembimbingan tidak bisa terselenggarakan. Seorang pengawas idealnya memiliki keterampilan dalam mengoperasionalkan perangkat presentasi. Perangkat presentasi standar meliputi komputer baik personal computer maupun laptop (notebook). Para guru mungkin akan lebih tertarik untuk mengikuti bimbingan bila pemaparan materi menggunakan peralatan teknologi informasi daripada hanya dengan metode ceramah saja. Keterampilan standar yang perlu dikuasai adalah mengoperasikan software presentasi dengan menggunakan komputer. Pengawas dituntut memiliki kemampuan untuk memaparkan informasi, dengan berbagai metode pembelajaran orang dewasa. Beberapa fenomena tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan pengawas yang rendah menyebabkan proses kegiatan pelaksanaan supervsi akademik tidak efektif.

Jadi peneliti di sini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Kondisi yang terjadi kadangkala Pengawas PAI menutupi kelemahannya dan menunjukkan sikap banyak memberikan kritik atau mencari cari

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesalahan terhadap guru namun tidak mampu memberikan solusi. Sikap pengawas seperti ini jelas tidak memberikan simpatik dari para gurunya malah membuat guru menjadi takut atau apatis dan kurang bersedia karena kurang terbuka dalam bekerja sama bahkan menolak untuk di supervisi. Keadaan ini dalam pengamatan peneliti terjadi pada pengawas PAI di kecamatan Padang Ulak Tanding, dari sisi penguasaan teknologi informasi sangat tidak menguasai, juga kadang dalam menghadapi guru yang dibinanya masih menganggap seperti guru binaannya belum mengetahui apa-apa.

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti dapat menggambarkan lebih gamblang tentang kondisi Pengawas PAI sebagai berikut :

TABEL IV.8 :

KONDISI PENGAWAS PAI

NO	TINJAUAN	ASPEK	PENEMUAN
1	KUALIFIKASI PENGAWAS PAI (Berdasarkan pada PERMENAG No.2 Tahun 2012)	Kependidikan minimal S1 atau D IV	Kependidikannya Pengawas PAI masih Diploma Dua dengan gelar Ahli Muda (A.Ma)
		Pengawas PAI TK/SD/SDLB bersertifikat pendidik sebagai guru PAI TK/RA, SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 8 (delapan) tahun di TK/RA/SD/MI/SDLB atau kepala sekolah TK/RA/SD/MI/SDLB dengan pengalaman kerja minimum 4 (empat) tahun	Pada saat diangkat menjadi pengawas berstatus sebagai guru PAI di SD dan telah melaksanakan tugas selama 21 tahun artinya pengawas PAI memiliki serifikat sebagai guru dan masa kerja sebagai pengawas untuk telah memenuhi syarat.
		Pangkat Minimum	Pangkatnya IIIc

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Penata Ruang IIIc	semenjak tahun 2000 = 16 tahun
		Berusia setinggi-tingginya 55 tahun	Pengangkatan di usia 44 Tahun sampai Pensiun Tahun 2016 = 60 Tahun.
		Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas, pada lembaga yang ditetapkan pemerintah	Pada saat diangkat sebagai pengawas Belum memiliki kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas
		Perekrutan melalui Lulus seleksi	Tidak melalui Ujian Seleksi Pengawas
		Telah mengikuti dan Lulus Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas	Tidak mengikuti, karena belum ada peraturan yang mengikat seperti itu pada saat pengangkatannya.
2	Tugas Pengawas PAI	Menyusun Program Pengawasan PAI	• Tidak ditemukannya identifikasi dan analisis hasil kepengawasan tahun sebelumnya • Penyusunan program tidak berdasarkan analisis tahun sebelumnya • Program kepengawasan tidak disosialisasikan kepada sekolah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			dan guru binaan
		Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian	• Kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian hanya terfokus pada bidang kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, sedangkan bidang yang lainnya relatif tidak tersentuh • Pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian tidak berdasarkan Rencana Kepengawasn Akademik. • Pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian profesional guru tidak sesuai jadwal supervisi yang telah ditetapkan
		Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Kepengawasan	• Sudah ditemukan data-data laporan kepengawasan, akan tetapi belum ada laporan yang terfukos pada perkembangan peningkatan kompetensi guru
		Melaksanakan Pembimbingan dan	• Pelaksanaan pembimbingan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

		Pelatihan	dan pelatihan profesional guru PAI di sekolah binaan dilaksanakan setiap tahun, yaitu di awal tahun ajaran baru. Itupun tidak rutin diadakan setiap tahun pada saat-saat kondisi tidak memungkinkan maka pembimbingna dan pelatihan tersebut tidak dilaksanakan dengan berbagai macam alasan. • Untuk jadwal pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru melalui MGMP setiap semester (6 bulan sekali) • Pengawas PAI tidak melaksanakan pembimbingan di sekolah binaan ataupun di MGMP dari mata pelajaran yang menjadi binaannya, baik yang diselenggarakan sendiri ataupun yang diselenggarakan oleh fihak lain (sekolah atau pengurus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

			MGMP) • Masih banyak guru-guru PAI yang belum mendapatkan pembimbingan dan pelatihan profesional guru.

Dapat dilihat dari uraian tabel di atas yakni point pertama mulai dari tingkat kependidikan yang tidak sesuai dengan syarat kualifikasi kependidikan yang minimal seorang Pengawas harus berpendidikan minimal Sarjana akan tetapi realita yang terjadi Pengawas PAI berpendidikan Diploma Dua dengan gelar Ahli Madya(A.Ma). Sistem yang tidak kondusif, rekrutmen yang belum menerapkan peraturan yang ada, dampak dari kekurangan pengawas PAI sehingga harus mendapatkan tugas tambahan yang lebih berat, fasilitas pendukung yang kurang memadai, pemberdayaan pengawas yang luput dari bidikan pejabat struktural dan program peningkatan kompetensi pengawas yang tidak optimal, dan adanya pandangan negatif terhadap pengawas sehingga peran pengawas dianggap tidak di butuhkan. Selain itu faktor eksternal di atas, dari diri pengawas itu sendiri kurang termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengawas untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam usaha peningkatan kompetensi guru PAI yang menjadi tanggung jawabnya, juga komitmen Pengawas PAI terhadap tugas dan fungsinya (tufoksi) yang masih di pertanyakan.

Sedangkan tinjauan poin 2 tentang Tugas Pengawas PAI terutama

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding tersebut di atas, menunjukan bahwa pelaksanaannya masih memiliki problem. Artinya hasil yang diinginkan tidak tercapai dari rencana atau petunjuk yang ada. Walaupun pada kenyataannya sudah ada beberapa bagian yang sudah tercapai namun karena penilaian dilakukan pada sebuah kegiatan yang sifatnya komprehensif, sehingga hasil akhir penilaian dapat dikatakan tidak efektif cukup ditentukan oleh kegagalan capaian sebuah kegiatan atau sebuah hasil. Nilai efektif akan diperoleh bila hasil akhirnya menyatakan semua kegiatan tercapai 100% dari rencana atau standar yang ada.

Selain dari proses kegiatan pelaksanaan supervisi administrasi mengalami problem Supervisi Pengawas PAI juga mengalami problem yang berasal dari situasi daerah dan budaya sekolah yakni dalam Proses kegiatan pelaksanaan supervisi bisa terhambat karena keadaan situasi daerah yang tidak nyaman dan tidak aman. Seperti halnya daerah Kabupaten Rejang Lebong – Kecamatan Padang Ulak Tanding yang wilayahnya sangat rawan karena masih berhutan, juga situasi beberapa sekolah yang terdalam sulit dijangkau dengan kendaraan sekalipun dikarenakan tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah. Sehingga bisa menghambat pelaksanaan supervisi oleh pengawas, pembinaan ke sekolah tersebut tidak bisa ditempuh dan sering tertinggalkan. Pengawas PAI mengungkapkan bahwa:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Memang terkadang di wilayah Padang Ulak Tanding dan sekitarnya ini kita tidak paksakan untuk melakukan supervisi karena sedikit-sedikit adanya keributan(blokir jalan), situasi dan kondisi yang tidak aman di jalan. Jadi akibat itulah sehingga bisa menghambat kita dalam melakukan supervisi karena hal itulah demi keamanan sering tidak terlaksana pembinaan supervisi di daerah tersebut.[170]

Sementara itu juga Pengawas PAI menyampaikan kepada peneliti bahwa ada fenomena lainnya yang berkaitan dengan budaya yang ada di sekolah binaan. Terungkap dari penuturan Pengawas PAI yang menceritakan pengalamannya bahwa dari 2 sekolah yang dibinannya, katakanlah sekolah A dan sekolah B, pelaksanaan supervisi akademiknya tidak sama. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah A lebih efektif daripada di sekolah B. Di sekolah A, kunjungan ke sekolah lebih sering dan bisa lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Sebaliknya di sekolah B, relatif jarang berkunjung, sehingga tidak bisa banyak memberikan bantuan kepada guru-guru di sekolah tersebut. Lebih lanjut diutarakan oleh Pengawas PAI sebagai berikut:

> Problem yang terjadi di sekolah A sudah terbentuk budaya menghormati dan memuliakan tamu, sehingga siapa yang datang ke sekolah tersebut selalu disambut dan layani dengan baik. Kehadiran pengawas selalu disambut dengan hangat bahkan dengan penuh keakraban. Berbeda jauh dengan budaya di sekolah B, yang menunjukkan sikap yang acuh tak acuh ketika ada tamu datang ke sekolah, termasuk terhadap pengawas pembinanya..[171]

Dari paparan hasil wawancara di atas, peneliti juga observasi tentang hal yang berkaitan dengan budaya sekolah. Hampir di setiap

[170] A.Roni Aligitang, Wawancara (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016)
[171] A. Roni Aligitang, Wawancara (Padng Ulak Tanding, 31 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sekolah Dasar di Padang Ulak Tanding dan sekitarnya ada budaya memberikan tambahan dana transport untuk pengawas yang berkunjung ke sekolah dengan salam tempel berupa amplop yang berisi uang. Berdasarkan hasil observasi, ternyata kegiatan ini merupakan inisiatif murni dari sekolah sebagai upaya untuk membantu kelancaran transport kunjungan pengawas ke sekolahnya. Umumnya teknis pemberian dana tersebut agak tertutup, diberikan seusai pelaksanaan supervisi langsung kepada pengawas dalam amplop yang disimpan di dalam stopmap. Besaran nilainya relatif, tergantung kemampuan dan keikhlasan sekolah masing-masing.

Setelah adanya wawancara dan observasi, peneliti dapat menganalisa dari pengakuan pengawas bahwa budaya tersebut di satu sisi memang membuat senang pengawas karena merasa dibantu kelancaran transportasinya, namun di sisi lain pengawas menjadi terbatas untuk melakukan kunjungan ke sekolah dengan berbagai pertimbangan. Ada perasaan tidak enak ketika harus sering berkunjung ke sekolah binaan, dikhawatirkan ada persepsi lain dari pihak sekolah. Dampak dari budaya tersebut jelas merusak nama baik pengawas secara keseluruhan bahwa pandangan terhadap pengawas jika berkunjung ke sekolah binaan selain untuk supervisi juga memiliki maksud yang lain walaupun hal tersebut tidak terjadi. Dampak yang lain membuat pengawas tidak leluasa untuk berkunjung ke sekolah binaan, akhirnya menjadikan problem yang mana supervisi menjadi tidak efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding masih menyimpan berbagai problem dalam mencapai kinerjanya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI khususnya dalam kompetensi Kepemimpinan Guru PAI.

3. **Solusi yang harus dilakukan oleh Pengawas PAI dalam menghadapi problem tersebut.**

Setelah mengetahui adanya proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi Pengawas PAI serta adanya berbagai problem yang dihadapi oleh Pengawas PAI dalam supervisi tersebut di atas, maka harus ada suatu solusi dengan dilakukan untuk menambah wawasan bagi Pengawas PAI.

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada Pengawas PAI tentang solusi apa yang diharapkan agar Supervisi dapat mengalami perubahan yang lebih baik, berikut penjelasan dari Pengawas PAI:

> Saya menegur dan menasehati Guru PAI yang sulit dibina dalam menunaikan tugas yang kurang kompeten pada bidangnya terhadap peserta didiknya, jika belum ada perubahan lalu saya memeberikan catatan tertulis berupa janji yang harus bisa merubah sikap demi kemajuan pendidikan bangsa terutama Pendidikan Agama Isla yang menyangkut akhlak dan kepribadian peserta didik.[172]

Penjelasan ini diperkuat oleh keterangan dari salah seorang guru PAI di SD Negeri 08 Padang Ulak Tanding:

> Ketika supervisi akademik Pengawas PAI kepada Guru PAI, beliau menyampaikan apabila ada guru PAI yang tidak menerima binaan

[172] A.Roni Aligitang, *Wawancara* (Padang Ulak Tanding, 31 Maret 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> supervisi dan kurangnya kompetensi Guru PAI maka Pengawas PAI langsung menegur dan menasehati Guru PAI tersebut temasuk saya(dengan tersenyum malu) [173]

Selain dari teguran secara langsung Pengawas PAI kepada Guru PAI binaan, Pengawas PAI juga menjelaskan solusi lain yang harus dilaksanakan kepada Guru PAI. Sebagaimana Pengawas PAI ungkapkan yakni:

> Pengawas PAI mensosialisasikan kepada Guru PAI Mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan, mengikut sertakan guru di sini maksudnya untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan guru baik dalam bidang keahlian maupun metode pengajaran yang berkaitan dengan profesinya, hal ini untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia yang lebih baik dan bermutu.

Hal tersebut di atas didukung oleh Seksi PAIS Kantor Kementerian Rejang Lebong terkait solusi dalam mengatasi permasalahan dialami PAIS dalam pengembangan PAI, Sebagaimana Peneliti mewawancarai KASI PAIS di Kabupaten Rejang Lebong:

> Kami mengusulkan pengangkatan tenaga pengawas ke kanwil dan mengirimkan pengawas selain itu juga mengadakan acara untuk Guru PAI yang ada untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan , workshop, bimtek dan lainnya yang sejenis. Dan jugaberkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak yayasan bersangkutan, serta disepakati dengan kesepakatan untuk jenjang SD peserta didik belajar pendidikan Agama Islam di SD, SMP dan SMA.[174]

Peneliti menganalisa bahwa solusi Pengawas PAI didukung dan selaras dengan Solusi dari seksi Pendidikan Islam(PAIS) yang mempunyai tujuan sama dalam meningkatkan Kompetensi Pengawas PAI dan Guru PAI yang di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.

---

[173] Ratminah, *Wawancara* (Ujan Mas, 01 Maret 2016)
[174] Gunawan, *Wawancara* (Curup, 23 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Selain itu juga Sekretaris Pokjawas memberikan solusi tentang kepengawasan supervisi PAI belajar dari suatu permasalahan yang ada selama ini, disampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

> Pengawas PAI harus menyediakan alokasi waktu dengan baik dan terjadwal, hal ini bertujuan dapat menentukan waktu yang tepat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta menyediakan waktu untuk mengadakan koordinasi agar mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI dan dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan untuk ditindaklanjuti dan diperbaiki. Selain itu juga harus menyediakan dana yang sekiranya dapat memenuhi target sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan dalam membina guru karena Pengawas belum ada dana kesejahteraan dari Kementerian Agama Rejang Lebong untuk kegiatan supervisi pengawas di Lapangan(Sambil tersenyum penuh harapan untuk dapat perhatian).[175]

C. Hasil Penelitian

Setelah data dipaparkan peneliti melakukan observasi dan pembacaan dokumen terhadap Problematika Supervisi Akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI, maka ada beberapa hal yang dapat didiskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Proses kegiatan Supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang program Pengawas PAI yang dilakukannya, maka peneliti dapat menyajikan data dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

[175] Iwan Cik, *Wawancara* (Curup, 04 Maret 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Pengawas telah menyusun program kerja tahunan maupun semester dengan baik secara kolektif di kantor Kementrian Agama Islam Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan jadwal kunjungan disesuaikan dengan jadwal guru PAI pada sekolah binaan.
b. Penyusunan program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan hasil evaluasi proses kegiatan pelaksanaan program pada tahun pelajaran 2014/2015.
c. Dalam proses kegiatan supervisi akademik pengawasan pada tahun 2015/2016 masih banyak memerlukan perbaikan pengawasan terutama dalam pengembangan kreatifitas Guru PAI untuk mengembangkan materi pelajaran maupun sistem penilaian sehingga bisa sebagai penyeimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terukur dari guru kepada peserta didik.
d. Sebelum melakukan proses kegiatan supervisi akademik pengawasan pada sekolah tahun ajaran 2015/2016, terlebih dahulu diadakan rapat kerja dengan pengawas sekolah dan madrasah yang dikoordinasikan oleh Pokjawas Kementerian Rejang Lebong.
e. Jadwal kunjungan yang dibuat oleh Pengawas PAI di kecamatan Padang Ulak Tanding tidak cukup satu kali dalam tiap semester, semata-mata bukan hanya untuk melakukan proses kegitan pelaksanaan supervisi akan tetapi juga untuk silaturahim atau hadir untuk minta data keterangan Guru PAI binaan di sekolah-sekolah tersebut.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f. Proses kegiatan pelaksanaan pengawas sudah mencerminkan aspek peningkatan kompetensi kepemimpinan guru secara berkelanjutan.

2. Problematika yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Proses Supervisi Akademik.

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang proses kegiatan supervisi akademik Pengawas PAI yang dilakukannya, maka peneliti dapat menyajikan data dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
a. Dalam proses kegiatan pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding belum berjalan dengan baik.	a. Adanya problem yang berasal dari situasi daerah kepengawasan supervisi yang tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sehingga sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah.
b. Dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi, sebelumnya pengawas PAI sudah merencanakan jadwal kunjungan ke sekolah binaan akan tetapi hanya Pengawas PAI	b. Adanya budaya sekolah yang kurang baik yakni budaya memberikan tambahan dana transport untuk pengawas PAI yang berkunjung ke sekolah dengan cara salam tempel

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang mengetahui waktu jadwal kunjungan tersebut tanpa adanya suatu konfirmasi ke Guru PAI yang akan di supervisi., sehingga terkesan tiba-tiba dan sungguhlah kurang baik strategi yang dipakai seperti ini. c. Pengawas PAI dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi belum ada melakukan terobosan baru dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasan supaya menghasilkan pengawasan yang maksimal. d. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru, pengawas PAI tidak menguasai materi bimbingan dan tidak terampil dalam mengoperasikan perangkat presentasi. e. Kondisi yang terjadi kadangkala pengawas PAI menutupi	yang berupa amplop berisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kelemahannya dan menunjukkan sikap banyak memberi kritik atau mencari-cari kesalahan terhdap Guru PAI namun tidak memberikan solusi.	

3. **Solusi yang harus dilakukan oleh Pengawas PAI dalam menghadapi problem tersebut.**

Dari paparan data yang peneliti gambarkan di atas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang proses kegiatan supervisi akademik Pengawas PAI yang dilakukannya, adanya suatu problematika dalam proses kegiatan supervisi akademik Pengawas PAI maka peneliti dapat menyajikan data dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
a. Dalam proses kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding harus berjalan dengan baik dengan cara belajar dari proses kegiatan Supervisi Akademik sebelum-sebelumnya apa saja yang telah terjadi suatu kendala dan problem sebagai pelajaran	a. Meskipun situasi daerah kepengawasan supervisi tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sehingga sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah pengawas tetap harus berusaha semaksimal mungkin bisa melaksanakan proses kegiatan supervisi akademik di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan tindak lanjut selanjutnya supaya bisa lebih baik lagi.	Sekolah Binan yang selama ini tidak pernah terlaksana supervisi akademik ke sekolah yang ekstrim tersebut.
b. Dalam proses kegiatan supervisi akademik, sebaiknya pengawas PAI sudah merencanakan jadwal kunjungan ke sekolah binaan dengan cara mengkonfirmasikan terlebih dahulu kepada Guru PAI tentang jadwal kunjungan Pengawas PAI secara pasti supaya Guru PAI siap dalam persiapan administrasi seperti perangkat pembelajaran, jurnal, buku ajar, kasus dan sebagainya ketika pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI.	b. Ciptakan budaya Pengawas PAI yang baik di sekolah binaan sesuai dengan slogan Kementerian Agama yakni Ikhlas Beramal, buktikan bisa melaksanakan tugas tanpa mengharapkan suatu imbalan dengan berpegang teguh suatu keyakinan tanggung jawab dan juga sudah merasa cukup memiliki kekayaan yang dimiliki karena Pengawas PAI sudah sejahtera dengan tunjangan Profesi Sertifikasi Pengawas.
c. Pengawas PAI dalam proses kegiatan supervisi akademik harus ada melakukan terobosan baru dalam proses kegiatan	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan pengawasan supaya menghasilkan pengawasan yang maksimal seperti dapat menentukan pendekatan yang yang digunakan sesuai dengan tipologi guru, dapat menggunakan strategi yang tepat dalam teknik pelaksanaan dan juga dapat menilai hasil evaluasi supervisi akademik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleg Guru PAI binaan pengawas PAI. d. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru, pengawas PAI harus bisa menguasai materi bimbingan dan lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat presentasi dibandingkan dengan Guru PAI binaannya. e. Pengawas PAI lebih bijaksana dengan sikap bisa mengayomi, menerima keluh kesah Supervisi	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru PAI, dapat menasehati dan memberikan solusi kepada Guru PAI binaan dengan baik dan tepat.	

Selain itu juga di dapatkan solusi dari berbagai Informan yang diwawancarai sebagaimana berikut:

1. Dari Pengawas PAI:
   a. Pengawas PAI menegur dan menasehati Guru yang sulit dibina dalam menunaikan tugas yang kurang kompeten pada bidangnya terhadap peserta didik.
   b. Jika Guru PAI binaan Pengawas PAI masih belum ada perubahan memberikan catatan tertulis berupa janji yang harus merubah sikap demi kemajuan pendidikan anak bangsa terutama pada Pendidikan Agama Islam yang menyangkut akhlak dan kepribadian peserta didik.
2. Dari Kasi PAIS Kantor Kemenag Rejang Lebong:
   a. Seksi PAI mendata sekolah-sekolah yang belum ada guru Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK, untuk selanjutnya dikoordinasikan ke dinas pendidikan agar anak didik di sekolah tersebut tetap menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.
   b. Mengusulkan pengangkatan tenaga pengawas ke kanwil dan mengirimkan pengawas yang ada untuk mengikuti kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengembangan profesi melalui pelatihan , workshop, bimtek dan lainnya yang sejenis.

c. Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak yayasan bersangkutan, serta disepakati dengan kesepakatan untuk jenjang SD peserta didik belajar pendidikan Agama Islam di SD, SMP dan SMA.

3. Dari Sekretaris Pokjawas:

a) Pengawas PAI harus menyediakan alokasi waktu dengan baik dan terjadwal, hal ini bertujuan dapat menentukan waktu yang tepat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien,

b) Menyediakan waktu untuk mengadakan koordinasi agar mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI dan dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan untuk ditindaklanjuti dan diperbaiki.

c) Pengawas PAI harus menyediakan dana yang sekiranya dapat memenuhi target sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan dalam membina guru karena Pengawas belum ada dana kesejahteraan dari Kementerian Agama Rejang Lebong untuk kegiatan supervisi pengawas di Lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas PAI SD Negeri di kecamatan Padang Ulak Tanding mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan secara jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perencanaan yang telah disusun oleh pengawas adalah: berisi jawaban dari pertanyaan tentang apa yang diharapkan oleh seorang pengawas dalam program pembinaan dan peningkatan profesionalitas sumber daya manusia di sekolah atau madrasah.

Sedangkan secara teknik supervisi berisi tentang cara yang digunakan oleh pengawas dalam melaksanakan supervisi yakni ada beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan oleh seorang pengawas dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sekolah, baik teknik yang bersifat individual maupun yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual dilakukan oleh pengawas untuk mensupervisi masing-masing guru, kepala Sekolah atau staf Sekolah, misalnya dengan menggunakan teknik Kunjungan Kelas, Percakapan Pribadi, Kunjungan antar Kelas, atau Menilai Diri Sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Teknik yang bersifat kelompok ialah teknik yang dilaksanakan bersama-sama oleh pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok kerja (unit kerja). Teknik ini dapat berbentuk Diskusi maupun Pertemuan Ilmiah. Diskusi dapat dilakukan antar guru bidang studi, guru serumpun, atau antar warga sekolah. Sedangkan pertemuan ilmiah dapat berbentuk workshop, seminar, dan lokakarya. Jadi sebelum Pengawas PAI melaksanakan Kepengawasan terhadap Guru PAI maka yang dilakukan terlebih dahulu adalah Program kepengawasan, sebelum melaksanakan supervisi akademik pengawas mempersiapkan semua perangkat. Pada awal tahun pelajaran pengawas sekolah menyusun program tahunan.

Sesuai dengan yang telah ditentukan dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka fokus penelitian adalah ditujukan pada peningkatan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Apabila dikaji secara cermat, maka peningkatan kompetensi kepemimpinan guru termasuk dalam perencanaan dalam proses kegiatan supervisi pengawas dan monitoring.

Dari hasil observasi yang ditemukan melalui hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara proses kegiatan supervisi pengawas dalam penyusunan program pengawas PAI di kecamatan Padang Ulak Tanding sudah tertata dengan rapi. Hal ini dapat dilihat pada program perencanaan akademik aspek pembinaan, pemantauan dan pembinaan. Akan tetapi setelah dicermati melalui observasi terhadap naskah program pengawas yang di susun masih terdapat kekurangan yaitu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tidak ditemukannya poin yang menjadi pedoman yaitu identifikasi dan hasil pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas PAI tidak melakukan identifikasi dan analisis pengawasan di sekolah binaan.

Identifikasi dan analisis pengawasan di sekolah binaan yang ditemukan dari hasil supervisi akademik termasuk kedalam tahapan evaluasi hasil pengawasan. Idenfikasi dilakukan terhadap masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan pembinaan, pemantauan dan pembinaan kinerja guru. Setelah teridentifikasi kemudian membuat rumusan masalahnya untuk selanjutnya deberikan analisis misalnya dengan menggunakan analisis kesenjangan atau analisis SWOT(*Strenghts*/Kekuatan,*Weaknessses*/kelemahan,*Opportunities*/peluang *and Threats*/ancaman. Hasil analisis tersebut digunakan untuk bahan penyusunan rekomendasi terhadap guru, kepala sekolah atau kepala Kemenag melalui Kasi Pendais. Dari hasil analisis juga dibuatkan tindak lanjutnya sebagai acuan dalam penyusunan program pengawasan periode berikutnya. Jadi analisis hasil pengawasan tahun sebelumnya diarahkan untuk menetapkan prioritas tujuan, sasaran, metode kerja, serta langkah-langkah proses kegiatan supervisi akademik dalam program pengawasan tahun berikutnya. Output identifikasi dan analisis pengawasan mampu menggambarkan kondisi sekolah atau guru binaan secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan pada temuan diatas maka dapat dikemukakan bahwa pengawas PAI melaksanakan proses kegiatan yang meliputi supervisi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akademik. Hal tersebut didukung dengan kajian teori yang dilakukan oleh pengawas adalah sebagai berikut: 1. Menyusun program kerja kepengawasan untuk setiap semester dan setiap tahunnya pada sekolah yang dibinanya. 2. Melaksanakan proses penilaian, pengolahan dan analisis data hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru. 3. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses pembelajaran/bimbingan, lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan hasil belajar/bimbingan siswa. 4. Melaksanakan analisis komprehensif hasil analisis berbagai faktor sumber daya pendidikan sebagai bahan untuk melakukan inovasi sekolah. 5. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran/bimbingan yang bermutu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar/ bimbingan siswa. 6. Melaksanakan penilaian dan monitoring penyelenggaran pendidikan di sekolah binaannya mulai dari penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian sampai kepada pelepasan lulusan/pemberian ijazah. 7. Menyusun laporan hasil pengawasan di sekolah binaannya dan melaporkannya kepada Dinas Pendidikan, Komite Sekolah dan stakeholder lainnya. 8. Melaksanakan penilaian hasil pengawasan seluruh sekolah sebagai bahan kajian untuk menetapkan program kepengawasan semester berikutnya. 9. Memberikan bahan penilaian kepada sekolah dalam rangka akreditasi sekolah. 10. Memberikan saran dan pertimbangan kepada pihak sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi sekolah berkaitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan penyelenggaraan pendidikan[176]

Ada tiga aspek yang perlu dipikirkan dan ditetapkan dalam proses kegiatan supervisi akademik, yaitu kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, dan penanggung jawab pelaksanaan. Kegiatan yang harus ditetapkan sebagai acuan melaksanakan proses kegiatan supervisi akademik tersebut meliputi menyusun perencanaan kegiatan awal tahun ajaran baru, bulanan, mingguan, harian, dan menjelang akhir tahun.

Dari proses kegiatan supervisi akademik tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas pada hakekatnya mengarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Oleh karena itu pengawas berkewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap para guru yang berada di kecamatan khususnya di SD Negeri Padang Ulak Tanding. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa supervisi pada tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan merupakan salah satu tanggungjawab yang harus dilakukan oleh pengawas PAI.

Yang bertugas sebagai supervisor berdasarkan temuan bahwa yang menjadi pengawas PAI merupakan salah satu petugas dari Kementerian Agama (KEMENAG) yaitu bapak A. Roni Aligitang, A.Ma yang diberi tugas untuk memberikan bantuan kepada kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi guru. Disini pengawas diwajibkan memberikan pelayanan guru PAI beserta mengenal dan memahami kebutuhan guru PAI serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

[176] Suadinmath's Blog 2015, *Tugas Pokok Pengawas Sekolah/Madrasah*, diakses pada 01 april 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan buku panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa langkah langkah yang dapat ditempuh dalam proses kegiatan pelaksanaan kegiatan supervisi/ pengawasan sekolah mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Hal ini juga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah menyusun program dan organisasi supervisi. dalam supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu dan instrument. Sedangkan dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut. Untuk itu untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan /berkoordinasi dengan pejabat struktur terkait, kepala sekolah/madrasah, guru dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi, baik di sekolah umum maupun di madrasah adalah:

1) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
2) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbandingan.

3) Pengawas terampil dalam menggunakan instrument
4) Mampu mengembangkan instrument supervisi
5) Supervisi bukan mencari kesalahan dan bkan pula menggurui, tetapi bersifat pemecahan masalah untuk mencari solus Supervisi hendaknya mencakup segi teknis kependidikandan teknik administrasi
6) Pengawas hendaknya menguasai substansi materi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrument yang dibutukan
7) Karena supervisi bersifat pembinaan, maka para supervisor harus memiliki kemampuan professional dan wawasan yang luas tentang pendidikan agama Islam,
8) Dalam pelaksanaan supervisi prinsip KISS (Kooordinasi, integrasi, sinkronisasi, dan implikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut.

1) Penilaian.

Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemantapan instrumen, hasil supervisi, dan kendala yang dihadapi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2) Tindak Lanjut.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain; langkah-langkah pembinaan, Program supervisi selanjutnya.

Komentar atau catatan dari teori di atas maka,dalam hal ini pengawas PAI Padang Ulak Tanding dapat ditindak lanjuti dengan melakukan dua cara yaitu; 1) melalui Guru PAI yakni menyampaikan catatan-catatan penilaian itu kepada Guru PAI yang bersangkutan. 2) dilakukan oleh pengawas PAI sendiri. Pada tahapan tindak lanjut yang dilakukan pengawas PAI di SD Negeri Padang Ulak Tanding tersebut di dasarkan pada panduan tugas jabatan fungsional pengawas PAI bahwa tindak lanjut dari kegiatan supervisi mencakup; (1) langkah-langkah pembinaan, (2) program supervisi selanjutnya". Dengan tindak lanjut supervisi tersebut ada dua cakupan; (1) langkah-langkah pembinaan; (2) program supervisi selanjutnya dengan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan pada awal dan akhir semester/akhir tahun.[177]

Dari keseluruhan temuan teoritik diatas secara substantif dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu penyusunan program pengawas yang ditujukan kepada guru di Sekolah disusun oleh pengawas PAI dengan menyiapkan beberapa hal yakni merencanakan tujuan, dasar, alat

[177] Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama,* (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000), Hlm.21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bantu, metode yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar dan memonitoring ke kelas-kelas selama satu tahun serta meningkatkan kompetensi guru di sekolah. Kemudian menyiapkan instrumen-instrumen monitoring dan evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan perencanaan program pengawas.

B. Problematika yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam proses Supervisi Akademik.

Di bagian pendahuluan penelitian ini, khususnya bagian fokus masalah ditemukan pertanyaan Problem apa saja yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Supervisi Akademik? Untuk menjawab pertanyaan tersebut akan dicari dengan menganalisa kondisi pengawas PAI dan proses pelaksanaan supervisi akademiknya di kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong. Hal yang ingin diwujudkan dari analisa-analisa tersebut adalah mengetahui berbagai faktor tidak tercapainya Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI.

Supervisi akademik atau pengawasan akademik merupakan fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan kegiatan tatap muka atau non tatap muka.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan analisa peneliti tentang proses kegiatan dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri Padang Ulak Tanding belum berjalan dengan baik karena Pengawas PAI dalam supervisi terkesan tiba-tiba tanpa adanya pemberitahuan sebelumnya kepada Guru PAI sehingga Guru PAI belum mempersiapkan secara matang apa yang akan disupervisi baik itu perangkat pembelajaran dan lainnya, di sini Pengawas PAI juga melakukan strategi seperti itu dengan tujuan supaya melihat Guru PAI siap tidak untuk disupervisi seharusnya selalu siap administrasi sebelum mengajar. Jadi antara Guru PAI dan Pengawas PAI belum ada kesinambungan dalam pelaksanaan supervisi.

Akibat buruk dari kasus ini sudah bisa di pastikan proses pelaksanaan supervisi akademik tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena antara pengawas dan guru PAI tidak terjalin komunikasi. Sedangkan tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, juga pada peningkatan komitmen (commitment) kemauan (willingness) dan motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat. sebagaimana diungkapkan Ibrahim Bafadal, bahwa tujuan supervisi akademik itu adalah:

(1) Pengawasan kualitas, yaitu supervisor bisa memonitor kegiatan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> proses belajar mengajar di sekolah. (2) Pengembangan profesional, yaitu supervisor bisa membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pengajaran, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (3) Memotivasi guru, yaitu supervisor bisa mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.[178]

Jadi dalam tujuan supervisi tersebut kurang saling berkesinambungan yang mana Supervisi Akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauhmana tercapainya tujuan pembelajaran. Pemantauan dan penilaian bisa dilakukan melalui kunjungan dan observasi-kelas pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik melakukan aktivitas belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan memiliki rasa keingintahuan lebih lanjut.

Proses kegiatan supervisi pengawas PAI belum ada melakukan terobosan baru agar pelaksanaan pengawasan yang dilakukannya dapat menghasilkan pengawasan yang maksimal, walaupun ditempuh dalam waktu yang sangat terbatas. Terobosan yang dinginkan tersebut seperti: menentukan

[178] Ibrahim, Bafadal *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar Dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Seklah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 4-5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pendekatan yang akan dipergunakan dalam melakukan supervisi sesuai dengan tipologo guru tersebut.

Selain itu juga kondisi yang terjadi kadangkala Pengawas PAI menutupi kelemahannya dan menunjukkan sikap banyak memberikan kritik atau mencari cari kesalahan terhadap guru namun tidak mampu memberikan solusi. Sikap pengawas seperti ini jelas tidak memberikan simpatik dari para gurunya mala membuat guru menjadi takut atau apatis dan kurang bersedia terbuka dan bekerja sama bahkan menolak untuk di supervisi.Keadaan ini dalam pengamatan peneliti terjadi terhadap pengawas PAI di kecamatan Padang Ulak Tanding, dari sisi penguasaan teknologi informasi sangat tidak menguasai, juga kadang dalam menghadapi guru yang dibinanya masih menganggap seperti guru yang belum mengetahui apa-apa.

Dalam proses kegiatan pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI Tugas pokok pengawas sekolah sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 12 Tahun 2010 Pasal 5 adalah melaksanakan tugas kepengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Supervisi manajerial lebih menekankan pada pengawasan pada penyelenggara pendidikan sesuai dengan tugasnya dengan sasaran kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang ada pada satuan pendidikan. Supervisi akademik adalah pengawasan dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar, bimbingan dan hasil prestasi belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dengan sasarannya adalah guru. Termasuk dalam rangka untuk meningkatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi guru. Lingkup tugas kepengawasan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah hanya terkait dengan tugas kepengawasan akademik. Kepengawasan akademik tersebut mencakup dalam kegiatan; (1) menyusun program pengawasan; (2) pembinaan, Pemantauan dan Penilaian Kemampuan Profesoinal Guru; (3) Penyusunan Laporan Kepengawasan; (4)Pembimbingan dan Pelatihan profesional Guru PAI.

Sebagaimana Hendyat Soetopo menyebutkan, bahwa tujuan pengawasan adalah:

> (1)agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang ditetapkan, (2) agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) agar sarana yang ada dapat didayagunakan secara efektif dan efisien, dan (4) agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikan.[179]

Dan juga menurut M. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa tujuan supervisi itu sendiri adalah:

> (1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, (2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran jalannya proses belajar-mengajar yang baik, bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam proses belajar-mengajar yang baik, (3) membina kerjasama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya, dan (4) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan *worshop*, seminar, *inservice-training*, atau *up-grading.*[180]

---

[179] Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 UIN Malang,* (Malang, : Pascasarjana UIN, 2001), halaman.75

[180] M. Ngalim Purwanto,. *Administrasi dan Supervisi Pengawas, (*Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 78

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan teori di atas maka Tugas maupun tujuan Pengawas PAI dalam supervisi akademik Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding kurang adanya kesinambungan karena adanya suatu hal yang menunjukan bahwa pelaksanaannya masih memiliki problem. Artinya hasil yang diinginkan tidak tercapai dari tujuan, rencana atau petunjuk yang ada. Walaupun pada kenyataannya sudah ada beberapa bagian yang sudah tercapai namun karena penilaian dilakukan pada sebuah kegiatan yang sifatnya komprehensif, sehingga hasil akhir penilaian dapat dikatakan tidak efektif cukup ditentukan oleh kegagalan capaian sebuah kegiatan atau sebuah hasil. Nilai efektif akan diperoleh bila hasil akhirnya menyatakan semua kegiatan tercapai 100% dari rencana atau standar yang ada.

Dengan adanya realita yang terjadi dan teori yang dijabarkan, tidaklah berlaku dalam mencapai tingkat keberhasilan sepenuhnya dikarenakan antara teori dan praktek tidaklah sama antara kondisi yang ideal dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Secara umum pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding dari aspek penyusunan program sudah ada, termasuk program meningkatkan kinerja dan kompetensi guru PAI. Namun dalam penyusunan masih memilliki masalah. Beberapa hal belum tercapainya dalam proses kegiatan supervisi diantaranya yakni program tahunan tidak mencantumkan identifikasi dan hasil pengawasan, sehingga tidak bisa mengukur apakah program kompetensi kepeimpinan guru pada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tahun yang lalu sudah berhasil atau belum, dengan tidak adanya identifikasi dan analisis pengawasan tersebut maka penyusunan program peningkatan kompetensi kepemimpinan guru PAI tahun berikutnya tidak berdasarkan hasil analisis tahun sebelumnya.

Ketidakmampuan pengawas diduga ada kaitannya dengan cara rekrutmen calon pengawas. Tujuan utama dari proses rekrutmen dan seleksi pengawas adalah untuk mendapatkan orang yang tepat bagi jabatan pengawas, sehingga pengawas tersebut mampu melakanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal.

Rekrutmen pengawas sekolah hendaknya menggunakan sistem yang mengacu pada peraturan yang ada. Pemerintah sudah memberikan persyaratan minimal untuk calon pengawas sekolah yang dapat direkrut menjadi pengawas sekolah. Persyaratan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah[181]. yang mensyaratkan bahwa seorang pengawas sekolah harus berstatus sebagai guru sekurang-kurangnya 8 (delapan) tahun atau kepala sekolah sekurang-kurangnya 4 (empat) tahun pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan satuan pendidikan yang diawasi, memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas satuan pendidikan, dan harus lulus seleksi sebagai pengawas satuan pendidikan. Tambahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional,

[181] Yuhan Yusuf. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 12.* (Jakarta:BNSP, 2007), hlm. 5-6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasal 39 persyaratan untuk dapat diangkat menjadi pengawas juga telah diatur pada Dalam Permendiknas tersebut antara lain dinyatakan bahwa persyaratan untuk dapat diangkat menjdi pengawas sekolah berusia paling tinggi 50 tahun, harus memiliki sertifikat pendidikan fungsional sebagai pengawas sekolah. Semua aturan tersebut sengaja dibuat dalam rangka menegakkan dan menghargai profesionalisme jabatan pengawas sekolah sebagai pejabat fungsional.

Akibat dari kesalahan rekrutmen maka tidak ada jaminan bahwa orang yang direkrut tersebut bisa memenuhi kompetensi dan kualifikasi minimal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang digariskan. Dampak dari merekrut orang yang salah adalah dapat merusak efisiensi, produktivitas, dan moral kerja pengawas yang bersangkutan juga orang-orang di sekitarnya. Apalagi jika motivasi untuk menjadi pengawas adalah hanya untuk mengulur waktu mencapai pensiun, maka sulit bagi orang tersebut bisa mewujudkan pengawas yang profesional, yaitu pengawas yang mampu menampilkan kemampuan pengawas dalam bentuk kinerja, memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme dan komitmen meningkatkan mutu pendidikan, memiliki tanggung jawab profesi dan memiliki kapasitas untuk berkeja secara mandiri.

Idealnya pengawasan atau supervisi pada pendidikan formal dilakukan oleh pengawas sekolah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawas sekolah adalah jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 pasal 4 ayat (2).

Sebagaimana tertuang dalam Permenag No. 2 Tahun 2012 Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.[182] Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Hal itu ditegaskan pada PP Nomor: 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19, ayat (3) menyatakan : Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pasal 23 ditegaskan : Pengawasan proses pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (3) meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Mengacu pada Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2012 tentang Pengawas Sekolah dan Pengawas Pendidikan Agama

[182] Amin Haedari, Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah. (Jakarta : Direktur Pendidikan Agama Islam, 2012), hlm. 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Islam pada Sekolah dalam Pasal 2 ayat (2) bahwa pengawas PAI bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK.

Di beberapa daerah ditemukan kasus pengangkatan pengawas belum maksimal bahkan tidak sama sekali mempedomani peraturan pengangkatna pengawas. Dalam hal perekrutan pengawas PAI disampaikan oleh Kasi Pendais Kemenag Kabupaten Rejang Lebong bahwa sampai dengan tahun 2016 dari 7 orang Pengawas PAI yang ada hanya 2 orang pengawas PAI saja yang diangkat dengan prosedur yang sesuai dengan aturan. Pengawas PAI untuk wilayah Kecamatan Padang Ulak Tanding juga diangkat tidak berdasarkan aturan.

Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah sebagaimana dimaksud dalam Permenag No. 2 Tahun 2012 Pasal 2 ayat (2) bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMK. Secara organisasi pengawas PAI berada langsung di bawa Kasi Pendais. Mengingat kedudukan langsung di bawah Kasi Pendais menunjukkan bahwa walaupun pengawas bukan termasuk jabatan struktural namun memiliki peran yang strategis sebagai perpanjangan tangan dari Kementerian Agama dalam membina, memantau dan menilai penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian seharusnya pengawas sekolah mengumpulkan fakta dan informasi secara detail dan benar mengenai penyelenggaraan akademik di sekolah untuk di sampaikan kepada Kementerian Agama. Temuan yang terjadi pada pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding, pengawas PAI kurang termotivasi dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanahkan, di tambah lagi menurut pengakuan dari pengawas yang bersangkutan ada guru PAI yang tidak mau di supervisi. Hal ini diakui oleh pengawas PAI tersebut.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding masih menyimpan beberapa problem dalam mencapai kinerjanya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI. Mulai dari sistem yang tidak kondusif, rekrutmen yang belum menerapkan peraturan yang ada, dampak dari kekurangan pengawas PAI sehingga harus mendapatkan tugas tambahan yang lebih berat, fasilitas pendukung yang kurang memadai, pemberdayaan pengawas yang luput dari bidikan pejabat struktural dan program peningkatan kompetensi pengawas yang tidak optimal, dan adanya pandangan negatif terhadap pengawas sehingga peran pengawas dianggap tidak di butuhkan.

Selain faktor tersebut di atas, dari diri pengawas itu sendiri kurang termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengawas untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam usaha peningkatan kompetensi guru PAI yang menjadi tanggung jawabnya,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

juga komitmen Pengawas PAI terhadap tugas dan fungsinya (tufoksi) yang masih di pertanyakan.

Dari aspek proses kegiatan pelaksanaan supervisi pengawas PAI, berdasarkan observasi yang di temukan peneliti bahwa supervisi akademik belum mengarah kepada bagaimana cara penigkatan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Hal yang terjadi adalah pengawas PAI di Kec. Padang Ulak Tanding melaksanakan pembinaan, pemantauan dan penilaian lebih banyak di bidang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru-guru sebagai informan yang pernah mengalami supervisi akademik hampir semuanya sependapat jika kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI terhadap mereka lebih banyak pada kegiatan pemantauan perangkat / administrasi pembelajarannya.

Teknik proses kegiatan supervisi akademik yang digunakan oleh para pengawas hampir sama di setiap sekolah binaan, yaitu hanya sebatas observasi atau pemantauan. Pengawas memeriksa perangkat pembelajaran sambil memberikan *checklist* pada format yang dibawanya. Kebanyakan pengawas melakukan pemeriksaan perangkat sambil memberikan komentar, kritikan, contoh dan solusi. Pengawas umumnya terbuka melayani konsultasi atas permasalahan yang sedang dihadapi guru-guru, namun dari pantauan peneliti pengawas hanya bisa menyalahkan tetapi tidak bersedia memberikan solusinya dengan alasan yang tidak jelas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari temuan Teknik Supervisi Pengawas PAI di atas tentulah tidak sama secara Teori yang dikembangkan, seperti yang dikemukakan B. Suryosubroto tentang Supervisi Yaitu:

a. Kunjungan kelas. Teknik kunjungan kelas ini dapat dilakukan dengan cara diberitahukan, mungkin juga kunjungan karena undangan guru
b. Observasi kelas. Kegiatan yang diobservasi adalah usaha kegiatan murid dan guru dalam proses belajar mengajar, cara menggunakan media pengajaran agar tujuan pengajaran dapat tercapai, cara mengorganisir kegiatan belajar mengajar dan faktor penunjang lainnya
c. Percakapan pribadi. Hal yang dilakukan adalah mengembangkan segi-segi positif dari kegiatan guru, mendorong guru mengatasi kelemahan dalam mengajar dan mengurangi keraguan guru dalam menghadapi masalah- masalah pada waktu mengajar.
d. Saling kunjung-mengunjungi. Setiap guru mengunjungi rekannya yang sedang mengajar untuk menambah pengalaman, dan seorang guru atau beberapa orang guru mengikuti rekan lainnya yang sedang memberi pelajaran.
e. Musyawarah, rapat, lokarkarya dan karyawisata
f. Brosur, pengumuman, edaran dan memanfaatkan mass media.
g. Penyediaan perpustakaan j abatan untuk guru
h. Penyediaan instrumen supervisi untuk menilai diri sendiri.[183]

Guru-guru sebagai informan yang pernah disupervisi tersebut menyayangkan tidak adanya tindak lanjut dari hasil observasi atau pemantauan dari perangkat pembelajaran mereka, sehingga jika kegiatan supervisi akademik yang dilakukan seperti itu maka hanya bermanfaat dalam menyusun pembelajaran saja. Padahal sesungguhnya guru-guru masih mengharapkan pengawas melakukan pembinaan, pemantauan dan penilaian proses pembelajarannya di kelas, agar supervisi akademik benar-benar bermanfaat untuk peningkatan kualitas mengajar mereka.

[183]B. Suryasubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.177

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Jadi secara umum proses kegiatan pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian kemampuan guru dinilai tidak efektif. Indikator ketidakefektifan tersebut antara lain:

a. Kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian hanya terfokus pada bidang kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, sedangkan bidang yang lainnya relatif tidak tersentuh
b. Pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian tidak dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya berdasarkan pada Rencana Kepengawasn Akademik.
c. Pelaksanaan kegiatan pembinaan, pemantauan dan penilaian profesional guru tidak sesuai jadwal supervisi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana Berdasarkan buku panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dijelaskan bahwa langkah langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi/ pengawasan sekolah mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. [184]

Ada beberapa alasan sebagai argumentasi dari pertanyaan tersebut. *Pertama*, guru agama adalah bukan guru biasa. Dimana sebagai guru agama harus bisa menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dan juga teman-teman sejawat. Dengan kompetensi ini diharapkan guru agama tersebut

[184] Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000), Hlm. 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

merasa bahwa dirinya sebagai pemimpin bagi orang lain maka ia akan memberikan contoh yang terbaik bagi lingkungannya, sekurang-kurangnya adalah pemimpin bagi dirinya dengan berpegang pada prinsip " *ibda' binafsik*".

Kedua, guru agama diharapkan dapat memberikan pelayanan lebih kepada peserta didik. Dalam hal ini guru agama harus mampu membuat perubahan pada kondisi peserta didik dari *uncredible source* menjadi *credible source*. Disinilah peran sebagai guru yang memiliki jiwa pemimpin sanggup memberi dampak yang lebih besar bagi kepentingan terbaik siswa, *keep growing, keep leading and keep to make differences*. Jika siswa saat ini makin kaya pengetahuan, makin berdaya dan makin kritis guru biasa munkin saja cuek atau mudah marah menghadapi aneka perilaku unik siswa bersangkutan tapi guru agama bisa menjadi sosok yang dipercaya siswa untuk "curhat" dan sebagainya.

Ketiga, guru agama diharapkan mampu membangkitkan kesadaran berprestasi siswanya. Guru tidak hanya dipandang oleh siswa sebagai guru yang hanya menjalankan tugas mengajar saja melainkan juga sebagai *"coach"* atau pelatih yang bisa memotivasi untuk melejitkan potensi yang dimiliki siswa. Yaitu dengan cara menempatkan dirinya sebagai sumber inspirasi (*insipiration source*) bagi siswanya. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan terus mengembangkan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan prestasi siswa. Dia juga sebagai pembelajar seumur hidup *"life long learning"*.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 di atas, bahwa salah satu kompetensi guru agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian dan profesional saja, akan tetapi dituntut juga memiliki kompetensi kepemimpinan (*leadership*) berbeda dengan guru mata pelajaran biasa atau non guru agama Islam.

Guru *sebagai* tenaga pendidik merupakan ujung tombak pendidikan, yaitu tokoh sentral yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas guru harus senantiasa dilaksanakan untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dan perubahan zaman. Oleh karena itu upaya profesionalisasi harus terus diperhatikan baik oleh guru itu sendiri maupun oleh pengawas yang telah diberi tanggungjawab untuk itu.

Berdasarkan hasil analisis terhadap proses kegiatan pelaksanaan supervisi akademik Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding tersebut di atas, menunjukan bahwa pelaksanaannya masih memiliki problem. Artinya hasil yang diinginkan tidak tercapai dari rencana atau petunjuk yang ada. Walaupun pada kenyataannya sudah ada beberapa bagian yang sudah tercapai namun karena penilaian dilakukan pada sebuah kegiatan yang sifatnya komprehensif, sehingga hasil akhir penilaian dapat dikatakan tidak efektif cukup ditentukan oleh kegagalan capaian sebuah kegiatan atau sebuah hasil. Nilai efektif akan diperoleh bila hasil akhirnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyatakan semua kegiatan tercapai 100% dari rencana atau standar yang ada.

Sesungguhnya ditinjau dari teknik proses kegiatan supervisi pengawas tersebut diatas tidak lah selaras dengan teknik Supervisi Akademik yang harus diterapkan. Sebagaimana Rasulullah menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri sendiri dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain, berdasarkan Hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَاسِبُوْا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ يُحَا سِبُوْا أَعْمَا لَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوَزِّنَ

> Artinya: Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.[185]

Selain dari proses pelaksanaan kegiatan supervisi administrasi mengalami problem Supervisi Pengawas PAI juga mengalami problem yang berasal dari situasi daerah dan budaya sekolah yakni dalam Pelaksanaan supervisi bisa terhambat karena keadaan situasi daerah yang tidak nyaman dan tidak aman. Seperti halnya daerah Kabupaten Rejang Lebong – Kecamatan Padang Ulak Tanding yang wilayahnya sangat rawan karena masih berhutan juga situasi beberapa sekolah yang terdalam sulit dijangkau dengan kendaraan sekalipun dikarenakan tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah. Sehingga bisa menghambat pelaksanaan supervisi oleh

[185] (Hadits Tirmidzi: 2383)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengawas, pembinaan ke sekolah tersebut tidak bisa ditempuh dan sering tertinggalkan.

Proses kegiatan pelaksanaan supervisi bisa terhambat karena keadaan situasi daerah yang tidak nyaman dan tidak aman. Seperti halnya daerah Kabupaten Rejang Lebong – Kecamatan Padang Ulak Tanding yang wilayahnya sangat rawan karena masih berhutan juga situasi beberapa sekolah yang terdalam sulit dijangkau dengan kendaraan sekalipun dikarenakan tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah. Sehingga bisa menghambat pelaksanaan supervisi oleh pengawas sehingga pembinaan ke sekolah tersebut bias dan sering tertinggalkan.

Sementara itu ada fenomena lainnya yang berkaitan dengan budaya yang ada di sekolah binaan. Berdasarkan pada pengalaman yang terjadi bahwa dari 2 sekolah yang dibina, katakanlah sekolah A dan sekolah B, pelaksanaan supervisi akademiknya tidak sama. Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah A lebih efektif daripada di sekolah B. Di sekolah A, kunjungan ke sekolah lebih sering dan bisa lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Sebaliknya di sekolah B, relatif jarang berkunjung, sehingga tidak bisa banyak memberikan bantuan kepada guru-guru disekolah tersebut.

Problem yang terjadi adalah karena di sekolah A sudah terbentuk budaya menghormati dan memuliakan tamu, sehingga siapa saja yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

datang ke sekolah tersebut selalu disambut dan layani dengan baik mulai oleh satpam, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri tidak terkecuali pengawas sekolah pembinanya. Kehadiran pengawas selalu disambut dengan hangat bahkan dengan penuh keakraban para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Berbeda jauh dengan budaya di sekolah B, baik guru-guru, tenaga kependidikan bahkan kepala sekolah menunjukkan sikap yang tak acuh ketika ada tamu datang ke sekolah, termasuk terhadap pengawas pembinanya. Kepala sekolah terkesan merasa terganggu dengan kehadiran pengawas dan demikian juga ketika pengawas mencoba menghampiri guru-guru disambut dengan dingin dan cenderung lebih asyik dengan aktivitasnya masing-masing. Keadaan seperti ini membuat pengawas tidak bisa melaksanakan supervisi secara rileks dan leluasa, akhirnya target dalam pelaksanaan supervisi tidak tercapai. Dengan demikian berarti dua budaya yang ditampilkan oleh dua sekolah tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan supervisi.

Masih berkaitan dengan budaya sekolah, hampir di setiap Sekolah di seluruh Padang Ulak Tanding dan sekitarnya ada budaya memberikan tambahan dana transport untuk pengawas yang berkunjung ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi, ternyata kegiatan ini merupakan inisiatif murni dari sekolah sebagai upaya untuk membantu kelancaran transport kunjungan pengawas ke sekolahnya. Umunya teknis pemberian dana tersebut agak tertutup, diberikan seusai pelaksanaan supervisi langsung

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada pengawas dalam amplop yang disimpan di dalam stopmap. Besaran nilainya relatif, tergantung kemampuan dan keikhlasan sekolah masing-masing.

Diakui oleh pengawas bahwa budaya tersebut di satu sisi memang membuat senang pengawas karena merasa dibantu kelancaran transportasinya, namun di sisi lain pengawas menjadi terbatas untuk melakukan kunjungan ke sekolah dengan berbagai pertimbangan. Ada perasaan tidak enak ketika harus sering berkunjung ke sekolah binaan, dikhawatirkan ada persepsi lain dari fihak sekolah. Damapk dari budaya tersebut jelas merusak nama baik pengawas secara keseluruhan bahwa pandangan terhadap pengawas jika berkunjung ke sekolah binaan selain untuk supervisi juga memiliki maksud yang lain walaupun hal tersebut tidak terjadi. Dampak yang lain membuat pengawas tidak leluasa untuk berkunjung ke sekolah binaan, akhirnya menjadikan problem supervisi menjadi tidak efektif.

C. Solusi yang dilakukan pada Pengawas PAI dalam menghadapi problem.

Solusi dari pengawas PAI dalam menghadapi Supervisi Akademik yang terjadi kepada Guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Dalam proses kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding harus berjalan dengan baik dengan cara belajar dari proses kegiatan Supervisi Akademik sebelum-sebelumnya apa saja

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang telah terjadi suatu kendala dan problem sebagai pelajaran dan tindak lanjut selanjutnya supaya bisa lebih baik lagi.

b. Dalam proses kegiatan supervisi akademik, sebaiknya pengawas PAI sudah merencanakan jadwal kunjungan ke sekolah binaan dengan cara mengkonfirmasikan terlebih dahulu kepada Guru PAI tentang jadwal kunjungan Pengawas PAI secara pasti supaya Guru PAI siap dalam persiapan administrasi seperti perangkat pembelajaran, jurnal, buku ajar, kasus dan sebagainya ketika pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI
c. Pengawas PAI dalam proses kegiatan supervisi akademik harus ada melakukan terobosan baru dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasan supaya menghasilkan pengawasan yang maksimal seperti dapat menentukan pendekatan yang yang digunakan sesuai dengan tipologi guru, dapat menggunakan strategi yang tepat dalam teknik pelaksanaan dan juga dapat menilai hasil evaluasi supervisi akademik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleg Guru PAI binaan pengawas PAI.
d. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru, pengawas PAI harus bisa menguasai materi bimbingan dan lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat presentasi dibandingkan dengan Guru PAI binaannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e. Pengawas PAI lebih bijaksana dengan sikap bisa mengayomi, menerima keluh kesah Supervisi Guru PAI, dapat menasehati dan memberikan solusi kepada Guru PAI binaan dengan baik dan tepat.

f. Meskipun situasi daerah kepengawasan supervisi tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sehingga sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah pengawas tetap harus berusaha semaksimal mungkin bisa melaksanakan proses kegiatan supervisi akademik di Sekolah Binan yang selama ini tidak pernah terlaksana supervisi akademik ke sekolah yang ekstrimtersebut.

g. Ciptakan budaya Pengawas PAI yang baik di sekolah binaan sesuai dengan slogan Kementerian Agama yakni Ikhlas Beramal, buktikan bisa melaksanakan tugas tanpa mengharapkan suatu imbalan dengan berpegang teguh suatu keyakinan tanggung jawab dan juga sudah merasa cukup memiliki kekayaan yang dimiliki karena Pengawas PAI sudah sejahtera dengan tunjangan Profesi Sertifikasi Pengawas.

Selain itu juga di dapatkan solusi dari berbagai Informan sebagai berikut:

2. Dari Pengawas PAI:

a. Pengawas PAI menegur dan menasehati Guru yang sulit dibina dalam menunaikan tugas yang kurang kompeten pada bidangnya terhadap peserta didik.

Terkait dengan pelaksanaan Supervisi ke Sekolah, usai melaksanakana Supervisi Akademik tersebut Pengawas PAI

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan saran maupun kritik kepada Guru PAI dengan cara menegur dan menasehati Guru PAI terutama kepada Guru yang sulit dibina supaya Guru lebih berkompeten pada bidang yang diampunya.

b. Jika Guru PAI binaan Pengawas PAI masih belum ada perubahan memberikan catatan tertulis berupa janji yang harus merubah sikap demi kemajuan pendidikan anak bangsa terutama pada Pendidikan Agama Islam yang menyangkut akhlak dan kepribadian peserta didik.

Apabila Pengawas PAI menghadapi Guru PAI yang dibina belum ada perubahan dalam mengemban tanggung jawab sebagai Guru PAI khususnya dalam Supervisi Akademik maupun dalam hal yang lain susah untuk memperbaikinya maka Pengawas PAI bertanggung jawab membina dengan cara memberikan catatan tertulis yang berupa janji untuk merubah sikap guru PAI tersebut guna kemajuan Pendidikan Anak Bangsa terutama bidang Pendidikan Agama yang menyangkut akhlak dan kepribadian siswa.

3. Dari Kasi PAIS Kantor Kemenag Rejang Lebong:

b. Seksi PAI mendata sekolah-sekolah yang belum ada guru Agama Islam pada SD, SMP, SMA dan SMK, untuk selanjutnya dikoordinasikan ke dinas pendidikan agar anak didik di sekolah tersebut tetap menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya.

Seksi PAI bertanggung jawab dalam pendataan sekolah yang belum ada maupun yang sudah ada Guru PAI baik di tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Mengusulkan pengangkatan tenaga pengawas ke kanwil dan mengirimkan pengawas yang ada untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi melalui pelatihan , workshop, bimtek dan lainnya yang sejenis.

Pengawas PAI bekerjasama dengan Kasi PAIS dalam menyelenggarakan pelatihan yang berkenaan dengan pendidikan untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi Guru, di sini Pengawas PAI mengikutsertakan guru PAI untuk mengikuti pelatihan dengan tujuan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan Guru PAI dalam bidang keahlian maupun metode pengajaran, dan lain sebagainya guna meningkatkan Sumber Daya Manusia.

d. Berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak yayasan bersangkutan, serta disepakati dengan kesepakatan untuk jenjang SD peserta didik belajar pendidikan Agama Islam di SD, SMP dan SMA.

Seksi PAIS juga melaksanakan koordinasi dengan Dinas Pendidikan atau pihak yayasan di jenjang SD, SMP dan SMA/SMK.

4. Dari Sekretaris Pokjawas:

d. Pengawas PAI harus menyediakan alokasi waktu dengan baik dan terjadwal, hal ini bertujuan dapat menentukan waktu yang tepat agar pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif dan efisien,

Pengawas PAI mengatur jadwal dan menyediakan alokasi waktu dalam melaksanakan kegiatan Supervisi Akdemik ke sekolah dengan cara meminta jadwal mengajar kepada seluruh Guru PAI binaan dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyocokkan jadwal mengajar Guru PAI tersebut untuk pengaturan jadwal Supervisi Akademik sekolah meskipun realitanya Pengawas PAI Supervisi secara tiba-tiba tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada Guru PAI yang akan disupervisi dengan tujuan melihat siap atau tidak siap Guru PAI di Supervisi, ini meurut prinsip Pengawas PAI Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Ulak Tanding.

e. Menyediakan waktu untuk mengadakan koordinasi agar mengetahui sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI dan dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan untuk ditindaklanjuti dan diperbaiki.

Pengawas PAI menyediakan waktu untuk mengadakan koordinasi kepada guru PAI biasanya sebelum terlaksananya Supervisi Akademik, biasanya Pengawas PAI dalam tahun ajaran baru datang ke sekolah binaan terlebih dahulu untuk silaturahim dan mengecek maupun meminta data-data dan menanyakan sejauh mana persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI, dengan begitu Pengawas PAI dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan untuk dapat ditindaklanjuti dan diperbaiki pada pertemuan Supervisi selanjutnya.

f. Pengawas PAI harus menyediakan dana yang sekiranya dapat memenuhi target sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan dalam membina guru karena Pengawas belum ada dana kesejahteraan dari Kementerian Agama Rejang Lebong untuk kegiatan supervisi pengawas di Lapangan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tanpa mengharapkan dana operasional dari Kementerian Agama Rejang Lebong, Pengawas PAI menyediakan dana pribadi yang sekiranya memenuhi target sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan dalam membina guru PAI supaya terlaksana dan tercukupinya kekurangan yang dihadapi. Pengawas PAI di Kecamatan Padang Ulak Tanding terbilang harus menyiapkan dana pribadi yang terbilang cukup besar, karena selama ini Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong belum ada anggaran untuk kesejahteraan operasional untuk pengawas dlam melaksanakan supervisi ke lapangan.

Dengan penjabaran solusi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan solusi yang diharapkan dari peneliti kepada Supervisor khususnya Pengawas PAI untuk masa depan yang lebih baik adalah:

1. Pengawas PAI lebih bergairah dalam keilmuan Guru untuk mengembangkan kualitas kompetensi Guru PAI.

   Tujuan utama dalam supervisi adalah meningkatkan kualitas guru. Namun, guru yang menempa diri dengan berbagai kegiatan ilmiah tidak serta merta meningkatkan kualitasnya. Guru yang kreatif dan dinamis mampu memanfaatkan setiap acara untuk menggali dan mengembangkan bakat. Kuantitas seperti itu masih sedikit, mereka adalah guru yang mempunyai idealisme yang tinggi atau guru yang aktif, inovatif, dan kreatif.

   Kurangnya *ghirah* keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan kualitas guru, tentu ini adalah pekejaan berat karena

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bentuknya merubah *mindset*, mental, dan kesadaran guru yang sudah terbentuk lama. Namun disinilah menariknya bagi seorang supervisor keteladanan menjadi inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektualitas guru.

2. Pengawas PAI sebagai pemimpin lebih berwibawa.

   Kewibawaan sangat penting untuk menggerakan perubahan. Kewibawaan seorang Pengawas PAI harus mampu menggerakan Guru PAI secara alami dengan kekuatan spiritualitasnya, aura yang memancar dengan kuat untuk mempengaruhi orang–orang di sekitarnya juga. Kewibawaan dapat muncul dengan kejujuran, konsistesi (istiqomah) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan mempertanggung jawabkan perbuatan yang telah dilakukan.

   Dalam konteks Islam ada pepatah "*Al-Istiqomah khoirum min alfi karamah"* (konsisten lebih efektif dari seribu kemuliaan). Konsisten lahir dari kedisiplinan diri yang tinggi dalam bertutur sapa, menjaga waktu, penampilan, dan mampu mengendalikan emosi.

3. Pengawas PAI lebih kreatif

   Supervisi membutuhkan *kreativitas* tinggi dari Pengawas PAI untuk mencari solusi dari problem yang mendera di lapangan. Sebagai supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dari berbagai problem yang dihadapi, dan harus dapat mengambil langkah yang tepat demi tercapai solusi yang efektif.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Supervisor harus mempuyai data yang akurat dan obyektif, khususnya pengawas PAI dan penilik yang biasanya sehari–hari tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah binaannya. Hal ini juga berlaku bagi seorang kepala sekolah dan guru walaupun setiap saat memantau perkembangan sekolah. Sehingga pihak-pihak yag disebutkan di atas mengetahui betul problem utama yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, namun kreativitas dalam memecahkan masalah juga di tunggu oleh personel sekolah.

4. Pengawas PAI lebih mengedepankan esensi supervisor untuk lebih aktif, dinamis dan kompetitif.

Dari hasil pengamatan peneliti, maka dalam menghadapi kondisi seperti ini solusinya adalah adanya pengawasan dari pihak yang lebih tinggi atau tim penilai, atau pejabat yang berwewenang. Hal yang paling penting adalah keberanian bawahan untuk lebih aktif berkonsultasi, menyampaikan inisiatif atau menyampaikan perbandingan dengan sekolah lain. Dalam hal ini diharapkan Pengawas PAI lebih aktif dinamis dan kompetitif dalam menjalankan tugasnya sehingga para guru betul-betul merasakan manfaatnya secara riil bagi kemajuan sekolah itu sendiri

Jadi supervisi di sini mempunyai peran penting dalam memberikan bimbingan, penilaian, arahan terhadap pendidik guna perbaikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik dan lebih profesional. Supervisi bertujuan memberikan bantuan secara teknis dan bimbingan kepada pendidik dan peserta didik guna meningkatkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kompetensi Kepemimpinan Guru PAI kepada Peserta Didik.

Dengan adanya pembahasan mengenai problematika supervisi akademik Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI beserta solusinya dapat didiskripsikan bahwa ada hubungan antara Problematika Supervisi Akademik Pengawas PAI dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI. Supervisi dilaksanakan secara konstruktif dan kreatif yaitu mendorong inisiatif untuk ikut aktif menciptakan suasana kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreatifitas dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik.

Pengawas PAI harus progresif, berani melangkah maju, dilaksanakan bertahap didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya dan mendapat dukungan dari pihak PAIS dan Kementerian Agama artinya sebagai orang yang dapat tugas sebagai pengawas tentu harus berani melakukan perbaikan khususnya mengenai teknik-teknik mengajar tentu ada masalah serius dalam rekrutmen pengawas. Jika hal ini yang terjadi tentu hal ini menjadi tanggung jawab instansi yang melakukan rekrutmen pengawas sekolah. Oleh karena itu kemampuan profesional sebagai supervisor bagi pengawas sekolah dan guru sebagai pendidik yang kompeten adalah saling berhubungan dan saling berkontribusi.

Pengawas PAI pada sekolah sebagai supervisor ialah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam arti luas. Salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah mengembangkan dan menganalisa kurikulum yang diterapkan di sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam rangka menganalisa kurikulum sekolah, tugas pengawas PAI pada sekolah ialah membantu meningkatkan kompetensi dan profesi mengajar.

Dalam usaha meningkatkan kompetensi dan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu sistem, yaitu seperangkat obyek terdiri dari komponen-komponen yang saling bergantung.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah selesai penulis melakukan penelitian berkenaan dengan judul Problematika Supervisi Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI di SD Negeri Padang Ulak Tanding dengan tiga fokus kajian (konteks penelitian) yakni 1. Proses kegiatan supervisi yang dilakukan pada Pengawas PAI, 2) Problematika yang dihadapi Pengawas PAI dalam proses supervisi, 3) Solusi yang harus dilakukan oleh Pengawas dalam menghadapi problem tersebut dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI, maka beberapa kesimpulan telah dihasilkan baik itu melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Proses kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam:
   a. Pengawas telah melakukan proses kegiatan supervisi dengan menyusun program kerja tahunan maupun semester dengan baik secara kolektif di kantor Kementrian Agama Islam Kabupaten Rejang Lebong. Sedangkan jadwal kunjungan disesuaikan dengan jadwal mengajar guru PAI pada sekolah binaan.
   b. Dalam melaksanakan proses kegiatan supervisi yakni dilakukan penyusunan program pengawasan tahun pelajaran 2015/2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan program pada tahun pelajaran 2014/2015.

d. Proses kegitan kepengawasan pada tahun 2015/2016 masih banyak kegiatan berupa program yang memerlukan pengawasan terutama dalam pengembangan kreatifitas Guru PAI untuk mengembangkan materi pelajaran maupun sistem penilaian sehingga bisa sebagai penyeimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terukur dari guru kepada peserta didik.

e. Sebelum menyusun program pengawasan pada sekolah tahun ajaran 2015/2016, terlebih dahulu diadakan rapat kerja dengan pengawas sekolah dan madrasah yang dikoordinasikan oleh Pokjawas Kementerian Rejang Lebong.

f. Jadwal kunjungan yang dibuat oleh Pengawas PAI di kecamatan Padang Ulak Tanding tidak cukup satu kali dalam tiap semester, semata-mata bukan hanya untuk melakukan proses kegitan pelaksanaan supervisi akan tetapi juga untuk silaturahim atau hadir untuk minta data keterangan Guru PAI binaan di sekolah-sekolah tersebut.

g. Proses kegiatan pelaksanaan pengawas sudah mencerminkan aspek peningkatan kompetensi kepemimpinan guru secara berkelanjutan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Problematika yang dihadapi Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Supervisi Akademik yaitu:

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
a. Dalam proses kegiatan pelaksanaan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding belum berjalan dengan baik. b. Dalam proses kegiatan pelaksanaan supervisi, sebelumnya pengawas PAI sudah merencanakan jadwal kunjungan ke sekolah binaan akan tetapi hanya Pengawas PAI yang mengetahui waktu jadwal kunjungan tersebut tanpa adanya suatu konfirmasi ke Guru PAI yang akan di supervisi., sehingga terkesan tiba-tiba dan sungguhlah kurang baik strategi yang dipakai seperti ini. c. Pengawas PAI dalam proses	a. Adanya problem yang berasal dari situasi daerah kepengawasan supervisi yang tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sehingga sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah. b. Adanya budaya sekolah yang kurang baik yakni budaya memberikan tambahan dana transport untuk pengawas PAI yang berkunjung ke sekolah dengan cara salam tempel yang berupa amplop berisi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kegiatan pelaksanaan supervisi belum ada melakukan terobosan baru dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasan supaya menghasilkan pengawasan yang maksimal. d. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru, pengawas PAI tidak menguasai materi bimbingan dan tidak terampil dalam mengoperasikan perangkat presentasi. e. Kondisi yang terjadi kadangkala pengawas PAI menutupi kelemahannya dan menunjukkan sikap banyak memberi kritik atau mencari-cari kesalahan terhdap Guru PAI namun tidak memberikan solusi.	

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Solusi yang diharapkan pada Supervisor khususnya Pengawas PAI untuk masa depan yang lebih baik adalah:

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
a. Dalam proses kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri se-Kecamatan Padang Ulak Tanding harus berjalan dengan baik dengan cara belajar dari proses kegiatan Supervisi Akademik sebelum-sebelumnya apa saja yang telah terjadi suatu kendala dan problem sebagai pelajaran dan tindak lanjut selanjutnya supaya bisa lebih baik lagi.	a. Meskipun situasi daerah kepengawasan supervisi tidak aman, jarak tempuh sangat jauh sehingga sulit dijangkau, infrastruktur jalannya rusak parah pengawas tetap harus berusaha semaksimal mungkin bisa melaksanakan proses kegiatan supervisi akademik di Sekolah Binan yang selama ini tidak pernah terlaksana supervisi akademik ke sekolah yang ekstrim tersebut.
b. Dalam proses kegiatan supervisi akademik, sebaiknya pengawas PAI sudah merencanakan jadwal kunjungan ke sekolah binaan dengan cara mengkonfirmasikan terlebih dahulu kepada Guru PAI tentang jadwal kunjungan	b. Ciptakan budaya Pengawas PAI yang baik di sekolah binaan sesuai dengan slogan Kementerian Agama yakni Ikhlas Beramal, buktikan bisa melaksanakan tugas tanpa mengharapkan suatu imbalan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengawas PAI secara pasti supaya Guru PAI siap dalam persiapan administrasi seperti perangkat pembelajaran, jurnal, buku ajar, kasus dan sebagainya ketika pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Pengawas PAI. c. Pengawas PAI dalam proses kegiatan supervisi akademik harus ada melakukan terobosan baru dalam proses kegiatan pelaksanaan pengawasan supaya menghasilkan pengawasan yang maksimal seperti dapat menentukan pendekatan yang yang digunakan sesuai dengan tipologi guru, dapat menggunakan strategi yang tepat dalam teknik pelaksanaan dan juga dapat menilai hasil evaluasi supervisi akademik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleg	dengan berpegang teguh suatu keyakinan tanggung jawab dan juga sudah merasa cukup memiliki kekayaan yang dimiliki karena Pengawas PAI sudah sejahtera dengan tunjangan Profesi Sertifikasi Pengawas.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru PAI binaan pengawas PAI. d. Dalam penyelenggaraan bimbingan dan pelatihan kompetensi guru, pengawas PAI harus bisa menguasai materi bimbingan dan lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat presentasi dibandingkan dengan Guru PAI binaannya. e. Pengawas PAI lebih bijaksana dengan sikap bisa mengayomi, menerima keluh kesah Supervisi Guru PAI, dapat menasehati dan memberikan solusi kepada Guru PAI binaan dengan baik dan tepat.	

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pengawas PAI Kecamatan Padang Ulak Tanding dalam menghadapi Problem Supervisi Akademik harus mempunyai program kepengawasan secara matang, berusaha melaksanakan pelaksanaan Supervisi secara maksimal dan dapat menjabarkan laporan hasil penilaian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan pemantauan dengan baik. Dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI. Bagi Pengawas, sudah saatnya untuk aktif meningkatkan kemampuan profesional pengawas walaupun harus dilakukan secara mandiri. Tugas yang sangat mulia untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus ditebus dengan segenap komitmen, motivasi dan kemampuan yang tinggi, hal ini dapat terefleksikan dalam kesungguhan melaksanakan supervisi secara sistematis, terjadwal, terus menerus dan berkesinambungan. Jalinan komunikasi dengan kepala sekolah, para guru di sekolah binaan, dan Kementerian Agama penting untuk dibangun agar tercipta situasi dan kondisi kerja yang kondusif. Guru PAI harus lebih bisa memperbaiki sikap dan sifat yang baik. Mempunyai jiwa sosial, interaktif, profesional kepada tugas dan tanggungjawab dalam mengemban amanah sebagai Pendidik terutama dalam Supervisi Akademik.

2. Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS), seharusnya diberdayakan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kegiatan pengawasan seperti mewujudkan program dan laporan supervisi akademik yang real dan sesuai standar. Kementerian Agama juga agar meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan para pengawas PAI di sekolah binaannya masing-masing. Pengawasan tersebut sebagai upaya untuk mencegah banyaknya problem

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelaksanaan tugas supevisi akademik dalam peningkatan kompetensi guru PAI.

3. Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong harus lebih peduli dan dapat memberikan kesejahteraan pada program kegiatan lapangan dalam Supervisi Kepengawasan yang dilaksanakan oleh Pengawas Madrasah dan Sekolah di Kawasan Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong.
4. Solusi yang diharapkan dari peneliti kepada Supervisor khususnya Pengawas PAI untuk masa depan yang lebih baik adalah:
   a. Pengawas PAI lebih bergairah dalam keilmuan Guru untuk mengembangkan kualitas kompetensi Guru PAI.
   b. *ghirah* keilmuan guru harus dikembangkan guna memperbaiki kualitas guru.
   c. Pengawas PAI sebagai pemimpin harus lebih berwibawa.
   d. Pengawas PAI lebih kreatif.
   e. Pengawas PAI lebih mengedepankan esensi supervisor untuk lebih aktif, dinamis dan kompetitif.
   f. Pengawas PAI ahli dalam IT dapat memanfaatkan jaringan seperti menggunakan Internet, Wi-Fi, aplikasi yang mendukung dalam monitoring jarak jauh sehingga dapat meringankan dan tetap terlaksana supervisi akademik pada sekolah binaan meskipun sekolah binaan jauh dan sulit dijangkau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR RUJUKAN

Ametembun, N,A. *Supervisi Pendidikan;Penuntun bagi para penilik pengawas kepala sekolah dan guru,* Bandung: Suri Bandung, 1981.

Aqib, Zainal. *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi, Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi,* Bandung : Irama Widya, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV),* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arbai,"MendongkrakMutuGuru", diakses tanggal 01 Januari 2016 http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2015/03/24/153870/mendongkrak-mutu-guru.

Bafadal, Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar Dalam kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Seklah,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran:Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesionalis Guru,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Creswell, W, John. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approach,* California, sage Publication, 2007.

Danim, Sudarwan, *Kinerja Staf dan Organisasi.* Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta:Bumi Aksara, 1996

Dean,N,Evans.L,Ross,Neagley. *Hendbook for Effective Supervision of intruction, Prentice-hall,* Inc., englewwod Cliffs Nj, 1980.

Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama,* Jakarta: Direktorat Jenderal Departemen Agama RI, 2000

Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Departemen Agama RI. *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah.*

Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dan Angka Kreditnya,* Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1999.

Departemen Agama RI. *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendais,* Jakarta:... 2003.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan,* Jakarta : Direktorat Pendidikan agama Islam, 2006.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Direktorat Pendidikan Agama Islam, ,Kementerian Agama RI,*Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah,* Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012.

Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas, 2008.

Fathurrohman, Pupuh. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.

Fathurrohman, Muhammad. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Haedari, Amin. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta : Direktur Pendidikan Agama Islam, 2012

http://www.sekolahdasar.net/2013/09/kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah, diakses tanggal 01 Januari 2016

http://www. Google. Coom. Idi, diakses tanggal 02 September 2015

Jamal, *Faktor Kinerja Guru*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Jamal, *Manajemen Personalia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Janawi, *Kompetensi Guru : Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

J,T, Sergiovanni, *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 1982.

Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Kementerian Agama Republik Agama Islam. *Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*

Kemenag RI. *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2012.

Lensufie, Tikno. *Educational Leadership*, Jakarta: Erlangga, 2010.

Malik, Oemar. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2009

Miles, B Matthew dan A.Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif,* Jakarta: UIP, 2014

Moleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi),* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pelajar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pustaka, 2003.

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pelajar Pustaka, 2003.

Mulyasa,E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertivikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyono, *Managemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.

Musfah, Jejen, *Indeks Al-Qur'an Praktis dilengkapi dengan terjemahannya,* Bandung: PT.Mizan Publik, 2007.

Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Pidarta, Made *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan (masalah-masalah Supervisi, Jenis Supervisor, Ruang Lingkup Supervisor, Supervisi Klinis, Dukungan Pada Kredit Poin Guru, Komputerisasi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Prasojo, Diat, Lantip, *Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media, 2011.

Purwanto, Ngalim, M. *Administrasi dan Supervisi Pengawas,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Pusat Info Data Indonesia, *Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil(PNS),* Jakarta: PIDI, 2006.

Pusparini, Margaret. *Kualitas Guru Mendesak Untuk Dibenahi*, http://news.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068995/kualitas-guru-mendesak-untuk-dibenahi, diakses tanggal 01 Januari 2016

Rahardjo, Mudjia. *Pengantar Penelitian Bahasa.* Malang: Cendekia Pramulya. 2002

Riwayadi, Susilo. *Kamus Populer Ilmiah Lengkap.* Surabaya: sinar Terang.

Roestiyah. *Masalah Pengajaran : Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta:Rineka Cipta. 1994

Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Sahertian, Piet. *Konsep-konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2000
Shahih Bukhari. *Kitab Al Riqaaqi Bab Rif`ul Amanah,* 6131.

Soejtipto, *Profesi Keguruan,* Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Soetopo, Hendyat, *Manajemen Pendidikan: Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan bagi Mahasiswa S2 UIN Malang,* Malang, : Pascasarjana UIN, 2001.

Subari, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Suganda, Ahmad: www.Ahmad-Suganda.blogspot.co.id

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2007

Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Suhertian, Piet. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007

Supriyanto, Eko, *Inovasi Pendidikan,* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009.

Suryasubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sutrisno, Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: Kencana, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Kepegawaian,* Jakarta: Sinar Grafika, 1999.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005

Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset pendidikan,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Wahab, Abdul dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual,* Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan.* Malang: UM Press. 2008.

Yamin, Martinis. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan,* 2008.

Yin, K, Robert. *Studi Kasus (Desain dan Metode),* Jakarta: Raja Grafindo, 2002.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG